

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDAMPING
TEMATIK TERPADU ASPEK KOGNITIF SUBTEMA
KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

Disusun Oleh :

SOLICHAH

NIM. 500648983

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

**• UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu Aspek Kognitif Subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku di Kelas IV Sekolah Dasar adalah karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Malang, 23 April 2017
Yang Menyatakan



**SOLICHAH, S.Pd
NIM. 500648983**

ABSTRACT
DEVELOPMENT OF INTEGRATED TEMPERATURE CONTROL
MATERIALS CIVNITIVE ASPECT SUBTEMA DIVERSITY OF BANGSAKU
CULTURE IN CLASS IV BASIC SCHOOL

Solichah
solichahrek@gmail.com

Graduate program
open University

The curriculum is a set of plans and arrangements regarding the objectives, content, and lesson materials and ways used as guidelines for the implementation of learning activities to achieve certain educational goals. To support the achievement of the curriculum objectives, it is necessary to have activity-based thematic books that encourage students to reach established standards. The government has provided an integrated thematic book of books, students' books and teachers' books. The thematic book provided by the government although it has been revised several times, but the cognitive material is still lacking to deepen the students' knowledge. Based on preliminary interviews with teachers and teaching experience of fourth grade teachers at SD Negeri Kedungbanteng 02, SD Negeri Bakung 01, and SD Negeri Sidomulyo 03 found that the implementation of integrated thematic learning 2013 curriculum using textbooks from the government still has many obstacles on the cognitive aspect because the material less extensive. Students need a companion book to assist in solving problems that exist in student books from the government. Learning is said to succeed when the student has reached learning mastery. Completeness of learning students expressed if completed have reached the score 70 E 100. The final result of student learning is classified expressed when the number of complete students learn from the number of students who achieve KKM scores. A field study of three primary schools reached an average completeness of 58%. This proves that students still have not reached KKM or completeness in the classical that has been set that is 85%, especially the cognitive aspect. Achievements achieved are still low. The existence of a gap between the reality in the field and the ideal conditions must be addressed immediately. To overcome these problems need a solution. Several alternatives to solve the problem are by developing integrated thematic teaching materials of cognitive aspects, changing learning strategies, and using interactive media. From some of these alternatives the most suitable is to develop teaching materials thematic coherent faculty cognitive aspects by packing learning materials become more broadly in accordance with the basic competencies that must be discussed in a lesson. The integrated thematic teaching material developed is an integrated thematic faculty of cognitive aspects of the subtheme of Cultural Diversity of my Country in the fourth grade of primary school which is packed in book form. Teaching materials are all materials (both information, tools, and text) systematically arranged, which displays the complete figure of competence that will be mastered learners and used in the learning process with the purpose of planning and review of learning implementation.

Companion teaching materials are teaching materials that are used to supplement the shortcomings of the main book. Integrated thematic learning is an integrated learning that uses themes to link some subjects so as to provide meaningful experiences to students. The cognitive aspect is the intellectual ability of students in thinking, knowing and solving problems. Cognitive deals with mental activity in acquiring, processing, organizing, and using knowledge. The research method used to develop integrated thematic teaching material is four D model which has four stages namely defining phase, design stage, development stage, and distribution stage. The research setting is in SD Negeri Kedungbanteng 02, SD Negeri Bakung 01, and SD Negeri Sidomulyo 03. The research subjects are fourth grade students from all three elementary schools. The results show the feasibility of the product of the validity level obtained by the results is very valid theoretically, very practical implemented by teachers and students, very interesting used in learning, and very effective to achieve learning objectives. Suggestions for developers for further development research can be made for other themes and subthemes so that the teaching materials used in the lessons are appropriate to the situation and condition of the school. **Keywords:** Teaching Materials, Integrated Thematic Assistance Instructional Materials, Cognitive Aspects



ABSTRAK
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDAMPING TEMATIK TERPADU
ASPEK KOGNITIF SUBTEMA KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU DI
KELAS IV SEKOLAH DASAR

Solichah
solichahrek@gmail.com

Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk mendukung ketercapaian tujuan kurikulum, diperlukan buku tematik berbasis aktivitas yang mendorong siswa untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Pemerintah telah menyediakan buku wajib tematik terpadu yaitu buku siswa dan buku guru. Buku tematik yang disediakan pemerintah meskipun sudah beberapa kali mengalami revisi, namun materi kognitif dirasa masih kurang untuk memperdalam pengetahuan siswa. Berdasarkan wawancara awal dengan guru dan pengalaman mengajar guru kelas IV di SD Negeri Kedungbanteng 02, SD Negeri Bakung 01, dan SD Negeri Sidomulyo 03 ditemukan fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 menggunakan buku ajar dari pemerintah masih banyak mengalami kendala pada aspek kognitif karena materinya kurang luas. Siswa membutuhkan buku pendamping untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada buku siswa dari pemerintah. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa dinyatakan tuntas jika telah mencapai skor $70 \leq E \leq 100$. Hasil akhir belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas apabila banyaknya siswa tuntas belajar $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mencapai skor KKM. Studi di lapangan dari tiga SD mencapai rata-rata ketuntasan sebesar 58%. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih belum mencapai KKM atau ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% khususnya aspek kognitif. Prestasi yang dicapai masih rendah. Adanya kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan kondisi yang ideal harus segera diatasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya solusi. Beberapa alternatif untuk menyelesaikan masalah tersebut yakni dengan mengembangkan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif, mengubah strategi pembelajaran, dan menggunakan media interaktif. Dari beberapa alternatif tersebut yang paling cocok adalah dengan mengembangkan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif dengan mengemas materi pembelajaran menjadi lebih luas sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dibahas dalam suatu pembelajaran. Bahan ajar pendamping tematik terpadu yang dikembangkan adalah bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV sekolah dasar yang dikemas dalam bentuk buku.

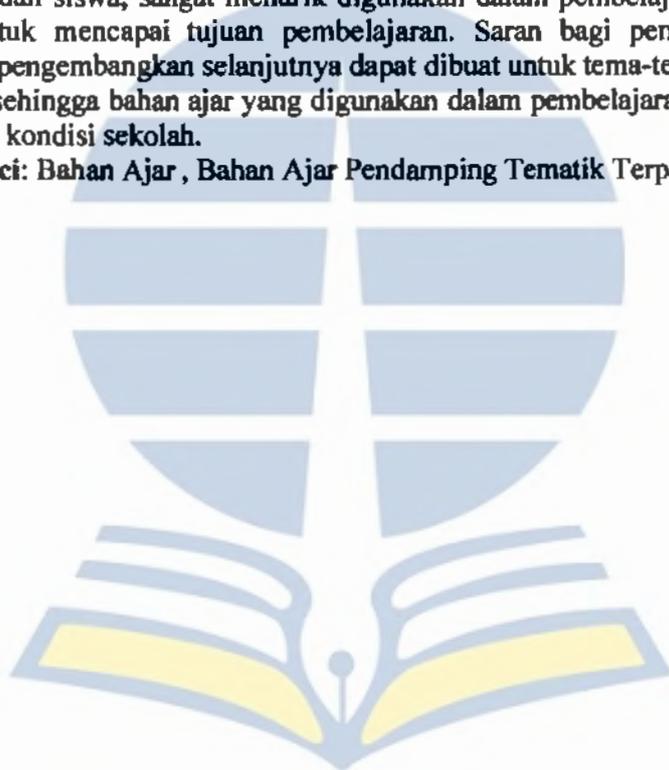
Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan

tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar pendamping merupakan bahan ajar yang digunakan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada buku pokok. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Aspek kognitif merupakan kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Kognitif berkaitan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan.

Metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar pendamping tematik terpadu ini adalah model four D yang memiliki empat tahap yakni tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebaran.

Setting penelitian adalah di SD Negeri Kedungbanteng 02, SD Negeri Bakung 01, dan SD Negeri Sidomulyo 03. Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV dari ketiga SD tersebut. Hasil penelitian menunjukkan kelayakan produk dari tingkat kevalidan diperoleh hasil sangat valid secara teoritik, sangat praktis dilaksanakan oleh guru dan siswa, sangat menarik digunakan dalam pembelajaran, dan sangat efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Saran bagi pengembang untuk penelitian pengembangan selanjutnya dapat dibuat untuk tema-tema dan subtema yang lain sehingga bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Kata Kunci: Bahan Ajar , Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu, Aspek Kognitif



PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengembangan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu
Aspek Kognitif Subtema Keberagaman Budaya Bangsa
di Kelas IV Sekolah Dasar

Penyusun TAPM : SOLICHAH, S.Pd

NIM : 500648983

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Hari/ Tanggal : Senin, 16 April 2018

Menyetujui

Pembimbing II,

Pembimbing I,



Dr. Lina Warlina, M.Ed
NIP. 19610107 198601 2 001



Dr. Alif Mudiono, M.Pd
NIP. 19580424 198201 1 015

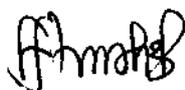
Penguji Ahli



Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP. 19600612 198702 1 001

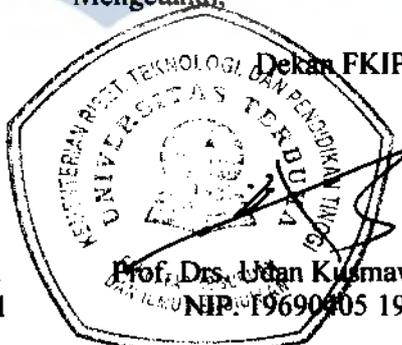
Mengetahui,

Ketua Pascasarjana
Pendidikan Keguruan



Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001

Dekan FKIP



Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D.
NIP. 19690605 199403 1 002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN

Nama : SOLICHAH, S.Pd
NIM : 500648983
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Judul TAPM : Pengembangan Bahan Ajar Pendamping Tematik
Terpadu Aspek Kognitif Subtema Keberagaman Budaya
Bangsaku di Kelas IV Sekolah Dasar

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
(TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari / Tanggal : Sabtu, 7 April 2018

Waktu : 11.00-12.30

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji

Nama : Kusnadi, S.Pd, M.Si

Penguji Ahli

Nama : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

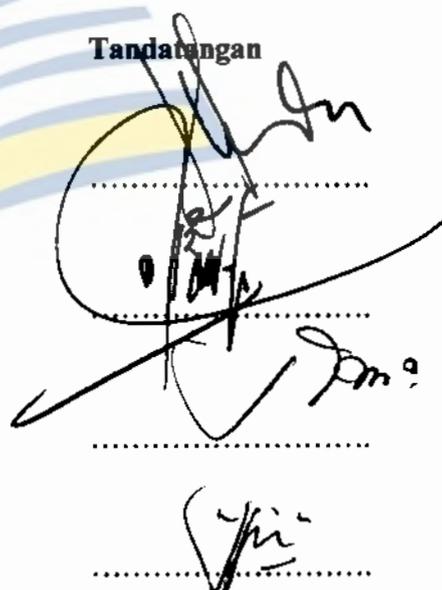
Pembimbing I

Nama : Dr. Alif Mudiono, M.Pd

Pembimbing II

Nama : Dr. Lina Warlina, M.Ed

Tandatangan



.....
.....
.....
.....

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister atau tesis yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu Aspek Kognitif Subtema Keberagaman Budaya Bangsa di Kelas IV Sekolah Dasar". Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan di Universitas Terbuka Malang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini, khususnya kepada:

1. Liestyodono B. Irianto, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka Pusat yang telah menyediakan fasilitas dan pedoman terkait tugas akhir Program Magister Pendidikan Dasar.
2. Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A.,Ph.D. selaku Dekan FKIP yang telah memberikan dukungan terkait Tugas Akhir Program Magister Pendidikan Dasar.
3. Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A. selaku ketua Pascasarjana Pendidikan yang telah memberikan dukungan demi kelancaran terkait Tugas Akhir Program Magister Pendidikan Dasar.
4. Kusnadi, S.Pd, M.Si selaku Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Malang yang telah memberikan dukungan dan pengarahan terkait Tugas Akhir Program Magister Pendidikan Dasar .

5. Drs. Syarif, M.Pd. selaku Ketua Program S2 Pendas UPBJJ Universitas Terbuka Malang yang telah memberikan pengarahan dan petunjuk terkait penulisan tugas akhir Program Magister Pendidikan Dasar.
6. Dr. Alif Mudiono, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan semangat bagi penulis dari awal penulisan proposal tesis hingga terselesaikannya tesis.
7. Dr. Lina Warlina, M.Ed selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian tesis
8. Edi Purwanto, S.Pd.SD. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Kedungbanteng 02 tempat saya mengajar yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.
9. Basoriadi, S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Bakung 01 yang memberikan ijin ujicoba lapangan produk bahan ajar.
10. Joko Triono, S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Sidomulyo 03 yang memberikan ijin dalam ujicoba lapangan produk bahan ajar.
11. Bapak dan Ibu Guru SD Negeri Kedungbanteng 02 yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
12. Bapak Wildan Irwahyudi, S.Pd, selaku guru Kelas IV SD Negeri Bakung 1 yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
13. Bapak Agung Wiyono, S.Pd, selaku guru Kelas IV SD Negeri Sidomulyo 03 yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
14. Bapak dan Ibu Guru SD yang telah membantu kelancaran dalam penelitian.
15. Rekan-rekan teman kuliah yang telah saling membantu dalam kelancaran penyusunan tesis.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa khususnya dan seluruh pembaca pada umumnya. Secara terbuka penulis menerima kritik serta saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya tesis yang ditulis oleh peneliti.

Malang, 13 April 2017

Penyusun



RIWAYAT HIDUP

Nama : Solichah, S.Pd
NIM : 500648983
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Tempat/ Tanggal Lahir : 14 Juni 1970
Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN Maron pada tahun 1983
 Lulus SLTP di SMPN 1 Srengat pada tahun 1986
 Lulus SPG di SPGN Blitar pada tahun 1989
 Lulus D-II PGSD di Universitas Negeri Malang pada tahun 2001
 Lulus S-1 Matematika di STKIP PGRI Blitar pada tahun 2006
 Sekarang berkesempatan menempuh S2 Pendidikan Dasar di Universitas Terbuka mulai periode 2015.2
Riwayat Pekerjaan : Tahun 2000 s/d 2012 sebagai guru di SD Negeri Tumpakkepuh 03 Kabupaten Blitar
 Tahun 2012 s/d sekarang sebagai guru di SD Negeri Kedungbanteng 02 Kabupaten Blitar



Malang, 26 Mei 2017

SOLICHAH, S.Pd
NIM : 500648983

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TAPM	
LEMBAR PERSETUJUAN TAPM	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan.....	9
D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan.....	9
E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan.....	12
F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan	13
G. Definisi Operasional	14
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
B. Tinjauan Penelitian Terkait.....	58
C. Kerangka Pemikiran.....	60

D. Hipotesis Penelitian.....	61
BAB III. METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN.....	62
A. Penelitian dan Pengembangan.....	62
B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan.....	67
C. Uji Coba Produk.....	75
BAB IV. HASIL PENGEMBANGAN	92
A. Penyajian Data Ujicoba	92
B. Analisis Data	137
C. Revisi Produk	143
D. Hasil Evaluasi.....	148
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	157



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pemikiran	60
3.1 Bagan Desain Penelitian dan Pengembangan Model Thiagarajan (Model 4D) yang dimodifikasi.	68



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Alternatif untuk Mengatasi Masalah	7
3.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Aspek Pengetahuan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku	71
3.2 Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran	72
3.3 Instrumen Pengumpulan Data.....	79
3.4 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Produk Bahan Ajar.....	80
3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Siswa Terhadap Produk Bahan Ajar..	81
3.6 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru terhadap Penggunaan Produk Bahan Ajar.....	82
3.7 Kisi-Kisi Soal Penilaian Aspek Kognitif Materi Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.....	83
3.8 Kriteria Kevalidan Bahan Ajar.....	86
3.9 Kriteria Keterlaksanaan Bahan Ajar.....	87
3.10 Kriteria Kepraktisan Bahan Ajar.....	88
3.11 Kriteria Kemenarikan Bahan Ajar	88
3.12 Konversi Tingkat Keefektifan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu Berdasarkan Persentase Siswa yang Memenuhi KKM	90
3.13 Analisis Keefektifan Bahan Ajar dengan Pretest dan Posttest	90
4.1 Hasil Wawancara Guru	95
4.2 Hasil Wawancara tentang Ciri-ciri Buku Ajar yang Disenangi siswa	97
4.3. Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Untuk Tiap-tiap Pembelajaran	98

4.4	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Aspek Pengetahuan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku	100
4.5	Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku	101
4.6	Hasil Validasi Ahli Media	107
4.7	Hasil Validasi Ahli Materi	109
4.8	Hasil Validasi Ahli Bahasa	111
4.9.	Hasil Validasi RPP	112
4.10.	Hasil Validasi Angket Respon Siswa.....	114
4.11.	Hasil Validasi Lembar Observasi Kegiatan Siswa	116
4.12	Hasil Validasi Instrumen Observasi Kegiatan Guru	118
4.13	Hasil Angket Kepraktisan Bahan Ajar oleh Siswa.....	120
4.14	Hasil Angket Kemenarikan Bahan Ajar oleh Siswa	121
4.15	Hasil Angket Keefektifan Bahan Ajar oleh Siswa	121
4.16	Hasil Penilaian Pre Tes dan Post Tes Uji Coba Kelompok Kecil SD Negeri Kedungbanteng 02	123
4.17	Hasil Angket Kepraktisan Bahan Ajar oleh Observer	126
4.18	Hasil Angket Kepraktisan Bahan Ajar oleh Siswa	128
4.19	Hasil Angket Kemenarikan Bahan Ajar oleh Guru/Observer	129
4.20	Hasil Angket Kemenarikan Bahan Ajar oleh Siswa	130
4.21	Hasil Angket Keefektifan Bahan Ajar oleh Guru/Observer	131
4.22	Hasil Angket Keefektifan Bahan Ajar oleh Siswa	132

4.23 Hasil Penilaian Pre Tes dan Post Tes Uji Coba Lapangan/ Kelompok	
Sedang SD Negeri Kedungbanteng 02	133
4.24 Hasil Penilaian Pre Tes dan Post Tes Uji Coba Lapangan/ Kelompok	
Sedang SD Negeri Sidomulyo 03	135
4.25 Hasil Penilaian Pre Tes dan Post Tes Uji Coba Lapangan/ Kelompok	
Sedang SD Negeri Bakung 01	135
4.26 Rekapitulasi Tingkat Kevalidan Materi, Media, dan Bahasa	138
4.27 Data Hasil Rekapitulasi Kepraktisan Bahan Ajar Pendamping Tematik	
Terpadu	140
4.28 Data Hasil Rekapitulasi Kemenarikan Bahan Ajar Pendamping Tematik	
Terpadu.....	141
4.29 Data Hasil Rekapitulasi Keefektifan Bahan Ajar Pendamping Tematik	
Terpadu	142
4.30 Rincian Revisi Produk Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu Tahap I	
Pada Ujicoba Ahli	143
4.31 Rincian Revisi Produk Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu	
Tahap II Pada Ujicoba Ahli	146

DAFTAR LAMPIRAN

A. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

B. Instrumen Penelitian dan Pengembangan

1. Soal Pretes dan Postes
2. Lembar Validasi Ahli Materi
3. Lembar Validasi Ahli Media/ Teknologi Pembelajaran
4. Lembar Validasi Ahli Bahasa
5. Lembar Validasi Angket Respon Siswa
6. Lembar Validasi Lembar Observasi Kegiatan Siswa
7. Lembar Validasi Observasi Kegiatan Guru
8. Lembar Validasi RPP
9. Angket Respon Siswa
10. Angket Kepraktisan Keterlaksanaan dan Keefektifan Bahan Ajar Pembelajaran 1-6 oleh Guru

C. Produk Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu Aspek Kognitif Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

D. Surat Permohonan Ijin Pengambilan Data

E. Surat Keterangan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai (1) latar belakang masalah; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian dan pengembangan; (4) spesifikasi produk yang diharapkan; (5) pentingnya penelitian dan pengembangan; (6) asumsi dan keterbatasan penelitian dan pengembangan; (7) definisi operasional. Penjelasan masing-masing dikemukakan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Firdaus, 2006: 107). Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan (1) peningkatan iman dan taqwa; (2) peningkatan akhlak mulia; (3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat siswa; (4) keragaman potensi daerah dan lingkungan; (5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional; (6) tuntutan dunia kerja; (7) perkembangan ilmu pengetahuan,

teknologi, dan seni; (7) agama; (8) dinamika perkembangan global; (9) persatuan nasional; dan (10) nilai-nilai kebangsaan.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Komponen-komponen tersebut di antaranya (1) tujuan; (2) materi; (3) strategi pembelajaran; (4) organisasi kurikulum; dan (5) evaluasi. Tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Firdaus, 2006: 49).

Tujuan pendidikan mulai dari pendidikan nasional sampai dengan tujuan mata pelajaran masih bersifat abstrak dan konseptual. Tujuan pendidikan perlu dioperasionalkan dan dijabarkan dalam tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setiap kegiatan pembelajaran dari setiap mata pelajaran. Arah tujuan pendidikan disesuaikan dengan dasar filsafat yang melandasinya. Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan yang dikembangkan. Pengembangan kurikulum didasari filsafat klasik, dan penguasaan materi pembelajaran menjadi hal yang utama.

Materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, dalam bentuk teori, konsep, generalisasi, prinsip, prosedur, fakta, istilah, contoh atau ilustrasi, definisi, dan preposisi. Dalam praktiknya, untuk menentukan materi pembelajaran

perlu memperhatikan hal-hal berikut yaitu sahih, tingkat kepentingan, kebermaknaan, layak dipelajari, dan menarik minat. Dilihat dari filsafat dan teori pendidikan yang melandasi pengembangan kurikulum terdapat perbedaan dalam menentukan tujuan dan materi pembelajaran juga memiliki konsekuensi pula terhadap penentuan strategi pembelajaran yang hendak dikembangkan.

Banyak kemungkinan untuk menentukan strategi pembelajaran dan setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan. Dalam praktiknya seorang guru seharusnya dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara variatif. Beragam pandangan yang mendasari pengembangan kurikulum memunculkan terjadinya keberagaman dalam mengorganisasikan kurikulum. Setidaknya terdapat enam ragam pengorganisasian kurikulum (Sudrajat, 2008) yakni, (1) mata pelajaran terpisah; (2) mata pelajaran berkorelasi; (3) bidang studi; (4) program yang berpusat pada anak; (5) inti masalah; (6) dan *ecletic* program.

Evaluasi kurikulum dalam pengertian terbatas dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Dalam pengertian luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Pada bagian lain, dikatakan luas tidaknya suatu program evaluasi kurikulum sebenarnya ditentukan oleh tujuan diadakannya evaluasi kurikulum. Apakah evaluasi tersebut ditujukan untuk mengevaluasi keseluruhan sistem kurikulum atau komponen-komponen tertentu saja dalam sistem kurikulum tersebut. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi kurikulum memegang peranan yang penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya

maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.

Kurikulum sejalan dengan waktu, hasil evaluasi, dan perkembangan zaman selalu mengalami perubahan, seperti halnya dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah sikap, pengetahuan, dan ranah keterampilan secara utuh. Proses pencapaiannya dilaksanakan dengan memadukan ketiga ranah tersebut melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2015: 65).

Implementasi Kurikulum 2013 dimulai sejak tahun 2013 memberikan konsekuensi adanya perubahan yang mendasar dalam kegiatan belajar di kelas. Kurikulum 2013 (dalam Irene, 2013: v) menuntut (1) proses pembelajaran di sekolah dasar dilakukan pembelajaran tematik terpadu, yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai siswa sehari-hari; (2) proses belajar siswa aktif untuk mengembangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Siswa aktif belajar dengan menerapkan proses saintifik yang meliputi keterampilan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan hasilnya; (3) bahan ajar disusun tidak per mata pelajaran, namun berdasarkan tema kehidupan dengan memadukan kompetensi dasar yang sesuai dari muatan-muatan pelajaran menjadi suatu kesatuan yang utuh.

Untuk mendukung ketercapaian tujuan kurikulum, diperlukan buku tematik berbasis aktivitas yang mendorong siswa untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Pemerintah telah menyediakan buku wajib tematik terpadu yaitu buku siswa dan buku guru. Di dalam buku tematik terpadu yang disediakan oleh pemerintah telah beberapa kali mengalami revisi. Isi dari buku tersebut telah menunjukkan kegiatan yang mengaitkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Buku tematik yang disediakan pemerintah meskipun sudah beberapa kali mengalami revisi, namun materi kognitif dirasa masih kurang untuk memperdalam pengetahuan siswa. Materi kognitif yang terdapat pada buku siswa hanyalah sebatas cuplikan materi yang perlu digali lebih mendalam lagi. Siswa merasa kesulitan ketika mencari materi pengembangan selain dari buku siswa. Pembelajaran kurang efektif yang ditunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan siswa lebih lama untuk menyelesaikan tugas. Hasil belajar siswa yang mencapai KKM yang ditentukan sebesar 70 dari tiga SD rata-rata hanya mencapai 58%. Orang tua siswapun mengeluh ketika anaknya menanyakan materi yang terkait dengan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan wawancara dengan guru dan pengalaman mengajar guru kelas IV di SD Negeri Kedungbanteng 02, SD Negeri Bakung 01, dan SD Negeri Sidomulyo 03 ditemukan fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 menggunakan buku ajar dari pemerintah masih banyak mengalami kendala pada aspek kognitif karena materinya kurang luas. Siswa membutuhkan buku pendamping untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada buku siswa dari pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan siswa dari tiga SD tersebut siswa

mempunyai harapan buku yang digunakan yakni buku yang tulisannya jelas, mudah dibaca, bisa membantu dalam menyelesaikan tugas, materinya lengkap yang disertai contoh dan gambar, dan buku yang mudah dipelajari.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar siswa dinyatakan tuntas jika telah mencapai skor $70 \leq E \leq 100$. Hasil akhir belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas apabila banyaknya siswa tuntas belajar $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mencapai skor KKM. Studi di lapangan dari tiga SD mencapai rata-rata ketuntasan sebesar 58%. Hal ini membuktikan bahwa siswa masih belum mencapai KKM atau ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85% khususnya aspek kognitif. Prestasi yang dicapai masih rendah. Penyebab rendahnya prestasi tersebut antara lain karena (1) kurangnya bahan ajar aspek kognitif yang memuat materi pembelajaran yang mendukung kemudahan siswa dalam belajar; (2) buku siswa yang digunakan masih minim pada aspek kognitif; (3) soal ulangan yang diberikan memerlukan pengembangan materi yang lebih luas pada aspek kognitif; (4) bahan ajar yang digunakan hanya terbatas pada bahan ajar terbitan Kemendikbud.

Rendahnya prestasi siswa harus dapat ditingkatkan. Seharusnya tersedia bahan ajar aspek kognitif yang memuat materi pembelajaran yang mendukung kemudahan siswa dalam belajar, adanya buku siswa yang memadai dan lebih luas pada aspek kognitifnya terbatas pada C-1, C-2, dan C-3, tersedianya berbagai bahan ajar yang relevan untuk pengembangan.

Adanya kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan kondisi yang ideal harus segera diatasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya solusi.

Alternatif untuk mengatasi permasalahan antara lain seperti pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Alternatif untuk Mengatasi Permasalahan

No	Alternatif Solusi	Kelebihan	Kekurangan
1	Mengembangkan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa; 2. Tidak lagi tergantung kepada buku teks yang kadang sulit untuk diperoleh; 3. Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi; 4. Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar; 5. Bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru harus mengembangkan bahan ajar sendiri 2. Perlu waktu yang panjang 3. Harus banyak mencari berbagai referensi yang sesuai untuk mengembangkan bahan ajar
2	Mengubah strategi pembelajaran	Strategi pembelajaran yang sesuai dapat membuat siswa lebih mudah dalam belajar, misalnya Saintifik. Siswa yang mudah dalam belajar akan mempengaruhi	Strategi pembelajaran yang kurang sesuai akan mempengaruhi tingkat pencapaian ketuntasan belajar

ketercapaian ketuntasan			
3	Menggunakan media interaktif.	Dengan menggunakan media interaktif dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Apabila motivasi belajar tinggi maka kemungkinan untuk mencapai keberhasilan belajar akan lebih mudah.	Biaya mahal Guru harus menyiapkan LCD Guru harus menguasai teknologi

Berdasarkan Tabel 1.1 alternatif yang lebih cocok untuk mengatasi permasalahan adalah dengan mengembangkan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif. Keterbatasan materi kognitif yang ada pada buku siswa mendorong untuk dikembangkan. Oleh karena itu kebutuhan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif mendesak untuk dikembangkan untuk membantu siswa dalam belajar.

Seorang guru perlu mengembangkan bahan ajar, karena ketersediaan bahan ajar dapat sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka diadakan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu Aspek Kognitif Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV Sekolah Dasar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebagaimana dikemukakan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah pengembangan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV Sekolah Dasar dapat memudahkan siswa dalam belajar?
2. Bagaimana penelitian dan pengembangan ini dapat menghasilkan prototype model awal berupa buku pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana penelitian dan pengembangan ini dapat menghasilkan produk bahan ajar berupa buku pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan pada uraian latar belakang sebagaimana dikemukakan, maka tujuan penelitian pengembangan yang dilakukan dikemukakan sebagai berikut.

1. Untuk mengembangkan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV Sekolah Dasar untuk memudahkan siswa dalam belajar.
2. Untuk menghasilkan prototype model awal berupa buku pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Untuk menghasilkan produk bahan ajar berupa buku pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV Sekolah Dasar.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Bahan ajar yang dikembangkan ini sebagai alternatif bahan ajar berupa Buku Pendamping Tematik Terpadu Aspek Kognitif Subtema Keberagaman Budaya

Bangsaku di Kelas IV Sekolah Dasar. Materi pembelajaran ini terdiri dari satu subtema yang dibagi menjadi enam pembelajaran. Masing-masing pembelajaran dibuat materi pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran yang kompetensi dasarnya saling berkaitan. Isi materi pembelajaran disesuaikan dengan pemetaan kompetensi dasar dari masing-masing pembelajaran. Materi pembelajaran berupa gambar dan tulisan.

1. Spesifikasi Teknis

a. Format buku ajar dibuat sebagai berikut:

1) Ukuran Halaman dan Format buku ajar

Buku Ajar dicetak pada kertas ukuran A4 berat 70 gram untuk isi, untuk sampul dibuat dengan kertas *art paper* 260 gram dengan ukuran yang sama, posisi kertas portrait. Huruf Comic Sans MS dengan ukuran font 14 untuk judul dan 12 untuk isi, dan spasi tulisan 1,5. Format penulisan TAPM sesuai dengan panduan penulisan proposal dan TAPM (Sulistyarini, 2016)

2) Kolom dan Margin

Buku ajar dibuat dengan kolom tunggal, dengan batas atas 3 cm, batas kiri 3,5 cm, batas bawah 3 cm dan batas kanan 3 cm.

b. Buku dicetak dengan desain semenarik mungkin, warna dan gambar yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar, sehingga gambar tersebut mampu menjelaskan fakta yang mudah dipahami. Gambar-gambar tersebut diambil dari berbagai sumber, seperti buku, dan internet.

2. Spesifikasi Subtantif

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar berupa buku ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV Sekolah Dasar ini adalah sebagai:

a. Pedoman bagi Guru dan Siswa

Pedoman ini berisi petunjuk penggunaan buku bagi guru maupun siswa agar lebih mudah dalam penggunaannya.

b. Peta keterkaitan Kompetensi Dasar dan muatan pelajaran tiap pembelajaran

Peta keterkaitan Kompetensi Dasar ini disusun tiap pembelajaran dan masing-masing pembelajaran memadukan beberapa muatan pelajaran.

c. Pengembangan bahan ajar Pendamping Tematik Terpadu Aspek Kognitif

Pengembangan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV Sekolah Dasar ini disesuaikan dengan materi Kompetensi Dasar yang ada pada Buku Guru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016. Buku ini bersifat sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik yang penyampaiannya secara komunikatif dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan perkembangan siswa kelas IV sekolah dasar.

d. Alat Evaluasi Hasil

Alat evaluasi hasil subtema Keberagaman Budaya Bangsaku menekankan pada tercapainya tujuan pembelajaran siswa. Penilaian ini juga mengevaluasi siswa dalam aspek kognitif. Alat evaluasi ini diletakkan setelah pembelajaran 6. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk satu subtema. Jadi penilaiannya dilakukan pada akhir subtema.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan bahan ajar dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu kegunaan bagi guru, bagi siswa, bagi sekolah, bagi UPTD Pendidikan, dan bagi Dinas Pendidikan.

1. Bagi Guru

Kegunaan pengembangan bahan ajar oleh guru di antaranya (1) guru akan memiliki bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan lingkungan sosialnya; (2) tidak lagi tergantung kepada buku teks yang kadang sulit untuk diperoleh; (3) bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi; (4) menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar; (5) bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa; (7) bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit guru guna kenaikan pangkat; (8) menambah penghasilan bagi guru jika hasil karyanya diterbitkan.

2. Bagi Siswa

Kegunaan dengan adanya pengembangan bahan ajar ini bagi siswa antara lain, (1) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang kadangkala sulit diperoleh; (2) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu; (3) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar agar kegiatan pembelajaran lebih menarik sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada siswa; (4) memudahkan siswa dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya; dan (5) siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru.

3. Bagi sekolah

Dengan adanya pengembangan bahan ajar oleh guru, maka (1) sekolah mempunyai referensi yang sesuai dengan kurikulum; (2) mutu pembelajaran di sekolah tersebut menjadi meningkat; (3) memotivasi guru yang lain untuk mengembangkan bahan ajar sendiri.

4. Bagi Peneliti lain

Dengan adanya pengembangan bahan ajar oleh guru, dapat digunakan oleh peneliti lain, yakni (1) sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian dan pengembangan; (2) sebagai bahan rujukan dalam membuat laporan penelitian terkait;

5. Bagi Dinas Pendidikan

Dengan adanya pengembangan bahan ajar oleh guru maka Dinas Pendidikan bisa memanfaatkan sebagai acuan untuk mengembangkan kompetensi guru di wilayah kabupaten atau kota melalui kegiatan pelatihan pengembangan bahan ajar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan bahan ajar ini difokuskan dalam upaya meningkatkan pembelajaran tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV Sekolah Dasar. Asumsi dari penelitian ini antara lain, a) bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV Sekolah Dasar ini belum pernah dikembangkan sebelumnya oleh guru lain di SD pelaksana Kurikulum 2013 terutama di wilayah Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar; b) guru Pelaksana Kurikulum 2013 terutama di wilayah kecamatan Bakung menyetujui

jika bahan ajar ini dikembangkan untuk menambah referensi sumber belajar; c) setelah menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ini siswa lebih mudah dan mampu meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.

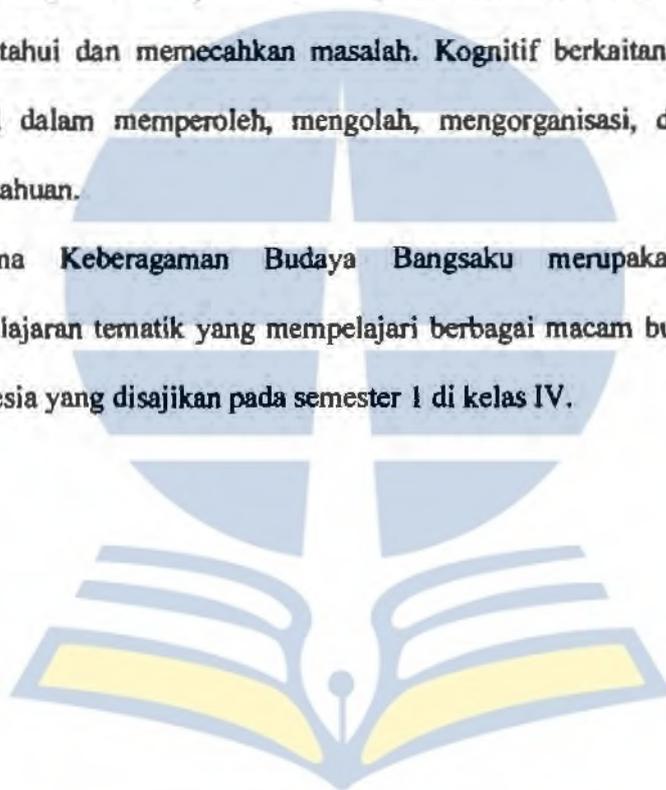
Keterbatasan pengembangan bahan ajar pendamping tematik terpadu ini hanya pada tahap develop (pengembangan). Tahap desiminasi dilakukan setelah hasilnya sudah baik. Materi yang dibahas yaitu materi kelas IV tema 1 subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku. Penelitian dan pengembangan bahan ajar ini hanya dilaksanakan di SD Negeri Kedungbanteng 02, SD Negeri Bakung 01, dan SD Negeri Sidomulyo 03 yang ketiganya merupakan SD yang berada di wilayah Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, sehingga bahan ajarnya disesuaikan dengan karakteristik siswa. Bahan ajar ini dapat dimanfaatkan di sekolah lain yang memiliki permasalahan dan kondisi yang sama jika bahan ajar sudah layak digunakan.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah-istilah kunci yang digunakan dalam tulisan ini, maka istilah-istilah tersebut diberi batasan berikut.

1. Pengembangan merupakan suatu kegiatan menganalisis, merancang, memproduksi, memvalidasi, dan merevisi suatu produk.
2. Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

3. Pengembangan bahan ajar adalah proses pemilihan adaptasi, dan pembuatan bahan ajar berdasarkan kerangka acuan tertentu.
4. Bahan ajar pendamping merupakan bahan ajar yang digunakan untuk melengkapi kekurangan yang ada pada buku pokok.
5. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
6. Aspek kognitif merupakan kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Kognitif berkaitan dengan kegiatan mental dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi, dan menggunakan pengetahuan.
7. Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku merupakan materi pada pembelajaran tematik yang mempelajari berbagai macam budaya yang ada di Indonesia yang disajikan pada semester 1 di kelas IV.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan mengenai (1) kajian teori (2) tinjauan penelitian terkait (3) kerangka pemikiran. Masing-masing dipaparkan sebagai berikut.

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Bahan ajar merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran di samping komponen lain seperti guru, siswa, metode pembelajaran, penilaian dan sebagainya. Sebelum membahas mengenai bahan ajar terlebih dahulu kita harus paham dengan pengertian, definisi, ataupun batasan mengenai bahan ajar itu sendiri. Jadi, pembahasan mengenai pengertian bahan ajar adalah sebuah persoalan yang tidak bisa dikesampingkan dalam satu kesatuan pembahasan yang utuh tentang cara pembuatan dan pengembangan bahan ajar.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pengertian tersebut seperti yang dikemukakan oleh *National Centre for Competency Based Training* (dalam Prastowo, 2011: 16). Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Sejalan dengan itu Prastowo (2011: 16) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Dalam hal ini seperangkat materi dapat berbentuk informasi, alat, teks yang diperlukan guru

untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Sejalan dengan itu Pannen (dalam Prastowo, 2011: 17) menyatakan bahwa bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa pandangan mengenai pengertian bahan ajar tersebut, dapat kita pahami bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Contoh bahan ajar antara lain adalah buku pelajaran, modul, *handout*, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya.

b. Sumber Belajar

Berdasarkan definisi mengenai bahan ajar tersirat bahwa bahan ajar disusun menggunakan bahan-bahan dari berbagai macam sumber, seperti buku, orang (pendidik atau narasumber), pesan, lingkungan, dan lain sebagainya. Jadi untuk menyusun sebuah bahan ajar dibutuhkan adanya sumber bahan ajar yang biasa disebut sumber belajar. Sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam hubungannya dengan penyusunan bahan ajar. Untuk memahami mengenai unsur-unsur yang bisa menjadi sumber belajar, terlebih dahulu kita harus memahami maksud dari sumber belajar itu sendiri. Oleh karena itu, beberapa pandangan para ahli berikut dapat mengantarkan kita kepada maksud dan makna dari sumber belajar yang sebenarnya, sehingga kitapun dapat melihat secara nyata letak perbedaan makna sumber belajar dengan bahan ajar.

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Rivai (dalam Prastowo, 2011: 21). Sejalan dengan itu Anitah (dalam Prastowo, 2011: 21) juga menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Adapun pandangan lainnya menurut Yusuf (dalam Prastowo, 2011: 21) bahwa sumber belajar merupakan segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dan lain-lain yang dapat mempermudah terjadinya proses belajar.

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai makna sumber belajar, dapat kita ramu sebuah pemahaman baru bahwa sumber belajar pada dasarnya adalah segala sesuatu (dapat berupa benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang dapat menimbulkan proses belajar. Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar. Menurut Sanjaya (dalam Hasan, 2015: 7.11) jenis sumber belajar yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran ada empat yakni, (1) tempat atau lingkungan; (2) orang atau narasumber; (3) objek atau benda; dan (4) bahan cetak dan noncetak. Contoh sumber belajar diantaranya buku paket, modul, LKS, realita (benda nyata yang digunakan sebagai sumber belajar), model, maket, bank, pasar, museum, kebun binatang, kantor polisi, dan sebagainya.

c. Unsur-unsur Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Bahan ajar mengandung unsur-unsur tertentu, yang di dalamnya mencakup (1) petunjuk belajar; (2) kompetensi yang akan dicapai; (3) informasi

pendukung; (4) latihan-latihan; (5) petunjuk kerja atau lembar kerja; dan (6) evaluasi.

Petunjuk belajar meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Di dalam petunjuk dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut. Dengan adanya petunjuk yang jelas maka bahan ajar tersebut bisa dipelajari dengan baik. Kompetensi yang dimaksud pada unsur kedua adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Sebagai pendidik, kita harus menjelaskan dan mencantumkan dalam bahan ajar yang kita susun tersebut dengan Standar Kompetensi untuk Kurikulum 2006 atau Kompetensi Inti untuk Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dengan demikian jelaslah kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu pengetahuan yang diperoleh peserta didikpun akan semakin komprehensif. Latihan-latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terkuasai dengan matang. Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah lembar kerja yang berisi sejumlah langkah prosedural mengenai cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan sebagainya. Misalnya, petunjuk praktik dalam pembelajaran untuk membuktikan sifat-sifat cahaya.

Unsur terakhir yang berkaitan dengan bahan ajar merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Dalam unsur evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti pembelajaran. Dengan demikian kita dapat mengetahui efektifitas bahan ajar yang kita buat ataupun proses pembelajaran yang kita selenggarakan pada umumnya. Jika kemudian dipandang masih banyak peserta didik yang belum menguasai, maka diperlukan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pembelajaran.

d. Isi Bahan Ajar

Jika kita tinjau dari pengertian bahan ajar (*instructional materials*) secara garis besar meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai Standar Kompetensi atau Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan. Dengan demikian bahan ajar mengandung isi yang substansinya meliputi sikap (nilai), pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), dan keterampilan. Bahan ajar jenis sikap atau nilai adalah bahan untuk pembelajaran yang berkenaan dengan sikap ilmiah antara lain (1) nilai-nilai kebersamaan; (2) nilai kejujuran; (3) nilai kasih sayang; (4) nilai tolong menolong; (5) nilai semangat dan minat belajar; (6) nilai semangat bekerja; dan (7) bersedia menerima pendapat orang lain.

Bahan ajar jenis pengetahuan meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Adapun pengertian dari keempat materi pembelajaran tersebut antara lain, (1) fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya. Contoh: RI merdeka pada tanggal 17

Agustus 1945: seminggu ada tujuh hari; ibu kota negara RI adalah Jakarta; Surabaya terletak di Jawa Timur; (2) konsep adalah segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi, dan sebagainya. Contoh; Hukum ialah peraturan yang harus dipatuhi/ditaati, dan jika dilanggar pelakunya akan dikenai sanksi berupa denda atau pidana; (3) prinsip adalah hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Contoh; Air mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah. Dengan demikian jika membuat selokan pembuangan air harus menurun, tidak boleh datar atau naik; dan 4) prosedur adalah langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. Contoh; Langkah-langkah membuat bahan ajar antara lain meliputi hal-hal berikut. Langkah pertama, menyusun analisis kebutuhan bahan ajar yang di dalamnya terdiri atas analisis kurikulum, analisis sumber belajar, serta memilih dan menentukan bahan ajar. Langkah kedua, membuat peta bahan ajar. Langkah terakhir, membuat bahan ajar sesuai dengan strukturnya.

Bahan ajar jenis keterampilan adalah materi atau bahan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja. Ditinjau dari level terampilnya seseorang, aspek keterampilan dapat dibedakan menjadi gerak awal, semi rutin, dan rutin (terampil). Keterampilan itu sendiri perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dengan memperhatikan aspek bakat, minat, dan harapan peserta didik tersebut. Tujuannya agar mereka mampu mencapai penguasaan

keterampilan bekerja yang secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup (*life skill*).

e. Langkah-langkah Pokok Pembuatan Bahan Ajar

Langkah-langkah utama yang perlu diperhatikan dalam pembuatan bahan ajar terdiri dari tiga tahap penting yang meliputi (1) melakukan analisis kebutuhan bahan ajar; (2) menganalisis kurikulum (3) menganalisis sumber belajar; (4) memilih dan menentukan bahan ajar; (5) menyusun peta bahan ajar; (6) membuat bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar. Penjelasan masing-masing dikemukakan sebagai berikut.

1) Melakukan analisis kebutuhan bahan ajar

Analisis kebutuhan bahan ajar adalah suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan ajar. Di dalamnya terdiri dari tiga tahapan, yakni analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.

2) Menganalisis Kurikulum

Analisis kurikulum meliputi standar kompetensi atau kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator ketercapaian hasil belajar, materi pokok, dan pengalaman belajar.

3) Menganalisis Sumber Belajar

Kriteria analisis terhadap sumber belajar dilakukan berdasarkan ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah dengan menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

4) Memilih dan Menentukan Bahan Ajar

Berkaitan dengan pemilihan bahan ajar, ada tiga prinsip yang dapat dijadikan pedoman di antaranya (1) Prinsip relevansi, bahan ajar yang dipilih hendaknya ada relasi dengan pencapaian standar kompetensi/kompetensi inti maupun kompetensi dasar; (2) Prinsip konsistensi, bahan ajar yang dipilih memiliki nilai keajegan. Jadi antara kompetensi dasar yang mesti dikuasai peserta didik dengan bahan ajar yang disediakan memiliki keselarasan dan kesamaan; dan (3) Prinsip kecukupan, ketika memilih bahan ajar hendaknya dicari yang memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Arif dan Napitupulu (dalam Prastowo, 2011: 59) menambahkan empat hal penting yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bentuk bahan ajar, yakni (1) kebutuhan dan tingkat kemampuan awal para peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran; (2) tempat dan keadaan di mana bahan ajar akan digunakan; (3) metode penerapan dan penjelasannya dan (4) biaya proses dan produksi serta alat-alat yang digunakan untuk memproduksi bahan ajar.

Dalam proses pemilihan bahan ajar, selain ketiga prinsip tersebut, ada beberapa langkah pemilihan bahan ajar yang perlu dipahami dan dijadikan pegangan, antara lain, (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar, apakah aspek afektif, kognitif, atau psikomotorik; (b) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, apakah termasuk aspek afektif, atau kognitif (fakta, konsep, prinsip, atau prosedur); dan (c) memilih bahan ajar sesuai atau relevan dengan standar kompetensi/ kompetensi inti dan standar kompetensi yang telah teridentifikasi.

5) Menyusun Peta Bahan Ajar

Setelah proses analisis kebutuhan bahan ajar selesai dilaksanakan, akan diketahui jumlah bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu. Langkah berikutnya adalah menyusun peta kebutuhan bahan ajar. Hal ini penting dilakukan mengingat peta bahan ajar memiliki banyak kegunaan. Menurut Diknas (dalam Prastowo, 2011: 63), setidaknya ada tiga kegunaan penyusunan peta kebutuhan bahan ajar, yakni untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis, mengetahui sekuensi atau urutan bahan ajar (urutan bahan ajar ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan), dan menentukan sifat bahan ajar.

Bahan ajar memiliki sifat *dependent* dan *independent*. Bahan ajar *dependent* adalah bahan ajar yang ada kaitannya antara bahan ajar yang satu dengan bahan ajar yang lain, sehingga dalam penulisannya harus saling memperhatikan satu sama lain, apalagi jika masing masing bahan ajar saling mempersyaratkan. Bahan ajar *independent* adalah bahan ajar yang berdiri sendiri dalam penyusunannya tidak harus memperhatikan atau terikat dengan bahan ajar yang lainnya.

6) Membuat Bahan Ajar Berdasarkan Struktur Masing-masing Bentuk Bahan Ajar (Bahan Ajar Cetak)

Bahan ajar terdiri atas susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah bangunan utuh yang layak disebut bahan ajar. Susunan atau bangunan bahan ajar inilah yang dimaksud dengan struktur bahan ajar. Masing-masing bentuk bahan ajar memiliki struktur yang berbeda, namun dari beraneka ragam struktur bahan ajar yang ada, secara umum hanya ada tujuh komponen dalam setiap bahan ajar, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi

dasar atau pokok materi, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

Berkaitan dengan bahan ajar yang akan disusun yaitu berupa bahan ajar cetak, maka yang akan dibahas di sini hanyalah bahan ajar cetak. Ada beberapa bentuk bahan ajar cetak, antara lain *handout*, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, *wallchart*, dan foto/gambar. Masing-masing bahan ajar tersebut memiliki struktur yang berlainan, sebagaimana dijelaskan berikut. (1) *Handout*, mempunyai struktur bahan ajar yang sangat sederhana, hanya terdiri atas dua komponen, yakni judul dan informasi pendukung; (2) Buku. struktur bahan ajar buku terdiri atas empat komponen, yakni judul, kompetensi dasar atau pokok materi, latihan, dan penilaian; (3) Modul, struktur bahan ajar modul terdiri atas tujuh komponen, yakni judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian; (4) LKS (Lembar Kerja Siswa) mempunyai struktur yang terdiri atas enam komponen, yakni judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian; (5) Brosur, struktur terdiri atas empat komponen, yakni judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian; (6) Leaflet, struktur bahan ajar terdiri atas empat komponen, yakni judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian. (7) *Wallchart*, struktur bahan ajar terdiri atas empat komponen, akan tetapi yang tercantum pada bahan hanya judul, sedangkan tiga komponen yang lainnya (kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian) terdapat pada lembaran kertas yang lain; dan (8) Foto/gambar, mempunyai struktur bahan ajar terdiri atas lima komponen yakni

judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Komponen yang tercantum pada bahan hanya judul, sedangkan empat komponen yang lain terdapat pada lembaran yang lain.

(f) Teknik Penyusunan Bahan Ajar Cetak

Dalam teknik penyusunan bahan ajar cetak, ada beberapa ketentuan yang hendaknya kita jadikan pedoman, di antaranya (1) judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik; (2) untuk menyusun bahan ajar cetak, ada enam hal yang perlu dimengerti Steffen dan Ballstaedt (dalam Prastowo, 2011) yakni a) susunan tampilannya jelas dan menarik, pada aspek susunannya sebaiknya disusun dengan urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, serta terdapat rangkuman dan tugas pembaca; b) bahasa yang mudah maksudnya adalah mengalmirnya kosakata, jelasnya kalimat, dan jelasnya hubungan antarkalimat, serta kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang; c) mampu menguji pemahaman, hal ini berkaitan dengan menilai melalui orangnya untuk pemahaman; d) adanya stimulan, hal ini menyangkut enak tidaknya bahan ajar cetak dilihat, tulisannya mendorong pembaca untuk berpikir, dan menguji stimulan; e) kemudahan dibaca, hal ini menyangkut keramahan bahan ajar cetak terhadap mata yang dalam hal ini, huruf yang digunakan hendaknya tidak terlalu kecil dan enak dibaca, selain itu urutan teksnya juga harus terstruktur dan mudah dibaca; dan f) materi instruksional, hal ini menyangkut pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja.

(g) Pengembangan Bahan Ajar

Dalam mengembangkan bahan ajar ada dua prinsip yang harus dipahami oleh guru yakni perkembangan siswa dan pembelajaran itu sendiri. Hasan (2015: 7.37) menyatakan bahwa karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar diklasifikasikan menjadi dua yaitu anak-anak usia sekolah dasar pada kelas-kelas rendah dan pada kelas-kelas tinggi. Adapun karakteristik anak pada kelas rendah di antaranya 1) adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah; 2) sikap yang cenderung memuji sendiri; 3) suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasakan menguntungkan untuk meremehkan orang lain; 4) jika tidak mampu menyelesaikan suatu persoalan maka soal itu dianggapnya tidak penting; 5) cenderung menghendaki nilai (angka raport) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Sementara ada fase-fase kelas tinggi menunjukkan kecenderungan sikap di antaranya, 1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret; 2) tumbuh kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis, sangat realistis, ingin tahu, dan belajar; 3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran tertentu; 4) hingga usia 11 tahun masih merasakan pentingnya guru atau orang dewasa dalam menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya, setelah periode tersebut pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikan sendiri; (5) memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya mengenai prestasi sekolah; dan (6) gemar membentuk kelompok sebaya,

biasanya untuk dapat bermain bersama-sama dengan peraturan yang mereka buat sendiri.

Bertumpu pada pandangan bahwa anak sebagai suatu totalitas atau sebagai individu, perkembangan juga merupakan suatu proses yang sifatnya menyeluruh (proses biologis, kognitif, dan psikososial). Mengembangkan bahan ajar memerlukan keahlian tersendiri. Bahan ajar biasanya disusun oleh tiga komponen utama yaitu ahli materi, ahli instruksional, dan ahli pengembangan media.

(b) Bahan Ajar Tematik

Sumber belajar tematik adalah segala sesuatu (benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya) yang bisa menimbulkan proses belajar yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui, tetapi juga untuk menjadi, dan untuk hidup bersama, serta holistik dan autentik (Prastowo, 2014: 124). Bahan ajar tematik adalah segala bahan (baik itu informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif, menyenangkan. Tujuannya sekaligus untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

(i) Pengembangan Bahan Ajar Tematik

Pengembangan bahan ajar tematik melibatkan sejumlah langkah yang harus ditempuh oleh seorang pengembang. Menurut Panduan Pengembangan Bahan Ajar yang diterbitkan Depdiknas (dalam Prastowo, 2014: 153) ada tiga tahap pokok yang perlu dilalui untuk mengembangkan bahan ajar, yakni (1) analisis

kebutuhan bahan ajar; (2) memilih sumber belajar; dan (3) menyusun peta bahan ajar berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan ajar.

1) Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis kebutuhan bahan ajar di antaranya a) menganalisis kurikulum tematik, yang meliputi (1) pemetaan tema dari kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator; (2) menetapkan jaringan tema; (3) identifikasi materi pokok; (4) penentuan pengalaman belajar; (5) penentuan bahan ajar; dan (6) menganalisis sumber belajar.

Analisis sumber belajar dilakukan terhadap beberapa aspek, yakni (a) aspek ketersediaan; (b) aspek kesesuaian; (c) aspek kemudahan; dan (d) memilih serta menentukan bahan ajar.

Prinsip pemilihan bahan ajar antara lain, (a) prinsip relevansi; (b) prinsip konsistensi; (c) prinsip kecukupan. Selain itu ada hal penting yang juga perlu diperhatikan dalam pemilihan bentuk bahan ajar, yakni (a) kebutuhan dan tingkat kemampuan awal para siswa yang menjadi sasaran pembelajaran; (b) tempat dan keadaan bahan ajar akan digunakan; (c) metode penerapan dan penjelasannya; dan (d) biaya proses dan produksi serta alat-alat yang digunakan untuk memproduksi bahan ajar.

2) Memilih Sumber Belajar

Pemilihan bahan ajar dilakukan berdasarkan pertimbangan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk memudahkan dalam proses pemilihan sumber belajar tersebut, berikut ini Sudjana dan Rivai (dalam Prastowo, 2013: 176) menunjukkan dua kriteria yang bisa digunakan dalam pemilihan sumber belajar, yakni kriteria umum dan kriteria khusus.

- a) Kriteria umum, terdiri dari (1) segi ekonomis; (2) segi praktis dan sederhana; (3) segi mudah diperoleh; dan (4) bersifat fleksibel.
- b) Kriteria khusus, terdiri dari (1) dapat memotivasi siswa dalam belajar; (2) untuk tujuan pengajaran; (3) untuk penelitian; (4) untuk memecahkan masalah; dan (6) dapat untuk presentasi.

3) Menyusun Peta Bahan Ajar Tematik

Kegunaan menyusun peta bahan ajar di antaranya (a) untuk mengetahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis; (b) untuk mengetahui sekuensi atau urutan bahan ajarnya seperti apa; dan (c) untuk menentukan sifat bahan ajar, apakah dependen atau independen.

(j) Penyusunan Bahan Ajar Tematik

Dalam menyusun bahan tematik, judul atau materi yang disajikan harus berintikan pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa, yang pencapaian kompetensi tersebut melalui pendekatan tematik. Oleh karena itu, materi yang disajikan dalam bahan ajar berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar cetak tematik sama dengan penyusunan bahan ajar cetak yang lain.

2. Taksonomi Bloom

Taksonomi berasal dari bahasa Yunani yang berarti hierarki atas prinsip dasar atau aturan. Istilah ini kemudian digunakan oleh Benjamin Samuel Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan yang melakukan penelitian dan pengembangan mengenai kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Sejarah taksonomi Bloom berawal ketika tahun 1950-an, dalam Konferensi Asosiasi Psikolog Amerika, Bloom dan kawan-kawan mengemukakan bahwa dari

evaluasi hasil belajar yang banyak disusun di sekolah ternyata presentase terbanyak butir soal yang diajukan hanya meminta siswa untuk mengutarakan hafalan mereka. Menurut Bloom (dalam Riyana: 2015) hafalan sebenarnya merupakan tingkat terendah dalam kemampuan berfikir. Masih banyak level lain yang lebih tinggi yang harus dicapai agar proses pembelajaran dapat menghasilkan siswa yang kompeten di bidangnya. Akhirnya pada tahun 1956, Bloom, Englehart, Furst, Hill dan Krathwohl berhasil mengenalkan kerangka konsep kemampuan berpikir yang dinamakan Taksonomi Bloom.

Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasikan *skills* mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tinggi. Untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, maka level yang rendah harus dipenuhi lebih dulu. Dalam kerangka konsep ini, Bloom membagi tiga domain/ranah kemampuan intelektual yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam kajian ini hanya dibahas pada ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan diantaranya

a. Pengetahuan (*Knowledge*)-C1

Pada level pengetahuan ini menekankan pada kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari, di antaranya (1) pengetahuan tentang istilah; (2) pengetahuan tentang fakta khusus; (3) pengetahuan tentang konvensi; (4) pengetahuan tentang kecenderungan dan urutan; (5) pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori; (6) pengetahuan tentang kriteria; (7) pengetahuan tentang

metodologi. Pada level ini merupakan tingkatan terendah yang menjadi prasyarat bagi tingkatan selanjutnya. Peserta didik menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja.

b. Pemahaman (*Comprehension*)-C2

Pada level ini pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu yang dipelajari. Adapun kemampuan tersebut dapat berupa (a) translasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk yang lain); (b) interpretasi (kemampuan menjelaskan materi); (c) ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti). Pada level ini, peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata-katanya sendiri yang disertai dengan memberikan contoh baik prinsip maupun konsep. Contoh: menuliskan kembali atau merangkum materi pelajaran.

c. Penerapan (*Application*)-C3

Pada level ini, aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi baru, di mana peserta didik mampu menerapkan pemahamannya dengan cara menggunakannya secara nyata.

d. Analisis (*Analysis*)-C4

Pada level ini analisis diartikan sebagai kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang lebih jelas. Adapun kemampuan tersebut berupa (1) analisis elemen/ unsur (analisis bagian-bagian materi); (2) analisis hubungan (identifikasi hubungan); (3) analisis pengorganisasian prinsip/prinsip-prinsip organisasi (identifikasi organisasi). Peserta didik diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian menemukan hubungan sebab akibat.

e. Sintesis (*Synthesis*)-C5

Pada level ini sintesis dimaknai sebagai kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik. Kemampuan ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, rencana atau kegiatan yang utuh, dan seperangkat hubungan abstrak. Pada level ini peserta didik dituntut menghasilkan hipotesis atau teorinya sendiri dengan memadukan berbagai ilmu dan pengetahuan.

f. Evaluasi (*Evaluation*)-C6

Pada level ini evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Pada kegiatan ini berkenaan dengan nilai suatu ide, kreasi, cara atau metode. Pada level ini seseorang dipandu untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru serta cara baru yang unik dalam analisis dan sintesis. Menurut Bloom (dalam Riyana, 2015) setidaknya ada dua jenis evaluasi, diantaranya (1) evaluasi berdasarkan bukti internal; dan (2) evaluasi berdasarkan bukti eksternal, misalnya hasil ujian siswa dengan kunci jawaban. Penilaian untuk siswa dibatasi pada level C-3 (penerapan).

3. Materi Pengembangan bahan ajar tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsa di Kelas IV Sekolah Dasar

Materi yang dikembangkan pada bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsa di Kelas IV Sekolah Dasar merupakan pengembangan dari kompetensi dasar dari beberapa muatan pelajaran. Materi pelajaran disusun menjadi enam pembelajaran dan masing-masing pembelajaran memadukan beberapa muatan pelajaran. Adapun susunan materi pelajaran bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema

Keberagaman Budaya Bangsaaku di Kelas IV Sekolah Dasar yang diadaptasi dari pemetaan kompetensi dasar pada buku guru (Anggari, dkk., 2016: 1-59) sebagai berikut.

Pembelajaran 1

Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

Indikator

3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis.

Materi Pembelajaran

Gagasan pokok dan gagasan pendukung

Media

Teks bacaan

Muatan Pelajaran IPS

Kompetensi Dasar

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Indikator

3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia.

Materi Pembelajaran**1. Keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia**

- a. Ciri-ciri perbedaan suku bangsa
- b. Persebaran Suku Bangsa di Indonesia

2. Keanekaragaman Budaya di Indonesia

Alat musik tradisional di Indonesia

Media

1. Daftar nama-nama suku bangsa di Indonesia
2. Gambar-gambar alat musik tradisional untuk masing-masing propinsi di Indonesia

Muatan Pelajaran IPA**Kompetensi Dasar**

3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

Indikator

- 3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi
- 3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat

Materi Pembelajaran

1. Bunyi
 - a. Sumber Bunyi
 - b. Perambatan Bunyi
 - c. Sifat-sifat Gelombang Bunyi
 - d. Terjadinya bunyi

Media

Gambar kelelawar

Pembelajaran 2

Muatan Pelajaran PPKn

Kompetensi Dasar

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator

3.4.1 Mempresentasikan keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia

3.4.2 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman

Materi Pembelajaran

1. Keberagaman masyarakat Indonesia
 - a. Keberagaman bahasa daerah
 - b. Keberagaman makanan khas daerah
 - c. Keberagaman pakaian adat daerah
 - d. Tarian daerah di Indonesia
2. Sikap dalam menghadapi keberagaman

Media

1. Daftar nama-nama bahasa daerah di Indonesia
2. Gambar makanan khas dari masing-masing provinsi di Indonesia
3. Gambar pakaian adat daerah dari masing-masing provinsi di Indonesia
4. Daftar nama-nama tarian daerah di Indonesia

Muatan Pelajaran SBdP

Kompetensi Dasar

3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.

Indikator

3.3.1 Mengidentifikasi dasar-dasar gerak tari daerah.

Materi Pembelajaran

Unsur-unsur tari (gerak, irama, perasaan, dan wujud)

Gerak dasar tari daerah

- a. Gerakan tangan (ngiting dan ukel, seblak, kebyok, kebyak, ngembat, ulap-ulap, kenser)
- b. Gerakan kaki (nggroda, mendak, tanjak kanan, tanjak kiri, sila, jengkeng, srisig, jinjit, trecet, kenser, lumaksana, enjaran, debeg, gejug)
- c. Gerakan kepala (menunduk), gerakan membayangkan membuat angka 8 dengan dahi
- d. Ragam gerak badan (lurus ke depan, serong kanan, serong kiri, putar ke kiri, putar ke kanan, gerakan ke atas, gerakan ke bawah, dan sebagainya)

Media

Gambar gerakan tari

Uraian materi dasar-dasar gerak tari daerah

Pembelajaran 3**Muatan Pelajaran IPA****Kompetensi Dasar**

3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.

Indikator

3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat.

Materi Pembelajaran

Perambatan bunyi

1. Perambatan bunyi melalui benda padat
2. Perambatan bunyi melalui benda cair
3. Perambatan bunyi melalui benda gas

Media

Tulisan tentang penjelasan materi perambatan bunyi

Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

- 3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
- 3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.

Indikator

- 3.1.2 Menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraf teks yang dibaca
- 3.2.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung

Materi Pembelajaran

1. Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dalam sebuah bacaan
2. Hubungan antara gagasan pokok dan gagasan pendukung

Media

Teks bacaan

Pembelajaran 4

Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

Indikator

3.1.3 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis.

Materi Pembelajaran

Menentukan gagasan pokok dan gagasan pendukung pada bacaan “Tari Kipas Pakarena”

Media

Bacaan Tari Kipas Pakarena

Muatan Pelajaran PPKn

Kompetensi Dasar

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator

3.4.2 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

Materi Pembelajaran

1. Makna persatuan dan kesatuan
2. Prinsip persatuan dan kesatuan
3. Contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan (di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat)

Media

Uraian materi dan contoh-contoh perilaku

Pembelajaran 5

Muatan Pelajaran IPS

Kompetensi Dasar

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Indikator

3.2.2 Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis.

Materi Pembelajaran

1. Keragaman Sosial dan Budaya di Jawa Timur
2. Kebudayaan Jawa Timur
3. Budaya dan Adat Istiadat
4. Tempat Wisata

Media

Gambar rumah adat dan pakaian adat di Jawa Timur

Teks uraian materi tentang keberagaman di Jawa Timur

Muatan Pelajaran SBdP

Kompetensi Dasar

3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.

Indikator

3.3.2 Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk

Materi Pembelajaran

Pengetahuan tentang Bungong Jeumpa

Media

Teks bacaan tentang Bungong Jeumpa

Pembelajaran 6**Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia****Kompetensi Dasar**

3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

Indikator

3.1.3 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis

Materi Pembelajaran

Mencari gagasan pokok dan gagasan pendukung pada bacaan “Suku Minang”

Media

Teks bacaan “Suku Minang”

Muatan Pelajaran PPKn**Kompetensi Dasar**

3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator

3.4.3 Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama.

Materi Pembelajaran

Membuat rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam perbedaan

Media

Contoh rencana kegiatan kerjabakti

4. Budaya

a. Definisi Budaya

Budaya adalah cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

b. Pengertian Budaya

Budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *budhayyah*. Budaya diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Artinya budaya adalah tentang kehidupan manusia itu sendiri. Ada juga yang mengatakan bahwa budaya merupakan cara hidup manusia atau masyarakat yang berkembang dan diwariskan dari generasi ke generasi.

1) Pengertian budaya menurut para ahli

a) Pengertian budaya menurut Jensen dan Trenholm

Menurut Jensen dan Trenholm (dalam Hadi, 2016) budaya diartikan sebagai seperangkat norma, nilai, kepercayaan, adat istiadat, aturan, dan kode. Jika dilihat secara sosial mendefinisikan kelompok-kelompok orang, kemudian mengikat mereka satu sama lain serta memberi mereka kesadaran bersama. Dalam pandangan Jensen dan Trenholm (dalam Hadi, 2016), pemahaman budaya ini menuntun kita untuk mempersepsi dunia, bagaimana kita berpikir tentang diri kita serta hubungan kita dengan orang lain. Di samping itu budaya juga menuntun kita

bagaimana menetapkan serta mencapai tujuan, dan bagaimana mempertukarkan pesan.

b) Pengertian budaya menurut Gert Hofstede

Menurut Gert Hofstede (dalam Hadi, 2016) budaya diartikan sebagai pemrograman bersama atas pikiran yang membedakan anggota-anggota suatu kelompok orang dengan kelompok lainnya. Geert menjelaskan jika nilai-nilai merupakan inti suatu budaya, sementara simbol-simbol adalah manifestasi budaya yang paling dangkal, sedangkan ritual-ritual dan pahlawan-pahlawan berada di antara lapisan luar yang tercakup dalam praktik-praktik yang dilakukan. Unsur-unsur budaya ini sebenarnya terlihat oleh pengamat luar, namun maknanya tersembunyi serta makna aslinya terdapat pada penafsiran orang dalam.

c) Pengertian Budaya menurut Ki Hajar Dewantara

Sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara (dalam Hadi, 2016) budaya yang ada di Indonesia sangat berpengaruh pada berubahnya kondisi alam yang ada di Indonesia dan perkembangan zaman dari masa ke masa. Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa budaya merupakan hasil perjuangan masyarakat terhadap zaman dan alam. Perjuangan ini membuktikan kejayaan dan kemakmuran hidup masyarakat dalam menghadapi kesulitan dan rintangan untuk bisa mencapai keselamatan, kebahagiaan dalam hidupnya.

d) Pengertian budaya menurut Edward T. Hall

Sejalan dengan pendapat Edward T. Hall (dalam Hadi, 2016) budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Budaya dan komunikasi sangat erat hubungannya dan dinamis. Inti dari budaya merupakan komunikasi, namun

kenyataannya budaya yang tercipta juga bisa mempengaruhi cara berkomunikasi anggota budaya yang bersangkutan

e) Pengertian budaya menurut Parsudi Suparian

Menurut Parsudi Suparian (dalam Hadi, 2016) budaya akan melandasi segala perilaku dalam masyarakat. Karena budaya merupakan pengetahuan manusia yang seluruhnya dipakai untuk mengerti dan memahami lingkungan serta pengalaman yang terjadi kepadanya.

c. Unsur-unsur budaya

Unsur-unsur atau komponen budaya dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Melville J. Herskovits menyebutkan kebudayaan memiliki 4 unsur pokok, di antaranya alat-alat teknologi, sistem ekonomi, keluarga, dan kekuatan politik (dalam Siana, 2015).
- 1) Bronislaw Malinowski mengatakan ada 4 unsur pokok yang meliputi unsur-unsur di antaranya sistem norma sosial yang memungkinkan kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya, organisasi ekonomi; alat-alat, dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama); organisasi kekuatan/ politik (dalam Siana, 2015).
- 2) C. Kluckhohn mengemukakan 7 unsur kebudayaan secara universal diantaranya bahasa, sistem pengetahuan, sistem teknologi dan peralatan, sistem kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, sistem kekerabatan dan organisasi kemasyarakatan (dalam Siana, 2015).

d. Wujud dan Komponen kebudayaan

1) Wujud Kebudayaan

Menurut J.J. Hoenigman (dalam id.wikipedia.org), wujud kebudayaan dibedakan menjadi tiga, yakni gagasan, aktivitas, dan artefak. Masing-masing dipaparkan sebagai berikut.

a) Gagasan (wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan lain sebagainya yang bersifat abstrak. Wujud kebudayaan ini terletak pada alam pemikiran warga masyarakat. Jika warga masyarakat menyatakan gagasan mereka dalam bentuk tulisan, maka lokasi kebudayaan ideal itu berada dalam karangan, dan buku-buku hasil karya dari para penulis warga masyarakat tersebut.

b) Aktivitas (tindakan)

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat yang biasa disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial terdiri dari aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan yang sifatnya konkret terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dapat diamati, dan dapat didokumentasikan.

c) Artefak (karya)

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret di antara ketiga wujud kebudayaan. Pada kenyataannya ketiga wujud kebudayaan

tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Contohnya kebudayaan ideal mengatur, dan memberi arah kepada tindakan (aktivitas) dan karya (artefak) manusia.

Sejalan dengan Koentjaraningrat (dalam id.wikipedia.org) wujud kebudayaan dibagi menjadi nilai budaya, sistem budaya, sistem sosial, dan kebudayaan fisik. Masing-masing dipaparkan sebagai berikut.

a) Nilai-nilai budaya

Nilai-nilai kebudayaan yaitu gagasan-gagasan yang telah dipelajari oleh warga sejak usia dini, sehingga sukar diubah. Gagasan inilah yang kemudian menghasilkan berbagai benda yang diciptakan oleh manusia berdasarkan nilai-nilai, pikiran, dan tingkah lakunya.

b) Sistem budaya

Dalam wujud sistem budaya ini, kebudayaan bersifat abstrak sehingga hanya dapat diketahui dan dipahami. Dalam wujud ini kebudayaan juga berpola dan berdasarkan sistem-sistem tertentu.

c) Sistem sosial

Sistem sosial merupakan pola-pola tingkah laku manusia yang menggambarkan wujud tingkah laku manusia yang dilakukan berdasarkan sistem. Kebudayaan dalam wujud ini bersifat konkret sehingga bisa diabadikan.

d) Kebudayaan fisik

Kebudayaan fisik ini merupakan wujud terbesar dan bersifat konkret. Adapun wujud kebudayaan ini misalnya berupa bangunan megah seperti Candi Prambanan, benda-benda bergerak seperti kapal tangki, komputer, piring, gelas, dan sebagainya.

2) Komponen

a) Kebudayaan material

Kebudayaan material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, dan konkret. Yang termasuk ke dalam kebudayaan material adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi diantaranya mangkuk tanah liat, senjata, alat musik, dan sebagainya. Kebudayaan material juga mencakup barang-barang, seperti televisi, pesawat terbang, stadion olah raga, pakaian, gedung pencakar langit, mesin cuci, dan lain-lain.

b) Kebudayaan nonmaterial

Kebudayaan nonmaterial adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi, misalnya bisa berupa dongeng, cerita rakyat, lagu daerah, dan tarian tradisional.

c) Lembaga sosial

Lembaga sosial, dan pendidikan memberikan peran yang banyak dalam konteks berhubungan, dan berkomunikasi di alam masyarakat. Sistem sosial yang terbentuk dalam suatu negara akan menjadi dasar, dan konsep yang berlaku pada tatanan sosial masyarakat. Sebagai contoh di desa di Indonesia pada beberapa wilayah, wanita tidak perlu sekolah yang tinggi apalagi bekerja pada suatu instansi atau perusahaan, tetapi di kota-kota besar hal tersebut terjadi sebaliknya, wajar seorang wanita memiliki karier.

d) Sistem kepercayaan

Sistem penilaian yang ada dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh bagaimana masyarakat mengembangkan, dan membangun sistem kepercayaan atau keyakinan terhadap sesuatu. Sistem keyakinan ini akan mempengaruhi

kebiasaan, bagaimana memandang hidup dan kehidupan, cara mereka berkomunikasi, sampai dengan cara bagaimana berkomunikasi.

e) Estetika

Estetika berhubungan dengan seni dan kesenian, musik, cerita, dongeng, hikayat, drama, dan tari-tarian, yang berlaku dan berkembang di masyarakat. Di Indonesia setiap masyarakatnya memiliki nilai estetika sendiri. Nilai estetika itu perlu dipahami dalam segala peran, agar pesan yang kita sampaikan dapat mencapai tujuan dan bisa efektif. Misalnya di beberapa wilayah dan bersifat kedaerahan, setiap akan membangun bangunan jenis apa saja harus meletakkan janur kuning, dan buah-buahan, sebagai simbol yang arti dari simbol tersebut di setiap daerah berbeda. Di kota besar misalnya di Jakarta jarang menggunakan cara seperti itu.

f) Bahasa

Bahasa merupakan alat pengantar dalam berkomunikasi. Bahasa untuk setiap wilayah, bagian, dan negara memiliki perbedaan yang kompleks. Dalam ilmu komunikasi bahasa merupakan komponen komunikasi yang sulit dipahami. Bahasa memiliki keunikan dan kekomplekan yang hanya dapat dimengerti oleh pengguna bahasa tersebut. Jadi keunikan, dan kekomplekan bahasa itu harus dipelajari, dan dipahami agar komunikasi lebih baik, dan efektif dengan memperoleh nilai empati dan simpati dari orang lain.

e. Keberagaman Budaya Indonesia

Keragaman budaya Indonesia (dalam Budiutomo, 2016) merupakan Negara Kesatuan yang penuh dengan keberagaman dan kekayaan. Indonesia terdiri atas beraneka ragam suku, budaya, ras, daerah, kepercayaan agama dan lain-lain.

Negara Indonesia bisa mempersatukan berbagai keragaman tersebut sesuai dengan semboyan Negara Indonesia yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* yang artinya walaupun berbeda tetapi tetap satu jua. Keragaman budaya adalah keniscayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang tidak dapat dipungkiri lagi keberadaannya.

Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan, suku bangsa sekelompok kebudayaan, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai adat dan kebudayaan daerah, bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai adat, kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Dengan jumlah penduduk kurang lebih 200 juta orang yang tinggal tersebar di pulau-pulau di Indonesia. Mereka mendiami suatu wilayah yang kondisi geografisnya berbeda-beda. Ada yang tinggal di pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah, tepian hutan, pesisir, pedesaan, sampai perkotaan. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok suku bangsa dan masyarakat di Negara Indonesia yang berbeda. Pertemuan-pertemuan dengan berbagai adat dan kebudayaan luar juga dapat mempengaruhi proses asimilasi kebudayaan yang ada di Indonesia yang menyebabkan bertambahnya keberagaman jenis kebudayaan di Indonesia. Meluasnya agama-agama besar di Indonesia turut berkontribusi mendukung perkembangan kebudayaan Indonesia sehingga dapat mencerminkan kebudayaan tertentu. Dengan kondisi-kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa Negara Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman budaya atau tingkat heterogenitasnya yang cukup tinggi.

Dengan keanekaragaman kebudayaan Indonesia bisa dikatakan memiliki keunggulan dibandingkan dengan Negara lain. Indonesia memiliki potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi. Tidak kalah pentingnya secara politik

dan sosial budaya masyarakat Indonesia memiliki jalinan sejarah dinamika interaksi antar kebudayaan yang dirangkai sejak jaman dulu. Interaksi antar adat, kebudayaan dijalin tidak hanya meliputi antar kelompok sukubangsa yang berbeda, namun juga meliputi antar peradaban yang ada di dunia. Sejarah membuktikan bahwa kebudayaan di Indonesia bisa hidup berdampingan, saling mengisi, dan ataupun berjalan secara paralel. Contoh kebudayaan keratin atau kerajaan yang berdiri berdampingan secara paralel dengan kebudayaan berburu dan meramu kelompok masyarakat tertentu. Hubungan-hubungan yang terjalin antar kebudayaan itu bisa terjalin dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, yang mana dapat kita maknai kalau konteks keanekaragamannya bukan hanya mengacu pada keanekaragaman kelompok sukubangsa semata, namun juga kepada konteks kebudayaan. Didasari juga dengan jumlah kelompok sukubangsa yang kurang lebih 700-an suku bangsa di seluruh Indonesia, dengan berbagai karakter kelompok masyarakat yang beragam, serta keragaman agamanya, rumah adat, pakaian adat, kesenian adat bahkan makanan khas yang beraneka ragam pula. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang mempunyai karakteristik yang unik ini bisa dilihat dari budaya gotong royong, tepaslira, budaya menghormati orang tua (cium tangan), dan sebagainya. Dengan demikian sebagai generasi penerus bangsa seharusnya kita mampu menjaga dan melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia ini.

a) Manfaat Keberagaman Budaya

Dengan adanya keberagaman budaya yang ada di Indonesia dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari keberagaman tersebut (dalam Budiutomo, 2016) di antaranya (1) pemrotes nilai-nilai kemanusiaan, pada saat suatu organisasi

mempunyai sekelompok karyawan yang memiliki beragam budaya, hal ini menunjukkan kalau organisasi tersebut mengakui dan merayakan serta memperingati keragaman yang ada pada orang dari latar belakang yang berbeda. Hal ini membuat orang-orang organisasi berpikir kalau nilai mereka dan kontribusi layak sedang direalisasikan oleh organisasi dan manajemen; (2) meningkatkan produktivitas dan provitabilitas; (3) membantu untuk membuat kolam bakat; (4) bertukar ide-ide inovatif; (5) manfaat keanekaragaman yang lain. Selain itu keberagaman budaya juga memberikan manfaat bagi bangsa Indonesia. Dalam bidang bahasa, kebudayaan daerah yang berwujud dalam bahasa daerahnya masing-masing dapat memperkaya perbendaharaan istilah dalam bahasa Indonesia. Dalam bidang pariwisata, potensi keberagaman budaya dapat dijadikan objek dan tujuan pariwisata di Indonesia yang bisa mendatangkan devisa negara. Pemikiran yang muncul dari sumber daya manusia yang ada di masing-masing daerah dapat juga dijadikan sebagai acuan bagi pembangunan nasional.

b) Ciri Kebudayaan Lokal di Indonesia

Ciri-ciri keragaman kebudayaan lokal di Indonesia (dalam Budiutomo, 2016) dapat dilihat dari hal-hal di antaranya, (1) keragaman suku bangsa; (2) keragaman bahasa; (3) keragaman religi; (4) keragaman seni dan budaya

c) Masalah Akibat Keberagaman Budaya

Mengatur serta mengurus sejumlah orang yang berbeda ciri-ciri, kehendak, dan adat istiadatnya sangatlah sulit. Untuk mengatasi kesalahpahaman karena perbedaan tersebut dan membangun benteng saling pengertian bisa dilakukan dengan multikulturalisme dan sikap toleransi serta empati antar budaya.

Multikulturalisme (dalam Budiutomo, 2016) adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, kebijakan kebudayaan yang menekankan mengenai penerimaan terhadap realitas keragaman, berbagai macam budaya (multikultural) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, kebiasaan, budaya, dan politik yang mereka anut. Dalam multikulturalisme masyarakat diminta untuk melihat keragaman budaya pada kaca mata kesederajatan, maksudnya tidak ada budaya yang lebih tinggi daripada budaya lain. Tidak boleh ada diskriminasi terhadap suatu komunitas suku bangsa tertentu karena hal itu akan menjadi benih perpecahan dan konflik. Semua suku bangsa harus diperlakukan sama dan dilibatkan dalam berbagai aspek kebangsaan baik sosial, politik, hukum, maupun pertahanan dan keamanan. Hanya dengan cara yang demikian seluruh potensi suku bangsa akan bahu membahu membangun peradaban bangsanya yang lebih baik.

Sikap toleransi berarti sikap yang rela menghargai dan menerima perbedaan dengan orang atau kelompok lain. Empati adalah keadaan di mana mental yang membuat seseorang mengidentifikasi atau merasa dirinya ada dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Sikap toleransi dan empati ini sangat penting untuk ditumbuhkembangkan dalam kehidupan masyarakat yang majemuk seperti yang ada di Indonesia. Cara berpikir seperti ini akan membawa pada tindakan dan sikap untuk tidak memperuncing perbedaan antara satu dengan yang lain, tetapi mencari nilai-nilai universal yang dapat mempersatukan.

5. Instrumen Penelitian

a. Pengertian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data. Tanpa alat tersebut, tidak mungkin data dapat diambil. Menurut Gray (dalam Sugiyono, 2017: 156) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat seperti kuesioner, dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Fraenkel, Wellen (dalam Sugiyono, 2017: 156) menyatakan bahwa instrumen adalah berbagai alat ukur yang digunakan secara sistematis untuk pengumpulan data, seperti tes, kuesioner dan pedoman wawancara. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Jenis dan jumlah instrumen dalam penelitian dan pengembangan tergantung pada desain atau level penelitian dan pengembangan. Ada 4 level dalam penelitian dan pengembangan (Sugiyono, 2017) yakni Level 1, Level 2, Level 3, dan Level 4. Penelitian dan pengembangan pada level 1 adalah penelitian dan pengembangan di mana peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada dalam suatu obyek, melakukan penelitian untuk merancang produk, dan melakukan penelitian untuk menguji rancangan produk tersebut secara internal (pendapat ahli dan praktisi). Penelitian dan pengembangan level 2 adalah penelitian yang tidak membuat rancangan produk melalui penelitian, tetapi hanya memvalidasi atau menguji efektifitas, efisiensi dan kepraktisan penggunaan produk yang sudah ada. Penelitian dan pengembangan level 3 adalah meneliti dan

menguji produk yang telah ada. Melalui pengembangan diharapkan produk yang sudah ada menjadi semakin efektif, efisien, praktis, menarik dan memuaskan. Penelitian dan pengembangan level 4 adalah meneliti dan menguji untuk menciptakan produk baru. Adapun penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini adalah penelitian dan pengembangan level 3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar validasi ahli, kuesioner atau angket, lembar pengamatan atau pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Untuk mengetahui hasil belajar digunakan lembar penilaian.

1) Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas Instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Best, Kahn (dalam Sugiyono, 2017: 176) menyatakan bahwa "*Validity and reliability are essential to the effectiveness of any data gathering procedure*". Ada perbedaan antara penelitian yang valid dan reliabel dan instrumen yang valid reliabel.

Validitas dalam penelitian ada dua yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Tuckman (dalam Sugiyono, 2017: 176) mengemukakan bahwa penelitian dinyatakan mempunyai validitas internal apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari program atau pendekatan penelitian yang digunakan dan bukan dari cara lain yang tidak sistematis. Validitas internal mempunyai keyakinan bahwa apabila desain penelitian sudah benar maka hasil penelitian dapat dipercaya. Jadi penelitian yang mempunyai validitas internal adalah penelitian yang secara metodologis dilakukan dengan cara yang benar. (Permasalahan dan potensi, landasan teori, metode penelitian, dan cara menarik kesimpulan sudah benar).

Validitas eksternal menurut Tuckman (dalam Sugiyono: 2017: 176) bahwa hasil penelitian dinyatakan mempunyai validitas eksternal apabila hasilnya dapat diaplikasikan pada dunia nyata yang menyerupai tempat yang diteliti. Validitas eksternal penelitian berdampak pada peningkatan kemampuan penelitian untuk dapat digeneralisasikan.

Penelitian yang mempunyai reliabilitas internal adalah apabila orang lain dapat mengulangi cara-cara yang dilakukan dengan mudah. Penelitian yang mempunyai reliabilitas eksternal adalah apabila orang lain mengulangi penelitian dengan cara-cara yang sama maka hasil penelitian akan sama.

Hubungan antara penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel yaitu dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan hasil penelitian valid dan reliabel juga. Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, maka instrumen tersebut perlu diuji validitas terlebih dahulu. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan akan diperoleh data hasil penelitian yang valid dan reliabel juga. Penggunaan instrumen harus benar agar diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut digunakan untuk mengukur apa yang harus ditampilkan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, namun masih dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu peneliti harus mampu mengendalikan obyek

yang diteliti dan meningkatkan kemampuan dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel yang diteliti.

Dalam bidang pendidikan ada dua macam instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen nontes untuk mengukur sikap. Instrumen yang berupa tes jawabannya adalah salah atau benar, sedangkan instrumen sikap jawabannya bersifat positif dan negatif.

Validitas internal instrumen adalah validitas rasional. Apabila instrumen dibangun dengan teori-teori yang relevan dengan apa yang akan diukur dan *up to date* maka instrumen tersebut memiliki validitas internal yang tinggi. Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, apabila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional/ teoritis telah mencerminkan apa yang diukur, kriterianya ada dalam instrumen tersebut. Validitas eksternal instrumen adalah validitas empiris. Instrumen akan memiliki validitas eksternal apabila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada atau dicocokkan dengan instrumen yang sama atau sejenis yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Validitas internal instrument harus memenuhi validitas konstruk dan validitas isi. **Konstruk adalah kerangka dari suatu konsep.** Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Menurut Jack R. Fraenkel (Sugiyono, 2017: 180) Validasi konstruk (penentuan validitas konstruk) merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validasi lainnya, karena melibatkan banyak prosedur termasuk validasi isi dan validasi kriteria.

Borg and Gall (Sugiyono, 2017: 180) menyatakan bahwa Validitas isi, adalah derajat validitas yang menunjukkan bahwa sampel dari butir-butir yang digunakan untuk pengukuran atau tes telah mewakili apa yang direncanakan untuk diukur. Validitas isi adalah validitas yang terkait dari isi sebuah instrumen. Apabila butir-butir instrumen sudah mencakup semua aspek konstruk atau variabel yang akan diukur, maka instrumen tersebut dari segi isi dapat dinyatakan valid. Jadi validitas isi adalah penjabaran dari konstruk/ variabel.

2) Pengujian Validitas Instrumen

a) Pengujian Validitas Konstruk

Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu yang relevan, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Tenaga ahli yang digunakan umumnya yang telah bergelar doctor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan ujicoba instrumen.

b) Pengujian Validitas Isi

Untuk instrumen yang berbentuk tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Secara teknis pengujian validitas konstruk dan validitas isi dapat

dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen.

b. Cara Menyusun Instrumen Penelitian dan Pengembangan

Instrumen-instrumen penelitian dan pengembangan dalam bidang sosial pada umumnya dan manajemen khususnya yang sudah baku sulit ditemukan. Oleh karena itu peneliti harus mampu membuat instrumen yang akan digunakan untuk penelitian. Titik tolak dari penyusunan adalah variable-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti, baik variabel independen (fungsi produk), dan variabel dependen (hasil produk). Dari variable-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Berdasarkan indikator selanjutnya dibuat butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Creswell (dalam Sugiyono, 2017: 173) menyatakan bahwa definisi operasional adalah spesifikasi bagaimana suatu variabel yang akan diteliti didefinisikan secara operasional dan diukur. Dari indikator pada setiap variabel kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen perlu digunakan matriks pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrument.

B. Tinjauan Penelitian Terkait

Pengembangan bahan ajar dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya. Penelitian terkait bisa dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan bahan ajar yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Merujuk pada penelitian pengembangan terdahulu yang dilakukan oleh Khoir (2014) menghasilkan bahan ajar IPA berbasis inkuiri untuk kelas V SD. Hasil validasi ahli mendapat perolehan sebesar 97,56% terhadap isi atau materi, 92,39%

terhadap bahasa, 81,25% terhadap desain bahan ajar. Hasil uji coba terbatas menunjukkan perolehan hasil belajar siswa sebesar 88,7 dan 100% siswa telah mencapai KKM, serta persentase keterampilan proses sains siswa sebesar 78,51%. Selain itu persentase kepraktisan yang diperoleh adalah 89,59% bagi siswa dan 92,85% bagi guru. Berdasarkan paparan persentase perolehan tersebut maka bahan ajar IPA berbasis inkuiri untuk kelas V SD layak untuk digunakan.

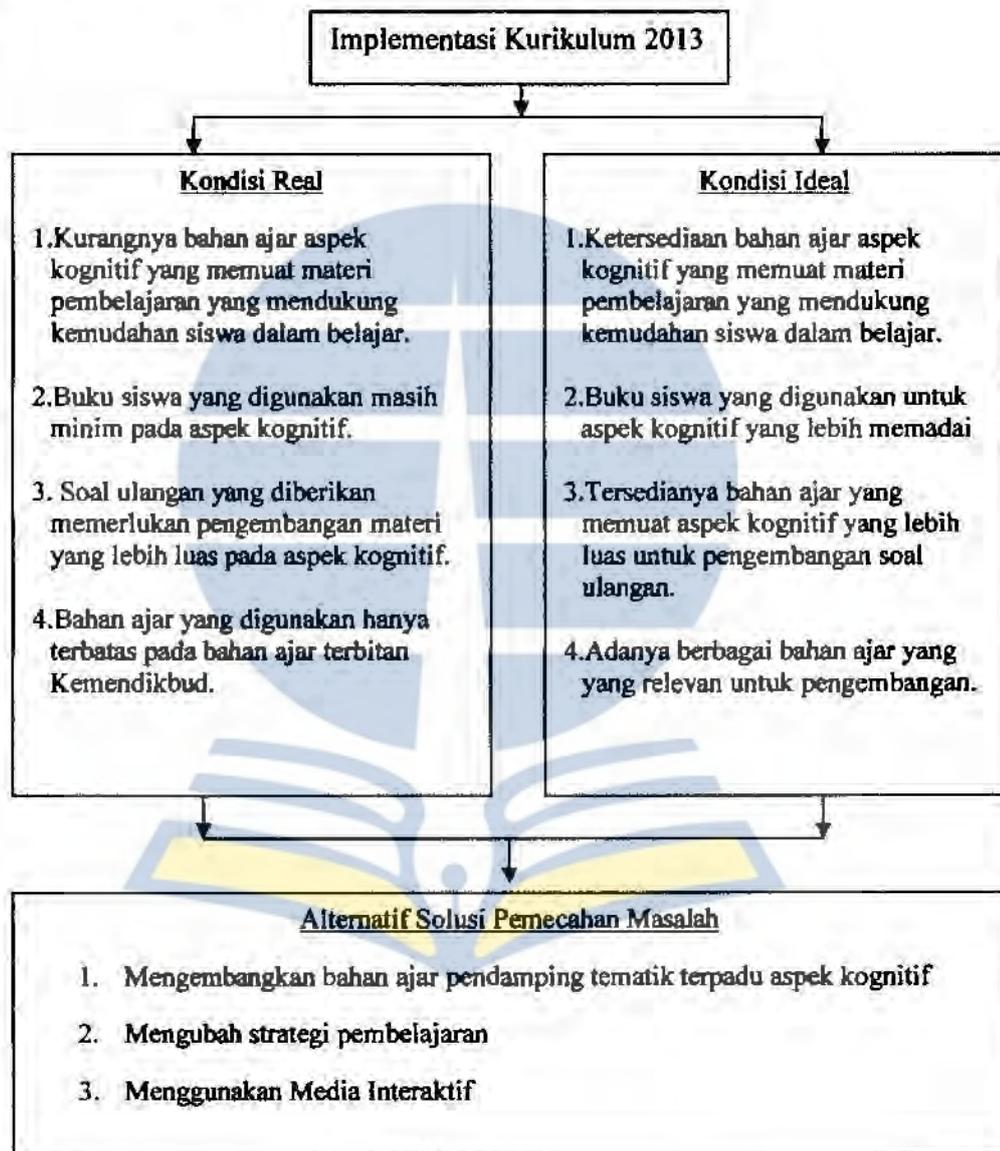
Selain itu penelitian pengembangan yang dilakukan juga oleh Suharto (2015) menghasilkan bahan ajar tematik dengan pendekatan kontekstual kelas III SD dengan hasil validasi ahli 81,3%, tingkat keefektifan 84,7%. Persentase tingkat kevalidan dan keefektifan menunjukkan kategori sangat valid dan sangat efektif, Dengan demikian buku ajar yang dikembangkan tersebut juga layak digunakan.

Penelitian terkait juga dilakukan oleh Kumalasari (2015) menghasilkan multimedia interaktif dalam pembelajaran tematik subtema keanekaragaman hewan dan tumbuhan di kelas IV SD. Hasil validasi ahli media/ multimedia interaktif mencapai 95%, validasi ahli materi memperoleh hasil 93% dengan kriteria sangat valid, kepraktisan 92,7% dengan kriteria sangat praktis, kemenarikan 94,7% dengan kriteria sangat menarik, keefektifan 93,5% dengan kriteria sangat efektif. Di samping itu, hasil belajar siswa melalui pos tes memperoleh 100% siswa mencapai skor lebih besar atau sama dengan 70 dari skor maksimal dengan kategori sangat efektif. Dengan hasil yang menunjukkan kategori tersebut menunjukkan bahwa multimedia interaktif tersebut layak digunakan.

Berdasarkan penelitian terkait yang sudah dilakukan oleh mereka maka sangat yakin apabila dilakukan pengembangan bahan ajar yang lain. Untuk itu

dilaksanakan penelitian pengembangan bahan ajar yang produknya berupa buku. Adapun judul penelitian pengembangan tersebut adalah “Pengembangan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu Aspek Kognitif Subtema Keberagaman Budaya Bangsa di Kelas IV Sekolah Dasar.”

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

Pengembangan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif akan dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif di sekolah dasar.



BAB III

METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Penelitian dan Pengembangan

1. Konsep Dasar Penelitian dan Pengembangan

Penelitian pendidikan diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori baru dan atau mampu memberikan alternatif solusi pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu pendidikan saat ini. Inovasi pada pendidikan merupakan suatu keniscayaan sebagai konsekuensi logis dari dinamika kehidupan manusia yang selalu berubah dan berkembang sesuai dengan aliran zaman. Inovasi dalam dunia pendidikan harus dilakukan secara terus menerus agar berbagai kegiatan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran selalu meningkat kualitasnya. Metode penelitian yang sangat berperan dalam pengembangan inovasi pembelajaran, yaitu metode penelitian pengembangan. Dengan metode penelitian ini para pelaku maupun peneliti pendidikan dapat berkreasi dan bereksperimen secara sistematis untuk menghasilkan berbagai model proses atau produk inovatif dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Penelitian dan pengembangan merupakan konsep yang relatif baru dalam dunia penelitian, apalagi dalam penelitian bidang pendidikan.

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Borg & Gall (dalam Wibawa, 2014: 7.4). Menurut Gay (dalam Wibawa, 2014: 7.4) penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif berupa material pembelajaran, media,

strategi pembelajaran untuk digunakan di sekolah, bukan untuk menguji teori. Produk-produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan antara lain bahan ajar, materi-materi pelatihan, strategi pendampingan (*nurturing, mentoring, coaching*), media pembelajaran, sistem pembelajaran, dan lain-lain. Penelitian dan pengembangan merupakan jenis penelitian yang berorientasi pada produk. Melalui penelitian dan pengembangan diharapkan dapat menjembatani kesenjangan penelitian yang lebih banyak menguji teori ke arah menghasilkan produk-produk, peranti, sistem, metode, termasuk proses perancangan prototipe yang dapat digunakan langsung oleh para pengguna.

Penelitian dan pengembangan berorientasi pada pengembangan produk dan proses pengembangannya dideskripsikan seteliti mungkin dan produk akhirnya dievaluasi yang sejalan dengan pendapat Seels & Richey (dalam Hobri, 2010: 1). Produk yang dikembangkan berupa model pembelajaran, perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan instrumen-instrumen yang diperlukan. Proses pengembangan berkaitan dengan kegiatan pada setiap tahap-tahap pengembangan. Produk akhir hasil pengembangan dievaluasi berdasarkan aspek kualitas produk yang ditetapkan.

Ada beberapa model pengembangan sistem pembelajaran, salah satunya adalah model Thiagarajan (dalam Hobri, 2010:12). Model Thiagarajan terdiri dari empat tahap yang dikenal dengan model 4-D (*four D Model*). Keempat tahap tersebut adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*dessiminate*). Tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahap

pendefinisian terdiri dari lima langkah pokok yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahap perancangan adalah merancang bahan ajar, sehingga diperoleh prototype (contoh bahan ajar). Tahap perancangan terdiri dari empat langkah pokok yaitu penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan perancangan awal (desain awal). Tahap pengembangan menghasilkan draf bahan ajar yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari uji coba. Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli yang terdiri dari isi bahan ajar dan bahasa, juga uji coba lapangan untuk memperoleh masukan langsung dari lapangan terhadap bahan ajar yang telah disusun. Tahap desiminasi merupakan tahap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Tahap desiminasi ini dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran.

Pada awalnya, penelitian dan pengembangan bersumber dari pengamatan berbagai gejala yang muncul di lapangan yang menuntut adanya suatu proses yang diupayakan melahirkan produk yang memiliki kesahihan dalam pengembangannya. Sebagai penelitian kualitatif, penelitian dan pengembangan cenderung berorientasi fenomenologis, artinya dengan mengamati gejalanya dengan memfokuskan penerapannya dari segi pandangan yang diteliti, apa yang dihayati oleh subyek peneliti dari dalam diri mereka. Sasaran utama penelitian dan pengembangan adalah mengembangkan suatu produk tertentu maka keabsahannya sangat tergantung pada tingkat relevansi penggunaannya. Siklus penelitian dan pengembangan mencakup penemuan penelitian terhadap produk yang akan

dihasilkan, mengkajinya kembali dalam setting di mana hasilnya tersebut digunakan untuk merevisinya sampai kajian tersebut hingga dianggap memadai.

Pola umum penelitian dan pengembangan selalu mencakup (1) pengembangan bentuk produk secara awal; (2) tes awal di lapangan; (3) revisi produk; (4) kajian lapangan; (5) revisi produk secara operasional; (6) kajian lapangan operasional; dan (7) difusi. Siklus dasar penelitian dan pengembangan selalu mencakup siklus kajian-evaluasi-pengembangan. Menurut Rothman (dalam Wibawa, 2014: 7.5) siklus model terdiri dari enam tahap yang dikaitkan dengan lima langkah operasional, yakni (1) pengamatan terhadap masalah tertentu di lapangan; (2) temuan konsensus; (3) konsep aplikatif; (4) aplikasi konsep dalam bentuk desiminasi terbatas; (5) praktik dan outcome kebijakan, disertai konsep yang telah dikaji, dan difusi; dan (6) penggunaan luas, konsep atau model harus dikomunikasikan secara efektif dalam penggunaan produk.

2. Proses Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah. Adapun langkah-langkahnya seperti yang dikemukakan oleh Baker dan Shutz (dalam Wibawa, 2014: 7.8) meliputi (1) merumuskan tujuan; (2) mengembangkan prototipe; (3) mengelaborasi komponen-komponen; (4) mengembangkan produk; (5) menyusun instalasi; (6) *manufacturing*; dan (7) memasarkan produk.

Prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yakni: (1) mengembangkan produk; dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan tersebut seperti yang dinyatakan oleh Borg & Gall (dalam Wibawa, 2014: 7.8). Pengembangan produk disebut sebagai fungsi pengembangan, yang bisa saja berhenti sampai pada tahap dihasilkannya suatu

produk melalui ujicoba terbatas, hanya saja produk semacam itu belum dapat digunakan secara luas. Agar suatu produk dapat digunakan secara luas maka produk tersebut perlu divalidasi lebih lanjut. Konsep penelitian dan pengembangan lebih tepat diartikan sebagai upaya pengembangan yang sekaligus disertai dengan upaya validasi. Berikut, Borg & Gall (dalam Wibawa, 2014: 7.8) menyarankan penggunaan prosedur sepuluh langkah dalam penelitian dan pengembangan, yakni (1) melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi (kajian pustaka, pengamatan lapang, persiapan laporan tentang pokok persoalan); (2) melakukan perencanaan (pendefinisian keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan ujicoba skala kecil); (3) mengembangkan bentuk produk awal (penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perlengkapan evaluasi); (4) melakukan uji lapangan permulaan dengan skala kecil (data wawancara, observasi dan kuesioner dari subyek atau ahli dikumpulkan dan dianalisis); (5) melakukan revisi terhadap produk permulaan (sesuai dengan saran-saran dari hasil uji lapangan permulaan); (6) melakukan uji lapangan utama (data kuantitatif tentang kinerja subyek ada pra dan pasca pembelajaran dikumpulkan, hasilnya dinilai kesesuaiannya dengan tujuan yang diinginkan dan dibandingkan dengan data kelompok kontrol bilamana kemungkinan akan lebih baik); (7) melakukan revisi terhadap produk utama (revisi produk berdasarkan saran-saran dari hasil uji coba lapangan utama); (8) melakukan uji lapangan operasional (data wawancara, observasi dan kuesioner dikumpulkan dan dianalisis); (9) melakukan revisi terhadap produk akhir (revisi produk seperti disarankan oleh hasil uji coba lapangan operasional); (10) mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk (membuat laporan mengenai

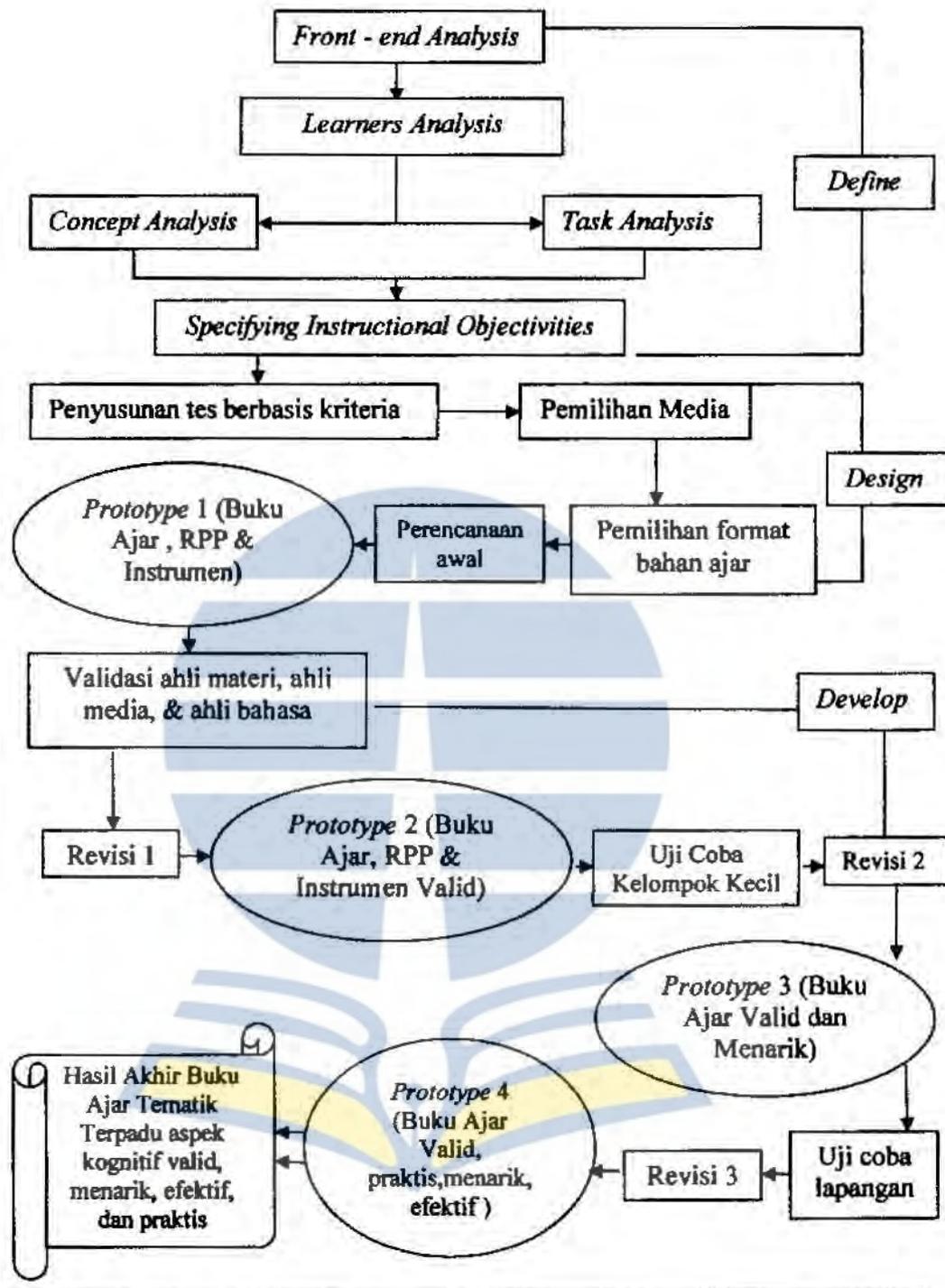
produk pada pertemuan professional dan dalam jurnal, bekerjasama dengan penerbit untuk melakukan distribusi secara komersial, membantu distribusi untuk memberikan kendali mutu).

Langkah-langkah yang dikemukakan tersebut bukanlah merupakan langkah baku yang diikuti. Setiap peneliti dan pengembang dapat memilih dan menentukan langkah yang paling tepat bagi penelitiannya berdasarkan kondisi dan kendala yang dihadapi. Dengan demikian, prosedur yang utama dalam penelitian dan pengembangan setidaknya ada lima langkah, yakni (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan; (2) mengembangkan produk awal; (3) validasi ahli; (4) uji coba lapangan; dan (5) revisi produk.

Pada bab ini membahas (1) pendekatan yang digunakan, (2) responden, (3) metode pengambilan data, dan (4) analisis data.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan model dari Thiagarajan (dalam Hobri, 2010: 12). Model ini terdiri dari empat tahap yang dikenal dengan model 4-D (*four D Model*). Prosedur pengembangan dilakukan melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan fokus penelitian, dan batas waktu penelitian. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian dan pengembangan dengan model 4-D yakni tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*dessiminate*). Adapun keempat tahapan tersebut dapat digambarkan pada bagan seperti Gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian dan Pengembangan Model Thiagarajan (Model 4D) yang dimodifikasi. Sumber: Hobri (2010: 16)

1. Tahap *define* (Pendefinisian Permasalahan)

Tahap *define* (pendefinisian) merupakan tahapan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi Subtema Keberagaman Budaya Bangsa kelas IV SD. Tahap *define* ini menurut Thiagarajan (dalam Hobri, 2010: 12) mencakup lima langkah pokok yakni *front-end analysis*, *learner analysis*, *task analysis*, *concept analysis*, dan *specifying instructional objectives*.

a. *Front-End Analysis* (Analisis Awal-Akhir)

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga dibutuhkan pengembangan bahan ajar. Masalah ini diketahui dari hasil kajian atau analisis terhadap bahan ajar yang digunakan Kurikulum 2013 pada Buku Siswa yang digunakan guru dan siswa yang diterbitkan Kemendikbud RI untuk kelas IV SD pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa. Berdasarkan bahasan wawancara dengan guru-guru Kelas IV SD pelaksana Kurikulum 2013 di wilayah Kabupaten Blitar yang diwakili Kecamatan Bakung yang terdiri dari tiga SD tentang penggunaan Buku Tematik untuk Siswa Kelas IV Subtema Keberagaman Budaya Bangsa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian awal teridentifikasi bahwa materi aspek kognitif pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa yang terdapat pada buku tematik yang digunakan siswa dan guru masih kurang. Buku tersebut hanya memuat cuplikan-cuplikan materi sehingga siswa kesulitan ketika mencari materi pengembangan yang tidak ada pada buku siswa tersebut. Selain itu, menurut pendapat guru-guru materi pembelajaran dan kegiatan siswa perlu ditunjang dengan buku ajar yang

lain sebagai pendamping yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru dituntut untuk mengembangkan materi dan membuat sendiri bahan ajar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Alasan inilah yang dijadikan peneliti untuk mengembangkan bahan ajar Tematik Terpadu Aspek Kognitif Subtema Keberagaman Budaya Bangsa kelas IV SD ini berupa buku ajar.

b. *Learner Analysis* (Analisis Pembelajar)

Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui karakteristik siswa agar bahan ajar yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Karakteristik siswa yang dianalisis meliputi latar belakang pengetahuan yang dimiliki siswa, latar belakang budaya siswa, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Tahap ini ditujukan kepada siswa Kelas IV SD Negeri Kedungbanteng 02, siswa SD Negeri Bakung 01, dan siswa SD Negeri Sidomulyo 03 Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.

c. *Concept Analysis* (Analisis Konsep)

Mendukung analisis konsep ini, analisis-analisis yang diperlukan di antaranya (1) analisis kompetensi dasar yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis bahan ajar; dan (2) analisis sumber belajar, yakni mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber mana yang mendukung penyusunan bahan ajar. Analisis konsep diperlukan untuk mengidentifikasi pengetahuan deklaratif atau prosedural pada materi Subtema Keberagaman Budaya Bangsa. Konsep-konsep tersebut diajarkan melalui enam kali pembelajaran.

d. *Task Analysis* (Analisis Tugas)

Analisis tugas ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan utama yang akan dikaji oleh peneliti dan menganalisisnya ke dalam himpunan keterampilan

tambahan yang mungkin diperlukan. Analisis tugas dilakukan dengan menelaah kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar materi skala. Kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa dari beberapa muatan pelajaran sebagaimana terlihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Aspek Pengetahuan Subtema Keberagaman Budaya Bangsa

Kompetensi Inti	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	PPKn	3.4 Mengidentifikasi sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
	IPA	3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.
	IPS	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
	SBdP	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
		3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah

Sumber: Diadaptasi dari Buku Guru tema Indahnya Kebersamaan (Anggari, A.,dkk., 2016: 1)

e. *Specifying Instructional Objectives* (Spesifikasi Tujuan Pembelajaran)

Spesifikasi tujuan pembelajaran berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas sebagai dasar untuk merancang dan menyusun

perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam materi perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis konsep dan analisis tugas yang telah dilakukan, dihasilkan spesifikasi indikator pembelajaran yang merupakan dasar untuk menyusun tes dan merancang bahan ajar Tematik Terpadu Aspek Kognitif. Perumusan indikator pembelajaran seperti diuraikan pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran yang diintegrasikan

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
PPKn	3.4 Mengidentifikasi sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Mempresentasikan keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia 3.4.2 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman 3.4.3 Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama
Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis 3.1.2 Menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraph teks yang dibaca 3.1.3 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis
	3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang	3.2.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung

	didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	
IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi 3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis,, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia 3.2.2 Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis
SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah	3.3.1 Mengidentifikasi dasar-dasar gerak tari daerah 3.3.2 Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk

Sumber: Diadaptasi dari Buku Guru tema Indahnya Kebersamaan (Anggari, A.,dkk., 2016: 1)

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tujuan dari tahap ini adalah merancang perangkat pembelajaran, sehingga diperoleh prototype. Pada tahap ini terdiri dari empat langkah pokok diantaranya dapat dijabarkan berikut.

a. Penyusunan tes (*criterion test construction*)

Dasar penyusunan tes adalah analisis tugas dan analisis konsep yang dijabarkan dalam spesifikasi tujuan pembelajaran. Penskoran yang digunakan berorientasi

pada tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diteskan sehingga skor yang diperoleh mencerminkan presentase kemampuannya.

b. Pemilihan Media (*media selection*)

Kegiatan pemilihan media dilakukan untuk menentukan media yang tepat untuk penyajian materi pembelajaran. Proses pemilihan media disesuaikan dengan hasil analisis tugas dan analisis konsep serta karakteristik siswa.

c. Pemilihan format (*format selection*)

Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran mencakup pemilihan format untuk merancang isi, pemilihan strategi pembelajaran dan sumber belajar.

d. Perancangan awal

Rancangan awal yang dimaksud dalam tulisan ini adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Adapun rancangan awal perangkat pembelajaran yang akan melibatkan aktivitas siswa dan guru yaitu rencana pembelajaran, lembar validasi rancangan bahan ajar, angket keterlaksanaan dan keefektifan bahan ajar, angket respon siswa, prototype bahan ajar.

3. Tahap *Develop* (pengembangan)

Pada penelitian dan pengembangan ini, uji coba yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kevalidan, kemenarikan, keefektifan, kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil uji coba yang diperoleh digunakan untuk menyempurnakan bahan ajar tersebut.

4. Tahap Desiminasi

Tahap desiminasi ini merupakan tahap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Penggunaan bahan ajar tersebut misalnya digunakan di kelas lain, di sekolah lain, atau oleh guru lain. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini hanya dilakukan pada tahap pengembangan. Tahap desiminasi dilakukan setelah selesai disempurnakan (dalam studi ini desiminasi akan dilakukan yang hasilnya tidak dimasukkan dalam draf tesis ini).

C. Ujicoba Produk

1. Desain Ujicoba

a. Tahap I : Validasi Ahli

Tahap ini bertujuan menggali komentar, saran, kritik bersifat perbaikan untuk penyempurnaan produk dengan cara berdiskusi, dan menyerahkan bahan ajar siswa sesuai acuan desain, media, isi/materi, dan bahasa. Ahli yang melakukan validasi yakni (1) ahli media bertujuan untuk mengevaluasi desain produk serta kualitas fisik produk; (2) ahli materi bertujuan mengevaluasi isi/materi; (3) ahli bahasa bertujuan mengevaluasi penggunaan bahasa dalam produk yang dikembangkan. Setelah dilakukan validasi ahli, hasil evaluasi dan validasi tersebut dianalisis untuk digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi produk bahan ajar (Revisi 1).

Selanjutnya dilakukan ujicoba untuk mengetahui sejauh mana kevalidan, keefektifan, kepraktisan, dan kemenarikan bahan ajar. Jika hasil ujicoba menunjukkan hasil yang belum memenuhi standar yang ditetapkan, maka perlu

dilakukan revisi untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Ujicoba yang dilakukan meliputi ujicoba kelompok kecil dan ujicoba lapangan.

b. Tahap II : Ujicoba Kelompok Kecil

Ujicoba kelompok kecil dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri Kedungbanteng 02 untuk memperoleh data kemenarikan produk bahan ajar. Data kemenarikan produk diperoleh melalui angket respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Hal ini penting untuk mengetahui daya tarik siswa pada bahan ajar yang dikembangkan, sehingga siswa terdorong dengan penuh semangat. Angket tersebut dianalisis dan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi produk (Revisi 2) sebelum dilakukan ujicoba lapangan.

c. Tahap III : Ujicoba Lapangan (Kelompok sedang)

Ujicoba lapangan yaitu ujicoba yang dilakukan pada guru dan siswa Kelas IV SD yang berasal dari SD Negeri Kedungbanteng 02, SD Negeri Bakung 01, dan SD Negeri Sidomulyo 03 Kecamatan Bakung, Kabupaten Blitar. Pelaksanaan ujicoba lapangan untuk memperoleh data kepraktisan dan keefektifan produk bahan ajar yang dikembangkan. Data kepraktisan bahan ajar diperoleh berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran, dan berdasarkan angket respon guru dan siswa dalam menggunakan bahan ajar pada pembelajaran. Data keefektifan bahan ajar dilihat dari peningkatan dan ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*, dan ketuntasan belajar siswa dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Hasil ujicoba lapangan kemudian dianalisis dan dijadikan dasar untuk melakukan revisi akhir dari produk bahan ajar. Revisi yang terakhir dilakukan untuk menyempurnakan produk bahan ajar yang dikembangkan agar dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan penyempurnaan produk yang terakhir, maka kegiatan penelitian pengembangan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif dibatasi sampai pada tahap ini.

2. Subyek Coba

Subyek ujicoba pada penelitian dan pengembangan ini yakni ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru kelas IV, siswa kelas IV, *observer*.

a. Ahli Media Bahan Ajar

Ahli media bahan ajar dipilih berdasarkan kualifikasi pendidikan dan pengalaman yang dimiliki. Kualifikasi pendidikan S3 dan menguasai desain bahan ajar. Peran ahli desain yaitu melakukan validasi terkait desain bahan ajar.

h. Ahli Materi

Ahli materi/isi dipilih berdasarkan pada pertimbangan kualifikasi pendidikan dan pengalaman dibidang Bahan Ajar Tematik. Ahli materi yang dipilih minimal berpendidikan S3. Peran ahli materi yaitu melakukan validasi terkait isi bahan ajar dan memberikan skor berdasarkan lembar validasi yang diberikan, serta memberi masukan perbaikan produk yang dikembangkan.

c. Ahli Bahasa

Ahli bahasa yang dipilih sebanyak satu orang dengan pertimbangan kualifikasi pendidikan dan pengalaman dibidangnya. Ahli ini berpendidikan S3 dan

menguasai materi bidang kajian bahasa. Peran ahli bahasa yaitu mengkaji penggunaan bahasa dalam bahan ajar yang dikembangkan.

d. Guru Kelas IV

Guru kelas IV yang dipilih yaitu berkualifikasi pendidikan S1 dan memiliki pengalaman mengajar minimal 10 tahun. Peran guru yaitu menjadi guru model dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik dan memberikan penilaian terhadap bahan ajar tematik yang dikembangkan.

e. Siswa Kelas IV

Ujicoba yang dilakukan yaitu ujicoba kelompok kecil yang terdiri dari satu kelas IV dari SD Negeri Kedungbanteng 02 Kecamatan Bakung 31orang, sedangkan ujicoba lapangan terdiri dari 3 kelas yang terdiri dari satu kelas SD Negeri Kedungbanteng 02, satu kelas SD Negeri Bakung 01 , satu kelas dari SD Negeri Sidomulyo 03 yang semuanya siswa kelas IV di wilayah Kecamatan Bakung. Siswa-siswa tersebut dipilih secara *proportionate stratified random sampling*. Siswa-siswa tersebut memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda. Semua siswa yang dipilih hadir pada ujicoba kelompok kecil dan ujicoba lapangan sesuai waktu yang ditentukan.

f. Observer

Observer berperan penting dalam memberikan penilaian terhadap kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Observer yang dipilih adalah seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal 10 tahun, dan memiliki kualifikasi pendidikan minimal S1.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa komentar, tanggapan, dan saran perbaikan dari validator, guru, siswa, dan observer yang diperoleh diperlukan untuk dijadikan pertimbangan dalam melakukan revisi bahan ajar. Data kuantitatif yaitu data yang berupa skor angka yaitu data skor angket dan nilai siswa. Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui kelayakan terhadap 1) Pengembangan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV Sekolah Dasar; 2) prototype model awal berupa buku pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV Sekolah Dasar; 3) produk bahan ajar berupa buku pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV Sekolah Dasar.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kepraktisan, kevalidan, dan keefektifan bahan ajar diperlukan instrumen. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yakni (a) lembar validasi; (b) angket; (c) lembar observasi; dan (d) lembar penilaian. Pada Tabel 3.3 berikut disajikan instrumen penelitian untuk pengumpulan data.

Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data (Hobri, 2010: 33)

Kelayakan penggunaan produk bahan ajar	Kevalidan produk	Lembar validasi	Kevalidan produk bahan ajar	- Ahli media - Ahli materi - Ahli bahasa
	Kemenarikan produk	Angket kepraktisan produk	Respon siswa	Siswa

Kepraktisan produk	Lembar observasi	Kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa	Observer
	Angket kepraktisan produk	Respon siswa pada produk bahan ajar	Siswa
		Respon guru pada produk bahan ajar	Guru
Keefektifan produk	Lembar evaluasi pembelajaran	Hasil belajar siswa	Siswa

a. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari suatu bahan ajar. Pada lembar validasi ini juga digunakan untuk memperoleh masukan berupa saran dan kritikan terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Masukan dan saran digunakan untuk pertimbangan perbaikan bahan ajar. Adapun kisi-kisi instrumen validasi ahli dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Produk Bahan Ajar

No	Variabel	Indikator	Nomor butir instrumen
1	Isi	1. Kompetensi Dasar	1, 2
		2. Isi materi bahan ajar	3, 4, 6, 7, 8, 9, 11
		3. Konsistensi materi bahan ajar	12
		4. Keefektifan materi bahan ajar	5, 10, 13, 14, 15
		5. Kevalidan materi bahan ajar	16
2	Media	1. Kemenarikan	1, 8, 9, 10
		2. Ketepatan layout	2, 4

		3. Kelengkapan komponen	5, 6, 7
		4. Konsistensi pengetikan	3
3	Bahasa	1. Kemudahan	1, 3, 7, 8
		2. Konsistensi	9
		3. Ketepatan ejaan dan tata kalimat	2, 5, 6
		4. Komunikatif	4, 10

b. Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap penggunaan bahan ajar. Siswa dan guru mengisi angket untuk memberikan respon terhadap kemenarikan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar dalam pembelajaran. Angket respon siswa dan guru diberikan kepada siswa pada saat uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Adapun kisi-kisi angket respon siswa terhadap produk bahan ajar dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Respon Siswa Terhadap Produk Bahan Ajar

No	Variabel	Indikator	Nomor butir instrumen
1	Kepraktisan	Kemudahan	1, 2, 3, 4
2	Kemenarikan	Ketertarikan	5, 6, 7, 8
3	Keefektifan	Bahasa	9, 10, 11
		Penggunaan Bahan Ajar	12, 13, 15

c. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur kepraktisan, keefektifan produk bahan ajar. Lembar ini digunakan untuk memperoleh deskripsi aktivitas guru dan siswa selama uji coba bahan ajar yang ditentukan. Kisi-kisi instrumen observasi guru terhadap penggunaan produk bahan ajar dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru Terhadap Penggunaan Produk Bahan Ajar

No	Variabel	Indikator	Nomor butir instrumen
1	Kepraktisan		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
2	Kemenarikan		1, 2, 3, 4
3	Keefektifan		1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8

d. Lembar Penilaian

Lembar penilaian berfungsi sebagai instrumen penelitian dalam mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif dalam pembelajaran. Data ini digunakan untuk menunjukkan keefektifan hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif. Kisi-kisi Soal penilaian aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsa dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut.

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Soal Penilaian Aspek Kognitif Materi Subtema
Keberagaman Budaya Bangsa**

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Level Kognitif
1	PPKn	3.4 Mengidentifikasi sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Mempresentasikan keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia	1	C-2
				2	C-1
			3.4.2 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman	3	C-2
				4	C-2
			3.4.3 Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama	5	C-2
				6	C-3
2	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis	7	C-3
				8	C-1
			3.1.2 Menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraph teks yang dibaca	9	C-1
				10	C-1

			3.1.3 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis	11	C-2
		3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung	12	C-1
3	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi	13 14	C-2 C-1
			3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat bunyi merambat	15 16 17 18	C-1 C-2 C-2 C-1
4	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis,, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia	19 20 21	C-1 C-1 C-1
			3.2.2 Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat	22 23	C-1 C-1

			sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis	24	C-1
5	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah	3.3.1 Mengidentifikasi dasar-dasar gerak tari daerah	25	C-1
				26	C-1
				27	C-2
			3.3.2 Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk	28	C-3
				29	C-1
				30	C-1

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisa data berupa catatan, saran, atau komentar berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji validasi dan uji coba bahan ajar. Teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisa hasil angket yang berupa skor angka dan nilai postes siswa setelah menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif. Data yang diperoleh digunakan sebagai masukan dan dasar dalam perbaikan produk bahan ajar yang dikembangkan.

a. Analisis Data Tingkat Kevalidan Produk

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kevalidan dari bahan ajar yang dikembangkan. Kevalidan bahan ajar diperoleh dari ahli media,

ahli materi/isi, dan ahli bahasa. Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus yang diadaptasi dari Akbar (2011: 208) berikut.

$$V = \frac{TSEV}{S-max} \times 100 \%$$

Keterangan:

V : Validitas
TSEV : Total skor Empirik Validator
S-max : Skor maksimal yang diharapkan

Kevalidan bahan ajar dapat diketahui berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kevalidan bahan ajar tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dari validasi ahli ditunjukkan dalam Tabel 3.4 berikut yang diadaptasi dari Akbar (2011: 208).

Tabel 3.8 Kriteria Kevalidan Bahan Ajar

1	75,01 % - 100,00 %	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
2	50,01 % - 75,00 %	Valid	Dapat digunakan dengan revisi kecil
3	25,01 % - 50,00 %	Kurang Valid	Disarankan untuk tidak dipergunakan
4	00,00 % - 25,00 %	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan

Bahan ajar dikatakan valid jika memenuhi kriteria antara 50,01 % - 100,00 % atau dapat dikatakan "valid" dan/atau "sangat valid". Jika memenuhi kriteria tersebut berarti bahan ajar dapat digunakan dengan atau tanpa revisi.

b. Analisis Data Tingkat Kepraktisan Produk

Analisis kepraktisan produk bahan ajar diperoleh hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa, dan dari angket respon guru dan siswa yang menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa diperoleh melalui kegiatan observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran pada saat uji coba lapangan. Data hasil observasi

kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa dianalisis dengan langkah-langkah diantaranya (1) menjumlahkan skor dari semua pertemuan pembelajaran; (2) menghitung presentase skor rata-rata dengan menggunakan rumus; dan (3) membuat kesimpulan dari hasil analisis observasi kegiatan dan aktivitas belajar siswa. Berikut rumus untuk menghitung presentase skor rata-rata.

$$SR = \frac{ST}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

SR : Skor Rata-rata
ST : Skor Total
SM : Skor maksimal

Kesimpulan dari hasil observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa mencocokkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini Tabel 3.5 kriteria keterlaksanaan bahan ajar.

Tabel 3.9 Kriteria Keterlaksanaan Bahan Ajar

1	$90 \% \leq SR \leq 100 \%$	Sangat Baik
2	$80 \% \leq SR \leq 90 \%$	Baik
3	$70 \% \leq SR \leq 80 \%$	Cukup
4	$50 \% \leq SR \leq 60 \%$	Kurang
5	$\leq 40 \%$	Tidak Terlaksana

Sumber adaptasi dari Parta (2009)

Data mengenai kepraktisan bahan ajar juga diperoleh dari angket respon guru dan siswa. Data dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$Vp = \frac{TSEp}{S - \max} \times 100 \%$$

Keterangan :

Vp : Validitas Kepraktisan
TSEp : Total Skor Empirik Kepraktisan
S-max : Skor maksimal yang diharapkan

Kepraktisan bahan ajar dapat diketahui berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui kepraktisan bahan ajar tematik terpadu

aspek kognitif subtema keberagaman budaya bangsaku dari angket siswa dan guru ditunjukkan dalam Tabel 3.6 berikut yang merupakan adaptasi dari Akbar (2011: 208).

Tabel 3.10 Kriteria Kepraktisan Bahan Ajar

1	75,01% -100,00%	Sangat praktis	Dapat digunakan tanpa revisi
2	50,01% -75,00%	Praktis	Dapat digunakan dengan revisi kecil
3	25,01% - 50,00%	Kurang praktis	Disarankan untuk tidak dipergunakan
4	00,00% - 25,00%	Tidak praktis	Tidak dapat digunakan

c. Analisis Data Tingkat Kemenarikan Produk

Data kemenarikan produk bahan ajar diperoleh dari angket respon siswa yang diberikan pada saat ujicoba kelompok kecil dan ujicoba lapangan/ kelompok sedang. Pengolahan data dari angket yang diberikan kepada siswa digunakan rumus berikut.

$$Vm = \frac{TSEm}{S - \max} \times 100\%$$

Keterangan :

Vm : Validitas Kemenarikan

TSEm : Total Skor Empirik Kemenarikan

S-max : Skor maksimal yang diharapkan

100% : Konstanta

Penafsiran terhadap hasil analisis data responden dilakukan berdasarkan Tabel 3.7 berikut ini.

Tabel 3.11 Kriteria Kemenarikan Bahan Ajar

1	75,01 % - 100,00 %	Sangat menarik	Dapat digunakan tanpa revisi
2	50,01 % - 75,00 %	Menarik	Dapat digunakan dengan revisi kecil
3	25,01 % - 50,00 %	Kurang Menarik	Disarankan untuk tidak digunakan
4	≤ 25,00 %	Tidak menarik	Tidak dapat digunakan

(Sumber adaptasi dari Akbar, 2011: 208)

d. Analisis Data Tingkat Keefektifan Produk

Data keefektifan diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa yang diukur sebelum pembelajaran (*pretest*), dan setelah pembelajaran (*posttest*) menggunakan bahan ajar Tematik Terpadu Aspek Kognitif Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsa di Kelas IV pada waktu uji coba lapangan. Tes hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$E = \frac{\sum x}{\sum xs} \times 100\%$$

Keterangan :

E : Nilai tes siswa

$\sum x$: Jumlah keseluruhan jawaban benar

$\sum xs$: Jumlah keseluruhan skor ideal

100% : Konstanta

Ketuntasan belajar siswa dinyatakan tuntas jika telah mencapai skor $70 \leq E \leq 100$. Hasil akhir belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas apabila banyaknya siswa tuntas belajar $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yang mencapai skor KKM. Persentase jumlah siswa yang memenuhi KKM dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase ketuntasan klasikal

F = Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM

N = Jumlah Siswa

Selanjutnya persentase jumlah siswa yang memenuhi KKM dikonversikan dengan tingkat keefektifan bahan ajar pendamping tematik terpadu sesuai Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.12 Konversi Tingkat Keefektifan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu Berdasarkan Persentase Siswa yang Memenuhi KKM

1	91% - 100%	Sangat Efektif
2	81% - 90%	Efektif
3	71% - 80%	Cukup Efektif
4	61% - 70%	Kurang Efektif
5	< 60%	Tidak Efektif

Diadaptasi dari Wiyono (2009: 53)

Berdasarkan hasil *pretest* dan hasil *posttest*, data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam penggunaan bahan ajar yang dikembangkan dengan berpatokan pada KKM. Hasil data yang diperoleh melalui hasil *pretest* dan hasil *posttest* menggunakan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu Aspek Kognitif Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV, dianalisis dan dibandingkan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu Aspek Kognitif Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV Sekolah Dasar. Pengembangan bahan ajar dikatakan efektif, jika tingkat ketuntasan hasil *posttest* lebih besar daripada *pretest*.

Analisis digunakan dengan membandingkan hasil *pretest* dan hasil *posttest* berdasarkan KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 . Berikut Tabel 3.9 analisis keefektifan produk yang dikembangkan berdasarkan analisis *pretest* dan *posttest*

Tabel 3.13 Analisis Keefektifan Bahan Ajar dengan *Pretest* dan *Posttest*

Kelas Praeksperimen	Y_1	X	Y_2
---------------------	-------	---	-------

Sumber : diadaptasi dari Sukardi (2003: 184)

Keterangan :

Y_1 = Hasil tes sebelum

X = Pembelajaran dengan buku siswa hasil pengembangan

Y_2 = Hasil tes sesudah

Produk dikatakan efektif jika Y_2 lebih tinggi dibanding dengan Y_1 setelah adanya perlakuan menggunakan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu Aspek Kognitif Subtema Keberagaman Budaya Bangsa di Kelas IV Sekolah Dasar.



BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai hasil pengembangan yang meliputi (1) penyajian data uji coba; (2) analisis data; dan (3) revisi produk. Penjelasan masing-masing dipaparkan sebagai berikut.

A. Penyajian Data Ujicoba

1. Proses Pengembangan Produk

Proses pengembangan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif ini menggunakan langkah-langkah model penelitian pengembangan Model Thiagarajan (dalam Hobri, 2010: 12) terdiri dari empat tahap yang dikenal dengan model 4-D (*four D Model*). Keempat tahap tersebut adalah tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*dessiminate*). Tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahap pendefinisian terdiri dari lima langkah pokok yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahap perancangan adalah merancang bahan ajar, sehingga diperoleh prototype (contoh bahan ajar). Tahap perancangan terdiri dari empat langkah pokok yaitu penyusunan: tes, pemilihan media, pemilihan format dan perancangan awal (desain awal). Tahap pengembangan menghasilkan draf bahan ajar yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari uji coba. Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli yang terdiri dari isi bahan ajar dan bahasa, juga uji coba lapangan untuk memperoleh masukan

langsung dari lapangan terhadap bahan ajar yang telah disusun. Tahap Desiminasi merupakan tahap penggunaan bahan ajar yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Tahap desiminasi ini dilakukan untuk menguji efektivitas penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran.

a. *Define* (Pendefinisian)

Tahap *define* (pendefinisian) merupakan tahapan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi Subtema Keberagaman Budaya Bangsa kelas IV SD. Tahap *define* ini menurut Thiagarajan (dalam Hobri, 2010: 12) mencakup lima langkah pokok yakni *front-end analysis*, *learner analysis*, *task analysis*, *concept analysis*, dan *specifying instructional objectives*.

1) *Front-End Analysis* (Analisis Awal-Akhir)

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan dan analisis awal-akhir. Analisis kebutuhan berangkat dari observasi dan wawancara di lapangan. Wawancara awal yang dilakukan kepada guru dan siswa bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata dan kondisi yang diinginkan. Analisis awal-akhir dilakukan setelah analisis kebutuhan.

Tahap analisis kebutuhan dilakukan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Bakung 01 dan SD Negeri Sidomulyo 03 serta berdasarkan pengalaman pengembang sebagai guru kelas IV SD Negeri Kedungbanteng 02. Hasil wawancara dengan guru kelas IV dari kedua SD mendapatkan informasi bahwa sekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran tematik mulai tahun 2016, sedangkan di SD pengembang mulai tahun 2013 sampai sekarang. Pembelajaran tematik yang dilaksanakan hanya menggunakan buku siswa dan buku guru yang

disediakan oleh pemerintah. Pada proses pembelajaran guru dari SD tersebut menyampaikan sering mengalami kendala utamanya para siswanya. Kendala yang sering dialami yaitu ketika siswa mengerjakan tugas yang ada di buku siswa. Tugas yang ada pada buku siswa membutuhkan jawaban yang jawabannya tidak ada pada buku siswa. Siswa sering mengalami kesulitan, sehingga proses mencari jawaban juga membutuhkan waktu yang lama. Dalam wawancara tersebut guru juga menyampaikan bahwa untuk menjawab tugas pada buku siswa sangat diperlukan buku lain yang bisa membantu siswa dalam menemukan jawaban. Materi aspek kognitif yang terdapat pada Buku Tematik yang digunakan siswa dan guru masih kurang. Buku tersebut hanya memuat cuplikan-cuplikan materi sehingga siswa kesulitan ketika mencari materi pengembangan yang tidak ada pada buku siswa tersebut. Selain itu, menurut pendapat guru-guru materi pembelajaran dan kegiatan siswa perlu ditunjang dengan buku ajar yang lain sebagai pendamping yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru dituntut untuk mengembangkan materi dan membuat sendiri bahan ajar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada tahap ini juga dilakukan analisis tentang buku yang dipakai di ketiga SD yaitu SD Negeri Kedungbanteng 02, SD Negeri Bakung 01, dan SD Negeri Sidomulyo 03. Ketiga SD tersebut semuanya menggunakan buku dari pemerintah terbitan Kemendikbud. Masing-masing buku digunakan dengan rasio 1 : 1, yang artinya setiap anak 1 buku untuk masing-masing tema. Dari jumlah buku yang tersedia sebenarnya sudah memenuhi, namun dari materi yang terkandung di dalamnya masih sangat kurang pada aspek kognitifnya. Jadi sangat diperlukan pengembangan materi terutama pada aspek kognitifnya. Pada aspek afektif dan

psikomotornya sudah mencukupi. Situasi yang mendesak untuk pengembangan bahan ajar ini adalah bahan ajar dari aspek kognitif. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri Bakung 01 Kecamatan Bakung.

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Guru

Pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama di sekolah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran tematik kurikulum 2013? 1 tahun 2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pembelajaran tematik kurikulum 2013? Sangat cocok karena sesuai dengan taraf berpikir anak usia SD terutama kelas IV yang masih bersifat holistik atau suatu kesatuan yang utuh. 3. Masalah apa saja yang Bapak/Ibu hadapi selama melaksanakan pembelajaran tematik kurikulum 2013 di kelas IV? Kita harus menyesuaikan waktu dan penilaian dengan banyaknya tema yang diajarkan. Aspek yang dinilai juga banyak. Materi aspek kognitif masih sangat kurang sehingga harus mencari materi dari sumber yang lain.
Bahan ajar yang pernah digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas IV	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bahan ajar apa saja yang pernah Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran? Buku tematik dari pemerintah yaitu buku guru dan buku siswa. 5. Mengapa Bapak/Ibu tidak menggunakan buku penunjang yang lain? Buku penunjang lain kadang tidak sesuai dengan isi tema dari buku induk. Sulit memilih buku yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan. 6. Bahan ajar seperti apa yang baik/layak untuk digunakan siswa kelas IV? Buku yang sekarang sudah bagus, tetapi materi perlu ditambah terutama pada aspek kognitif.

Perlunya bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif	<p>7. Apakah Bapak/Ibu memerlukan bahan ajar penunjang selain bahan ajar yang tersedia sekarang? Iya</p> <p>8. Apakah Bapak/Ibu setuju jika dikembangkan bahan ajar berupa buku ajar yang dapat digunakan sebagai pendamping buku yang telah diberikan oleh pemerintah? Sangat setuju</p>
Pandangan tentang bahan ajar	<p>9. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang bahan ajar yang tersedia sekarang? Masih kurang, perlu buku referensi lain untuk menunjang buku wajib dari pemerintah</p>

Upaya memperbaiki kejadian yang terjadi setelah melakukan studi pustaka pengembang menemukan solusi untuk mengembangkan bahan ajar Pendamping Tematik Terpadu Aspek Kognitif yang dibatasi pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa kelas IV SD ini berupa buku ajar. Studi pustaka selain mengetahui informasi bagaimana pengembangan bahan ajar yang tepat, juga mendapatkan informasi dan teori yang mendasari pembuatan bahan ajar yang kemudian dijadikan dasar teoritik produk yang akan dikembangkan. Studi pustaka yang dilakukan yaitu mempelajari kegiatan pembelajaran tematik, kurikulum, bahan ajar tematik di sekolah dasar utamanya kelas IV.

Setelah melakukan analisis kebutuhan dan analisis awal-akhir untuk informasi awal, selanjutnya pengembang melakukan analisis yang lebih rinci untuk mendapatkan informasi yang mendalam terhadap siswa dan beberapa hal yang mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan bahan ajar.

2) Learner Analysis (Analisis Pembelajar)

Pada tahap ini dilakukan dengan menganalisis bagaimana siswa kelas IV SD

Negeri Kedungbanteng 02, siswa SD Negeri Bakung 01, dan siswa SD Negeri Sidomulyo 03. Informasi yang didapat terkait keadan siswa bahwa siswa SD Negeri Kedungbanteng 02 berusia 9-10 tahun yang berada di kelas IV dengan jumlah siswa 31 anak. Siswa laki-laki berjumlah 16 anak dan siswa perempuan berjumlah 15 anak. Adapun siswa SD Negeri Bakung 01 berjumlah 14 anak, terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 11 anak dan siswa perempuan berjumlah 3 anak. Siswa SD Negeri Sidomulyo 03 berjumlah 15 anak, terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 8 anak dan siswa perempuan berjumlah 7 anak. Latar belakang sosial-budaya siswa kelas IV dari ketiga SD tersebut tidak memiliki perbedaan yang menyolok. Mereka berada di wilayah satu kecamatan yaitu kecamatan Bakung yang letak geografisnya di daerah pegunungan. Keadaan ekonomi keluarga tergolong menengah ke bawah. Pekerjaan orang tua sebagian besar bertani. Siswa menyukai belajar menggunakan buku yang bisa membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa membutuhkan buku pendamping yang dapat menggantikan sumber belajar yang sulit diperoleh.

Tabel 4.2 Hasil Wawancara tentang Ciri-ciri Buku Ajar yang Disenangi siswa

1.	Saya senang buku yang tulisannya jelas
2.	Saya sangat menyukai buku yang mudah dibaca
3.	Saya senang buku yang bisa membantu dalam menyelesaikan tugas
4.	Saya suka buku yang materinya lengkap
5.	Saya senang buku yang materinya disertai contoh/gambarnya
6.	Saya senang buku yang mudah dipelajari

3) *Concept Analysis* (Analisis Konsep)

Tahap analisis konsep diperoleh Kompetensi Dasar yang saling terkait antara muatan pelajaran yang satu dengan yang lain. Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa dikelompokkan menjadi 6 pembelajaran. Adapun pemetaan Kompetensi Dasar dari 6 pembelajaran tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Pemetaan Kompetensi Dasar Subtema Keberagaman Budaya Bangsa untuk Tiap-tiap Pembelajaran

No	Pembelajaran Ke-	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar
1	Pembelajaran 1	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
		IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
		IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
2	Pembelajaran 2	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
		SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.
3	Pembelajaran 3	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
		Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. 3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.
4	Pembelajaran 4	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.

		PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
5	Pembelajaran 5	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
		SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.
6	Pembelajaran 6	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.
		PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Sumber: Diadaptasi dari Buku Guru tema Indahnnya Kebersamaan (Anggari, dkk., 2016: 1-59)

Selain analisis kompetensi dasar juga dilakukan analisis sumber belajar. Pada analisis sumber belajar diperoleh sumber belajar yang cocok diantaranya dari artikel-artikel di internet dan juga buku-buku yang sesuai dengan materi yang terkandung pada masing-masing kompetensi dasar dari tiap-tiap muatan pelajaran. Dari berbagai artikel maupun sumber dari buku-buku yang sesuai dipilih materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia kelas IV Sekolah Dasar.

4) *Task Analysis* (Analisis Tugas)

Analisis tugas dilakukan dengan menelaah kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan bahan ajar materi skala. Kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa dari beberapa muatan pelajaran sebagaimana terlihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Aspek Pengetahuan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

Kompetensi Inti	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
	Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual. 3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.
	IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan indera pendengaran.
	IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
	SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah

Sumber: Diadaptasi dari Buku Guru tema Indahny Kebersamaan (Anggari, dkk., 2016: 1)

5) *Specifying Instructional Objectives* (Spesifikasi Tujuan Pembelajaran)

Spesifikasi tujuan pembelajaran berguna untuk merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas sebagai dasar untuk merancang dan menyusun perangkat pembelajaran yang kemudian diintegrasikan ke dalam materi perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh pengembang. Berdasarkan hasil analisis konsep dan analisis tugas yang telah dilakukan, dihasilkan spesifikasi indikator

pembelajaran yang merupakan dasar untuk menyusun tes dan merancang bahan ajar Tematik Terpadu Aspek Kognitif. Perumusan indikator pembelajaran seperti diuraikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku

Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran
PPKn	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Mempresentasikan keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia 3.4.2 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman 3.4.3 Menjelaskan rencana kegiatan yang mencerminkan sikap persatuan dan kesatuan dalam keberagaman agama
Bahasa Indonesia	3.1 Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.1.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung setiap paragraf dari teks tulis 3.1.2 Menuliskan gagasan pokok dan gagasan pendukung dari setiap paragraph teks yang dibaca 3.1.3 Menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung yang diperoleh dari teks tulis
	3.2 Mencermati keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1 Mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung
IPA	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan	3.6.1 Menjelaskan cara menghasilkan bunyi 3.6.2 Menjelaskan sifat-sifat

	indera pendengaran.	bunyi merambat
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman budaya, etnis,, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia 3.2.2 Menjelaskan keragaman sosial dan budaya provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia secara tertulis
SBdP	3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah	3.3.1 Mengidentifikasi dasar-dasar gerak tari daerah 3.3.2 Menjelaskan dasar-dasar gerak tari Bungong Jeumpa dalam posisi duduk

Sumber: Diadaptasi dari Buku Guru tema Indahnnya Kebersamaan (Anggari, dkk., 2016: 1)

b. Perancangan / *Design* Produk

Pada tahap desain produk mengacu pada hasil analisis kebutuhan dan analisis awal-akhir yang dijadikan dasar untuk mendesain produk yang akan dikembangkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu merancang jadwal memulai pengembangan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku di kelas IV SD. Pelaksanaan pengembangan ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan bulan April 2017 pembuatan proposal pengembangan, pengumpulan data untuk pengembangan bahan ajar pendamping tematik terpadu, membuat rancangan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu, dan ujicoba untuk memvalidasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, revisi produk yang telah divalidasi dan

diberikan saran oleh validator. Tujuan dari tahap ini adalah merancang perangkat pembelajaran, sehingga diperoleh prototype. Pada tahap ini terdiri dari empat langkah pokok diantaranya dapat dijabarkan berikut.

Pada tahap pertama desain produk yaitu menyusun tes. Dasar penyusunan tes adalah analisis tugas dan analisis konsep yang dijabarkan dalam spesifikasi tujuan pembelajaran. Tes untuk acuan ini disusun untuk menguji siswa sebelum dan sesudah diberi bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsa yang terdiri dari 6 pembelajaran. Penskoran yang digunakan berorientasi pada tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diteskan sehingga skor yang diperoleh mencerminkan presentase kemampuannya.

Tahap kedua yaitu pemilihan media. Kegiatan pemilihan media dilakukan untuk menentukan media yang tepat untuk penyajian materi pembelajaran. Proses pemilihan media disesuaikan dengan hasil analisis tugas dan analisis konsep serta karakteristik siswa. Media yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran berupa RPP, buku siswa, buku pendamping tematik terpadu, lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

Tahap ketiga yaitu pemilihan format. Pemilihan format dalam pengembangan perangkat pembelajaran mencakup pemilihan format untuk merancang isi, pemilihan strategi pembelajaran dan sumber belajar. Perangkat pembelajaran ini berupa RPP yang disusun berdasarkan format RPP untuk pembelajaran tematik kurikulum 2013. Untuk format produk yang dibuat yaitu cover bergambar keberagaman budaya dan bertuliskan judul Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu Subtema Keberagaman Budaya Bangsa. Lingkup materinya sesuai dengan subtema Keberagaman Budaya Bangsa yang merupakan keterkaitan

kompetensi dasar dari muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Bahan ajar pendamping tematik terpadu ini berisi tulisan dan gambar yang sesuai dengan lingkup subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Tahap keempat yaitu perancangan awal. Rancangan awal yang dimaksud dalam tulisan ini adalah rancangan seluruh kegiatan yang harus dilakukan sebelum uji coba dilaksanakan. Sebelum uji coba dilaksanakan pengembang menyiapkan beberapa perangkat yang mendukung pelaksanaan uji coba. Adapun rancangan awal yang dipersiapkan meliputi perangkat pembelajaran yang akan melibatkan aktivitas siswa dan guru yaitu rencana pembelajaran berupa RPP yang terdiri dari 6 pembelajaran, lembar validasi rancangan bahan ajar yang meliputi lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, lembar validasi ahli teknologi pembelajaran/media, angket keterlaksanaan dan keefektifan bahan ajar, angket respon siswa, dan prototype bahan ajar.

Perangkat yang sudah divalidasi oleh validator kemudian diujicobakan dalam skala kecil dan skala sedang. Pada tanggal 8 Mei 2017 dilaksanakan ujicoba kelompok kecil. Pada tanggal 15 sampai dengan 19 Mei dilaksanakan ujicoba kelompok sedang di 3 SD yaitu tanggal 15-16 Mei 2017 di SD Negeri Kedungbnteng 02, tanggal 17-18 Mei 2017 di SD Negeri Bakung 01, dan tanggal 19-20 Mei di SD Negeri Sidomulyo 03.

c. Pengembangan Produk

Produk yang dihasilkan dan dikembangkan ini adalah buku ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SD. Aspek yang dikembangkan khusus aspek kognitifnya saja. Untuk aspek yang lain sudah dirasa cukup dan tercantum dalam buku siswa terbitan

pemerintah. Buku ajar pendamping yang dikembangkan ini dibuat satu subtema dan dibagi menjadi 6 pembelajaran. Untuk tiap pembelajaran disusun berdasarkan keterkaitan kompetensi dasar dari beberapa muatan pelajaran yang saling terkait. Di akhir subtema diberikan soal evaluasi yang mencakup 5 muatan pelajaran yakni Muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Soal evaluasi terdiri dari soal pilihan ganda sebanyak 30 soal yang masing-masing muatan pelajaran sebanyak 6 soal.

Pada penelitian dan pengembangan ini, ujicoba yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kevalidan, kemenarikan, keefektifan, kepraktisan bahan ajar yang dikembangkan. Ujicoba dilakukan kepada validator, guru dan siswa SD kelas IV dari SD Negeri Kedungbanteng 01, SD Negeri Bakung 01, dan SD Negeri Sidomulyo 03 Kecamatan Bakung. Hasil ujicoba yang diperoleh digunakan untuk menyempurnakan bahan ajar tersebut.

d. Hasil Implementasi

Buku ajar yang dikembangkan dan telah diujicobakan kepada ahli materi, ahli bahasa, dan ahli teknologi/ media pembelajaran untuk mengetahui tingkat kevalidan buku ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif. Hasil uji coba ahli direvisi untuk menyempurnakan buku ajar sebelum diujicobakan ke siswa dan guru. Proses validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media dengan menyerahkan draf tesis, instrumen pengembangan, dan produk buku ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SD. Oleh validator diperiksa dan divalidasi dengan mengisi instrument validasi. Hasil validasi berisi skor dan saran perbaikan produk buku

ajar, kemudian direvisi sesuai saran validator. Hasil revisi kemudian ditunjukkan kembali kepada validator hingga validator menyetujui hasil revisi. Hasil revisi yang sudah divalidasi oleh validator ahli diujicobakan kepada kelompok kecil yaitu siswa kelas IV SD Negeri Kedungbanteng 02 sejumlah 16 siswa yang mempunyai kemampuan belajar yang berbeda. Dari hasil ujicoba kelompok kecil kemudian direvisi untuk diperbaiki. Hasil revisi dari ujicoba kelompok kecil selanjutnya diujicoba lapangan yang terdiri dari siswa kelompok sedang yang terdiri dari 3 SD yakni siswa kelas IV dari SD Negeri Kedungbanteng 02 sejumlah 31 siswa, SD Negeri Bakung 01 sejumlah 14 siswa, dan SD Negeri Sidomulyo 03 sejumlah 15 siswa. Selain diujicobakan kepada siswa juga diujicobakan kepada guru kelas IV dari ketiga SD tersebut. Saran dan komentar guru, siswa dan observer yang diperoleh dari hasil ujicoba kelompok sedang dijadikan sebagai bahan evaluasi. Evaluasi yang dimaksud untuk memperbaiki produk bahan ajar yang dikembangkan.

e. Hasil Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan pengumpulan data hasil validasi ahli, ujicoba kelompok kecil, dan ujicoba guru dan siswa kelompok sedang. Hasil data dievaluasi sebagai dasar menentukan buku ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku yang layak digunakan sebagai bahan ajar pendamping tematik terpadu, serta membantu mengatasi kesulitan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Buku Ajar pendamping tematik terpadu yang sudah layak dapat digunakan pada skala yang lebih luas. Penggunaan buku ajar tersebut misalnya digunakan di kelas lain, di sekolah lain,

atau oleh guru lain. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menguji efektivitas penggunaan buku ajar dalam pembelajaran.

2. Penyajian Data

a. Data Uji Validasi Ahli

1) Data Uji Validasi Ahli Media

Uji validasi ahli media dipergunakan untuk mengetahui kevalidan desain, kualitas produk dan ketepatan buku ajar untuk digunakan sebagai pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV Sekolah Dasar. Proses validasi bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif yang dikembangkan dengan menyerahkan produk yang telah dikembangkan dan instrumen validasi. Produk yang dikembangkan diperiksa kemudian diberikan skor. Skor yang diperoleh dipresentase untuk mengetahui tingkat kevalidan bahan ajar yang dikembangkan dilihat dari segi media/ teknologi pembelajaran. Hasil validasi ahli media/ teknologi pembelajaran dapat diuraikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kemenarikan desain cover buku ajar.	√			
2	Ketepatan <i>lay out</i> pengetikan buku pendamping tematik terpadu aspek kognitif	√			
3	Kekonsistenan penggunaan spasi judul, judul, dan pengetikan materi.	√			
4	Kejelasan pengorganisasian isi bahan ajar.	√			
5	Kelengkapan komponen-komponen pada buku ajar.	√			
6	Keterpaduan gambar dan teks buku ajar.		√		
7	Kejelasan tulisan dan gambar buku ajar.	√			
8	Kesesuaian pemilihan warna, jenis huruf dan		√		

<i>background.</i>	
9	Penggunaan buku yang diberikan sesuai sehingga memudahkan pengguna. ✓
10	Keseluruhan tampilan buku menarik untuk karakteristik siswa kelas IV SD. ✓
Jumlah Skor	
	32 6
Skor Perolehan	
	38
Skor Maksimal	
	40
Persentase	
	95%

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat perolehan hasil kevalidan media mencapai 95%. Hasil kevalidan tersebut sesuai dengan kriteria kevalidan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema keberagaman budaya bangsaku yang menjelaskan bahwa bahan ajar tersebut mencapai kriteria kategori tingkat kevalidan sangat valid. Hasil validasi media menunjukkan bahwa bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema keberagaman budaya bangsaku sangat menarik, komponennya lengkap, perpaduan warna, serta keseluruhan tampilan buku sangat menarik untuk karakteristik siswa kelas IV SD. Ada beberapa saran untuk perbaikan produk ini yaitu keterpaduan gambar dan *background* untuk dibuat lebih padu.

2) Data Uji Validasi Ahli Materi

Uji validasi materi digunakan untuk mengetahui cakupan materi bermuatan tematik yang ada pada buku pendamping tematik terpadu aspek kognitif. Materi tematik yang ada di dalam buku pendamping tematik terpadu aspek kognitif ini mencakup muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP yaitu tentang Keberagaman Budaya di Indonesia, Sikap dalam menghadapi keberagaman, gagasan pokok dan gagasan pendukung, bunyi, keberagaman sosial budaya, dan gerak dasar tari. Proses validasi bahan ajar pendamping tematik

terpadu aspek kognitif yang dikembangkan dengan menyerahkan prototype/ rancangan bahan ajar dan proposal tesis. Hasil validasi dari ahli materi dapat dipaparkan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan isi materi	√			
2	Keterkaitan Kompetensi Dasar antara muatan-muatan pelajaran yang dipadukan.	√			
3	Keterpaduan antara materi dengan subtema keberagaman budaya bangsaku	√			
4	Kedalaman materi ditinjau dari pola pikir keilmuan.		√		
5	Materi bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif yang disajikan dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terkait pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku.	√			
6	Kesesuaian isi materi bahan ajar pendamping tematik terpadu dengan aspek kognitif.	√			
7	Kesesuaian isi materi bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif dengan tingkat kemampuan siswa.	√			
8	Uraian materi / isi pada setiap pembelajaran dapat dipahami siswa.		√		
9	Kejelasan uraian materi pada setiap pembelajaran.	√			
10	Materi pembelajaran bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif yang disajikan dapat membantu siswa dalam mengerjakan latihan soal.	√			
11	Tingkat keluasan materi pembelajaran bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif.	√			
12	Konsistensi sistematika bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif.		√		
13	Menciptakan suasana senang bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif jika dibaca atau dipelajari.	√			

14	Memudahkan guru dalam mencari referensi yang terkait dengan pembelajaran subtema keberagaman budaya bangsaku.	√
15	Keefektifan materi bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif jika dipakai dalam pembelajaran	√
16	Kevalidan isi materi bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif	√
Jumlah Skor		52 9
Skor Perolehan		61
Skor Maksimal		64
Persentase		95,3 %

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa diperoleh hasil kevalidan materi mencapai 95,3%. Hasil kevalidan tersebut sesuai dengan kriteria kevalidan materi bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif yang dituliskan dalam Bab III yang menjelaskan bahwa bahan ajar pendamping tematik terpadu tersebut mencapai kriteria sangat valid. Hasil validasi materi menunjukkan bahwa materi bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku isinya sesuai dengan Kompetensi Dasar yang saling terkait antara muatan pelajaran yang dipadukan, substansi materinya sesuai dengan subtema keberagaman budaya bangsaku, sesuai dengan pola pikir anak, memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas, sesuai dengan aspek kognitif, sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, uraian materi dapat dipahami siswa, jelas, menciptakan suasana senang belajar, memudahkan guru dalam mencari referensi, lebih efektif, dan isinya sangat valid. Komentar dari validator materi sudah bagus.

3) Data Uji Validasi Ahli Bahasa

Uji validasi bahasa dipergunakan untuk mengetahui kevalidan penggunaan bahasa dalam bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif. Proses validasi ahli bahasa ini dilakukan dengan menyerahkan bahan ajar pendamping tematik terpadu yang telah dikembangkan dilengkapi dengan instrumennya. Hasil validasi dari ahli bahasa dapat dipaparkan pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa	√			
2	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan mengacu pada kaidah tata bahasa yang baik dan benar.		√		
3	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.	√			
4	Kalimat yang dipakai komunikatif guna membantu pemahaman siswa.	√			
5	Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang baku	√			
6	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan EYD	√			
7	Pemilihan bahasa dalam buku ajar memudahkan penggunaan	√			
8	Bahasa yang digunakan jelas	√			
9	Konsistensi penggunaan bahasa		√		
10	Bahasa yang digunakan tepat tidak menimbulkan penafsiran ganda	√			
	Jumlah Skor	32	6		
	Skor Perolehan	38			
	Skor Maksimal	40			
	Persentase	95%			

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa diperoleh hasil kevalidan bahasa mencapai 95%. Hasil kevalidan tersebut sesuai dengan kriteria kevalidan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif mencapai kriteria kategori tingkat

kevalidan sangat valid. Hasil kevalidan bahasa menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami, sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, Kalimat yang dipakai komunikatif, menggunakan bahasa baku, sesuai EYD, mudah digunakan, bahasa jelas, dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Ada saran untuk perbaikan yaitu konsistensi penggunaan bahasa perlu diperhatikan.

4) Data Uji Validasi RPP

Uji validasi RPP digunakan untuk mengetahui kevalidan RPP dilihat dari segi format, isi, bahasa, tulisan, alat dan sumber, penilaian dalam RPP. Proses validasi RPP dengan menyerahkan RPP yang akan digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan buku pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema keberagaman budaya bangsaku mulai pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6. Hasil validasi RPP dapat dipaparkan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Hasil Validasi RPP

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Format Identitas RPP lengkap	√			
2	RPP yang dikembangkan memuat komponen: KI, KD, tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, sumber belajar, media, langkah pembelajaran, dan penilaian	√			
3	Komponen RPP disajikan dengan sistematis	√			
4	Isi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dirumuskan dengan jelas sesuai dengan Kurikulum 2013	√			
5	Indikator dan tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan spesifik	√			
6	Tujuan pembelajaran menggambarkan perolehan hasil belajar yang dapat diukur		√		
7	Metode pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran	√			

8	Langkah-langkah pembelajaran memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.	√
9	Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran jelas	√
10	Alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran jelas, dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia	√
11	Bahasa dan Tulisan Penulisan menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baku (EYD)	√
12	Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan mudah dipahami guru	√
13	Alat dan Sumber belajar Kesesuaian sumber, alat/bahan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	√
14	Penilaian dalam RPP Penilaian dilakukan sesuai tujuan pembelajaran	√
15	Kesesuaian rubrik dengan penilaian yang akan dilakukan	√
	Jumlah Skor	48
	Skor Perolehan	57
	Skor Maksimal	60
	Persentase	95%

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa diperoleh hasil kevalidan RPP mencapai 95%. Hasil kevalidan tersebut sesuai dengan kriteria tingkat kevalidan sangat valid. Hasil validasi RPP menunjukkan bahwa RPP yang akan digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan buku pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya bangsaku mulai pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6 dilihat dari segi formatnya identitas lengkap, memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, media, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian, komponennya sistematis. Dilihat dari segi isi, kompetensi inti dan kompetensi dasar dirumuskan dengan jelas sesuai Kurikulum 2013, indikator dan tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dan spesifik, metode pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran,

langkah-langkah pembelajaran memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, peran siswa jelas, alokasi waktu dalam pembelajaran jelas dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Dilihat dari segi bahasa dan tulisan bersifat komunikatif dan mudah dipahami guru. Dilihat dari segi alat dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ada saran perbaikan ukuran huruf pada penulisan RPP supaya disamakan.

5) Data Uji Validasi Angket Respon Siswa

Uji validasi Angket Respon Siswa digunakan untuk mengetahui kevalidan angket yang akan digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Proses validasi dilakukan dengan menyerahkan Angket Respon Siswa yang akan digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dalam pembelajaran. Hasil validasi Angket Respon Siswa dapat dipaparkan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10. Hasil Validasi Angket Respon Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kejelasan aspek yang dinilai	√			
2	Pengaturan nomor dan tata letak yang rapi		√		
3	Respon siswa terhadap buku ajar	√			
4	Kejelasan petunjuk bahan ajar		√		
5	Kemudahan menggunakan buku ajar	√			
6	Pemahaman siswa terhadap materi melalui kegiatan yang dilaksanakan	√			
7	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan taraf berfikir siswa	√			
8	Menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda	√			
9	Menggunakan istilah yang mudah dipahami siswa	√			

10	Angket dapat digunakan untuk mengetahui informasi tentang tanggapan siswa terhadap keefektifan penggunaan bahan ajar.	√
	Jumlah Skor	32 6
	Skor Perolehan	38
	Skor Maksimal	40
	Persentase	95%

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa diperoleh hasil kevalidan Angket Respon Siswa mencapai 95%. Hasil kevalidan tersebut sesuai dengan kriteria tingkat kevalidan sangat valid. Hasil validasi menunjukkan bahwa Angket Respon Siswa yang akan digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Aspek yang dinilai jelas, pengaturan tata letaknya rapi, ada respon siswa terhadap bahan ajar, petunjuk bahan ajar jelas. Ada kemudahan menggunakan buku ajar, pemahaman siswa amat baik terhadap materi melalui kegiatan yang dilaksanakan. Menggunakan bahasa yang jelas, sederhana, komunikatif. Angket dapat digunakan untuk mengetahui informasi tentang tanggapan siswa terhadap keefektifan penggunaan bahan ajar.

6) Data Uji Validasi Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Uji validasi Lembar Observasi Kegiatan Siswa digunakan untuk mengetahui kevalidan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Proses validasi dilakukan dengan menyerahkan Lembar Observasi Kegiatan Siswa yang akan digunakan untuk mengetahui proses kegiatan siswa menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema keberagaman budaya

bangsaku dalam pembelajaran. Hasil validasi Lembar Observasi Kegiatan Siswa dapat dipaparkan pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11. Hasil Validasi Lembar Observasi Kegiatan Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Petunjuk pengisian jelas dan mudah dipahami	√			
2	Pengaturan ruang (tata letak) yang rapi	√			
3	Kegiatan yang diobservasi sesuai dengan kegiatan siswa dalam menggunakan bahan ajar	√			
4	Pernyataan dalam lembar observasi aktivitas siswa jelas	√			
5	Tahapan pendekatan saintifik dalam aktivitas siswa yang diamati oleh observer dinyatakan jelas	√			
6	Butir-butir pernyataan pada lembar observasi aktivitas siswa mencakup semua langkah kegiatan pada buku ajar		√		
7	Menggunakan bahasa yang komunikatif	√			
8	Menggunakan Bahasa Indonesia baku				
9	Menggunakan bahasa dan istilah-istilah yang jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda	√			
10	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami observer	√			
11	Dapat digunakan sebagai pedoman bagi observer dalam melakukan observasi	√			
12	Dapat digunakan sebagai pedoman untuk menilai keefektifan bahan ajar selama proses	√			

pembelajaran.	
Jumlah Skor	44 3
Skor Perolehan	47
Skor Maksimal	48
Persentase	97,9 %

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa diperoleh hasil kevalidan Angket Respon Siswa mencapai 97,9%. Hasil kevalidan tersebut sesuai dengan kriteria tingkat kevalidan sangat valid. Hasil validasi menunjukkan bahwa Lembar Observasi Kegiatan Siswa yang akan digunakan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran siswa menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, aspek yang dinilai jelas, pengaturan tata letaknya rapi. Kegiatan yang diobservasi sesuai dengan kegiatan siswa dalam menggunakan bahan ajar. Pernyataan dalam lembar observasi aktivitas siswa jelas. Butir-butir pernyataan pada lembar observasi aktivitas siswa mencakup semua langkah kegiatan pada buku ajar. Bahasa yang digunakan bahasa baku, komunikatif, istilah-istilah bahasa yang jelas, mudah dipahami *observer*, dan dapat digunakan sebagai pedoman bagi *observer* dalam melakukan observasi dan menilai keefektifan bahan ajar selama proses pembelajaran.

7) Data Uji Validasi Instrumen Observasi Kegiatan Guru

Uji validasi Instrumen Observasi Kegiatan guru digunakan untuk mengetahui kevalidan lembar observasi yang akan digunakan untuk mengobservasi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik

terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Proses validasi dilakukan dengan menyerahkan Instrumen Observasi Kegiatan Guru yang akan digunakan untuk mengetahui proses kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Hasil validasi Instrumen Observasi Kegiatan Guru dapat dipaparkan pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Validasi Instrumen Observasi Kegiatan Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Kejelasan aspek yang dinilai	√			
2	Pengaturan ruang (tata letak) yang rapi	√			
3	Kegiatan yang diobservasi sesuai dengan tahapan pembelajaran yang ada dalam bahan ajar		√		
4	Kegiatan yang diobservasi sesuai dengan tujuan pembelajaran	√			
5	Kegiatan guru dalam mengaitkan berbagai muatan dalam pembelajaran terpadu dapat teramati		√		
6	Kemunculan kegiatan guru dalam menggunakan bahan ajar dapat tercatat dengan mudah	√			
7	Menggunakan bahasa yang komunikatif		√		
8	Menggunakan Bahasa Indonesia baku	√			
9	Menggunakan bahasa dan istilah-istilah yang jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda	√			

10	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami observer	√
11	Dapat digunakan sebagai pedoman bagi observer dalam melakukan observasi	√
12	Dapat digunakan sebagai pedoman untuk menilai keefektifan bahan ajar selama proses pembelajaran.	√
Jumlah Skor		36 9
Skor Perolehan		45
Skor Maksimal		48
Persentase		93,8%

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa diperoleh hasil kevalidan Angket Respon Siswa mencapai 93,8%. Hasil kevalidan tersebut sesuai dengan kriteria tingkat kevalidan sangat valid. Hasil validasi menunjukkan bahwa Instrumen Observasi Kegiatan Guru yang akan digunakan untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran guru menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku, aspek yang dinilai jelas, pengaturan tata letaknya rapi, kegiatan yang diobservasi sesuai dengan kegiatan siswa dalam menggunakan bahan ajar. Kegiatan yang diobservasi sesuai dengan tujuan pembelajaran, kegiatan guru dalam mengaitkan berbagai muatan dalam pembelajaran terpadu dapat teramati. Kemunculan kegiatan guru dalam menggunakan bahan ajar dapat tercatat dengan mudah. Menggunakan bahasa baku, komunikatif, istilah-istilah bahasa yang jelas, mudah dipahami observer, serta dapat digunakan sebagai pedoman bagi observer dalam

melakukan observasi dan menilai keefektifan bahan ajar selama proses pembelajaran.

b. Data Ujicoba Kelompok Kecil

Ujicoba kelompok kecil dilakukan setelah produk bahan ajar pendamping tematik terpadu divalidasi dan direvisi. Ujicoba kelompok kecil dilakukan pada tanggal 8 Mei 2017 pada 15 siswa di SD Negeri Kedungbanteng 02 Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar yang memiliki kemampuan belajar yang heterogen. Ujicoba kelompok kecil ini dilakukan untuk mengujicobakan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SD. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data kepraktisan, kemenarikan, dan keefektifan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu. Ujicoba ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran 1 menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. Setelah belajar menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu, siswa mengerjakan soal dan dilanjutkan dengan mengisi angket respon siswa. Berikut ini disajikan data ujicoba kelompok kecil pada Tabel 4.13, 4.14, 4.15, dan 4.16 berikut ini.

1) Data Kepraktisan Produk Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu

Tabel 4.13 Hasil Angket Kepraktisan Bahan Ajar oleh Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Isi buku ajar pendamping tematik terpadu ini mudah dipahami	15			
2	Memudahkan dalam mempelajari materi yang sesuai dengan tugas yang harus dikerjakan pada buku siswa dari pemerintah	15			

3	Tulisan yang ada pada buku pendamping tematik terpadu ini mudah dipahami.	11	4
4	Tulisan yang ada pada buku pendamping tematik terpadu ini mudah dibaca	15	
Jumlah Skor		224	12
Skor Perolehan		236	
Skor Maksimal		240	
Persentase		98,3%	

2) Data Kemenarikan Produk Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu

Tabel 4.14 Hasil Angket Kemenarikan Bahan Ajar oleh Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya tertarik dan senang belajar dengan buku ini karena materinya lebih luas	11	4		
2	Saya senang dengan gambar-gambar yang ada dalam buku ini	15			
3	Saya senang mempelajari buku ini karena materinya lebih terperinci	15			
4	Saya senang dengan warna gambar yang ada pada buku ini	15			
Jumlah Skor		224	12		
Skor Perolehan		236			
Skor Maksimal		240			
Persentase		98,3%			

3) Data Keefektifan Produk Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu

a) Data Respon Siswa

b) Tabel 4.15 Hasil Angket Keefektifan Bahan Ajar oleh Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit	15			

2	Bahasa yang digunakan mudah saya pahami	15	
3	Menggunakan bahasa yang baku dan benar	15	
4	Kegiatan belajar dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu ini membantu saya dalam memahami materi.	15	
5	Kegiatan belajar dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu ini membuat saya terdorong untuk belajar	11	4
6	Kegiatan belajar dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu ini memudahkan saya dalam mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru	15	
Jumlah Skor		344	12
Skor Perolehan		356	
Skor Maksimal		360	
Persentase		98,9%	

Berdasarkan Tabel 4.13, 4.14, dan 4.15 perolehan data kepraktisan rata-rata pada kelompok kecil sebesar 98,3%. Hasil persentase tersebut dikonversikan termasuk dalam kategori sangat praktis. Perolehan data kemenarikan rata-rata diperoleh sebesar 98,3% termasuk dalam kategori sangat menarik. Data keefektifan rata-rata diperoleh 98,9% yang termasuk dalam kategori sangat efektif.

b) Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa merupakan data yang dihasilkan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpaduaspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SD. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil siswa mengerjakan soal postes yang berjumlah 30 soal pilihan ganda. Hasil belajar siswa dapat dijelaskan melalui Tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Hasil Penilaian *Pretest* dan *Postest* Uji Coba Kelompok Kecil SD Negeri Kedungbanteng 02

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan	Nilai <i>Postest</i>	Keterangan
1	Adelta Fatih A.	70	Tuntas	93	Tuntas
2	Andreas Tito Alfiano	73	Tuntas	93	Tuntas
3	Anggun Dewi A.	70	Tuntas	87	Tuntas
4	Ariel Hidayatullah	73	Tuntas	97	Tuntas
5	Aurelya Verin Intania	70	Tuntas	90	Tuntas
6	Bima Triprasatya	73	Tuntas	97	Tuntas
7	Elvina Maharani	57	Tidak Tuntas	80	Tuntas
8	Fanesa Tri Widuri	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
9	Ferdy Herlambang	67	Tidak Tuntas	90	Tuntas
10	Igo Juwantoro	80	Tuntas	100	Tuntas
11	Ines Indrawati	67	Tidak Tuntas	77	Tuntas
12	Monica Adel N.	70	Tuntas	90	Tuntas
13	Revinda Kusuma A.	73	Tuntas	100	Tuntas
14	Septian Adika A. N.P.	63	Tidak Tuntas	80	Tuntas
15	Selvia Anggista Y.	67	Tidak Tuntas	93	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas			9	15	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			6	0	
Presentase Ketuntasan			60%	100%	

Pedoman Penskoran Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Jumlah soal 30. Skor tiap-tiap soal 1. Skor maksimal 30.

Berdasarkan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai siswa dari hasil nilai pretes menunjukkan ketuntasan siswa rata-rata mencapai 60% siswa mendapatkan nilai ≤ 70 dengan keterangan tidak tuntas berjumlah 6 siswa dan 9 siswa mendapatkan nilai dengan keterangan tuntas. Hasil postes menunjukkan persentase 100% dengan kriteria "Sangat Efektif". Seluruh siswa mendapatkan nilai ≥ 70 dengan keterangan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SD.

Hasil ujicoba kelompok kecil digunakan sebagai perbaikan dalam merevisi produk bahan ajar pendamping tematik terpadu agar lebih baik. Jika revisi hasil ujicoba kelompok kecil selesai, langkah selanjutnya adalah mengujicobakan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu pada ujicoba lapangan atau ujicoba kelompok sedang.

c. Data Ujicoba Lapangan (Kelompok Sedang)

Ujicoba lapangan (kelompok sedang) dilakukan setelah produk bahan ajar pendamping tematik terpadu selesai divalidasi oleh ahli dan direvisi, serta perbaikan dari hasil ujicoba kelompok kecil. Ujicoba kelompok sedang dilaksanakan pada tanggal 15 sampai dengan 20 Mei tahun 2017 pada guru dan siswa SD Negeri Kedungbanteng 02, SD Negeri Bakung 01, dan SD Negeri Sidomulyo 03 Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Pelaksanaan ujicoba ada 3 tahap untuk masing-masing sekolah, yakni tahap pretes, dua pembelajaran, dan evaluasi postes. Pada tanggal 15 sampai dengan 16 Mei 2017 dilaksanakan di SD Negeri Kedungbanteng 02. Tanggal 15 Mei 2017, siswa diminta untuk

mengerjakan soal pretes untuk melihat kemampuan siswa sebelum menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu, kemudian dilaksanakan pembelajaran 1 dengan alokasi waktu 6x35 menit. Tanggal 16 Mei 2017 dilaksanakan pembelajaran 2 dengan alokasi waktu 6x35 menit, kemudian dilanjutkan evaluasi yaitu siswa diminta mengerjakan soal postes untuk mengukur pemahaman siswa setelah belajar menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu. Pada tanggal 17 sampai 18 Mei 2017 dilaksanakan di SD Negeri Bakung 01 dengan tahapan yang sama. Tanggal 19 sampai 20 Mei 2017 dilaksanakan di SD Negeri Sidomulyo 03 dengan tahapan yang sama juga. Setelah evaluasi siswa dan guru mengisi angket.

1) Data Kepraktisan Produk Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu

Data kepraktisan bahan ajar pendamping tematik terpadu diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh guru/observer dan siswa setelah menggunakan bahan ajar pendamping tersebut. Berikut data hasil angket tanggapan guru/observer dan siswa tentang kepraktisan bahan ajar dalam ujicoba kelompok sedang.

a) Data Tanggapan Guru/Observer

Tanggapan guru/observer dalam mendukung kepraktisan sangat diperlukan dalam pengembangan bahan ajar pendamping tematik terpadu ini. Saran dan komentar dari guru/observer digunakan sebagai bahan revisi produk bahan ajar pendamping tematik terpadu agar menjadi lebih baik. Saran dan komentar guru/observer dikumpulkan dalam angket yang diberikan kepada guru kelas IV dari SD Negeri Kedungbanteng 02 dan *observer*, dari SD Negeri Sidomulyo 03, dan dari SD Negeri Bakung 01 guru kelas IV dan pengguna bahan ajar

pendamping tematik terpadu. Hasil tanggapan guru/observer terhadap kepraktisan bahan ajar pendamping tematik terpadu disajikan dalam Tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Hasil Angket Kepraktisan Bahan Ajar oleh Observer

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Guru tidak merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif	3			
2	Guru lancar menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif	3			
3	Bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif dapat digunakan untuk membantu guru dalam memberikan tugas pada siswa	3			
4	Kesesuaian waktu yang tersedia dengan kemudahan mencari materi pembelajaran yang sesuai dengan tema.	3			
5	Bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif dapat membantu siswa memahami informasi dalam proses pembelajaran.	3			
6	Bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif dapat memudahkan siswa dan guru untuk mencari materi pengembangan yang tidak ada pada buku siswa.	3			
7	Bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif dapat memicu antusias siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	3			
8	Kesesuaian bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif dengan dunia siswa yang sedang belajar	3			
9	Kesesuaian bahan ajar pendamping tematik	3			

	terpadu aspek kognitif dengan tema yang sedang dipelajari		
10	Siswa lancar belajar dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif	3	
11	Proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif sesuai dengan RPP.	1	2
12	Bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif sesuai dengan pembelajaran tematik.	3	
13	Suasana proses pembelajaran kondusif dan menyenangkan	3	
14	Siswa tidak terbebani untuk mencari materi yang tidak ada pada buku siswa	3	
15	Siswa lebih cepat menyelesaikan tugas individu dan kelompok pada pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif	3	
16	Bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif memudahkan guru dalam mengajar	3	
	Jumlah Skor	184	6
	Skor Perolehan	190	
	Skor Maksimal	192	
	Persentase	98,9%	

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh observer/guru sebagai pengguna bahan ajar pendamping tematik terpadu ini, persentase kepraktisan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu mencapai 98,9% dengan kriteria “Sangat Praktis”.

b) Data Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa dalam kepraktisan diperlukan dalam pengembangan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu. Tanggapan dan saran diperlukan sebagai bahan revisi bahan ajar pendamping tematik terpadu agar lebih baik. Pengumpulan data kepraktisan dengan memberikan angket kepada siswa yang diisi setelah belajar dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu. Tanggapan siswa dalam menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Hasil Angket Kepraktisan Bahan Ajar oleh Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		3	3	2	1
1.	Isi buku ajar pendamping tematik terpadu ini mudah dipahami	51	9		
2.	Memudahkan dalam mempelajari materi yang sesuai dengan tugas yang harus dikerjakan pada buku siswa dari pemerintah	51	9		
3.	Tulisan yang ada pada buku pendamping tematik terpadu ini mudah dipahami.	51	9		
4.	Tulisan yang ada pada buku pendamping tematik terpadu ini mudah dibaca	51	9		
Jumlah Skor		816	108		
Skor Perolehan		924			
Skor Maksimal		960			
Persentase		96,3%			

Berdasarkan Tabel 4.18 menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap produk bahan ajar pendamping tematik terpadu mencapai persentase 96,3% dengan kriteria “Sangat Praktis”.

2) Data Kemenarikan Produk Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu

Data kemenarikan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu diperoleh dari hasil angket yang diisi oleh guru dan siswa setelah menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu. Berikut ini hasil dari angket pada masing-masing subyek ujicoba yang sudah dilaksanakan selama ujicoba kelompok sedang.

a) Data Tanggapan Guru/ Observer

Tanggapan guru diperlukan terhadap kemenarikan pengembangan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu. Tanggapan dan saran guru diperlukan untuk bahan revisi kemenarikan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu agar menjadi lebih baik dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil angket yang telah diisi oleh guru tersaji dalam Tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Hasil Angket Kemenarikan Bahan Ajar oleh Guru/Observer

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa tertarik dan senang belajar dengan buku ini karena materinya lebih luas	2	1		
2	Siswa senang dengan gambar-gambar yang ada dalam buku ini	3			
3	Siswa senang mempelajari buku ini karena materinya lebih terperinci	3			
4	Siswa senang dengan warna gambar yang ada pada buku ini	3			
Jumlah Skor		44	3		
Skor Perolehan		47			
Skor Maksimal		48			
Persentase		97,9%			

Berdasarkan Tabel 4.19 menunjukkan perolehan skor kemenarikan yang diisi oleh guru mencapai 97,9%. Perolehan persentase tersebut termasuk dalam kriteria "Sangat Menarik".

b) Data Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa sangat diperlukan terhadap kemenarikan pengembangan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu. Tanggapan dan saran siswa sangat diperlukan untuk bahan revisi kemenarikan produk agar lebih baik dan menarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil angket yang telah diisi oleh siswa tersaji dalam Tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Hasil Angket Kemenarikan Bahan Ajar oleh Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Saya tertarik dan senang belajar dengan buku ini karena materinya lebih luas	51	9		
2	Saya senang dengan gambar-gambar yang ada dalam buku ini	60			
3	Saya senang mempelajari buku ini karena materinya lebih terperinci	56	4		
4	Saya senang dengan warna gambar yang ada pada buku ini	60			
Jumlah Skor		908	39		
Skor Perolehan		947			
Skor Maksimal		960			
Persentase		98,9%			

Berdasarkan Tabel 4.20 menunjukkan perolehan skor kemenarikan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu melalui angket yang diberikan kepada siswa mencapai 98,9%. Perolehan persentase tersebut termasuk dalam kriteria “Sangat Menarik”.

3) Data Keefektifan Produk Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu

Data keefektifan produk diperoleh dari angket yang diberikan kepada guru/observer, tanggapan siswa dan nilai postes siswa kelas IV dari SD Negeri Kedungbanteng 02, SD Negeri Sidomulyo 03, dan SD Negeri Bakung 01

Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar setelah menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu.

a) Data Tanggapan Guru/ Observer

Guru merupakan salah satu pengguna bahan ajar pendamping tematik terpadu. Tanggapan guru diperlukan untuk mendukung dalam menentukan efektifitas pengembangan bahan ajar pendamping tematik terpadu. Data yang didapat dari angket yang diisi oleh guru digunakan untuk menilai keefektifan untuk dijadikan perbaikan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu agar menjadi lebih baik dan efektif. Hasil angket yang telah diisi oleh guru tersaji dalam Tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Hasil Angket Keefektifan Bahan Ajar oleh Guru/Observer

No	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa menunjukkan sikap tertib selama proses pembelajaran.	2	1		
2	Siswa menunjukkan antusias belajar dengan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif.	3			
3	Siswa menunjukkan motivasi belajar bertambah dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif.	3			
4	Siswa lebih menghargai waktu dalam menyelesaikan tugas menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif.	2	1		
5	Siswa terlihat sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan materi pembelajaran	3			
6	Siswa berlomba-lomba menyampaikan informasi yang telah didapat dari bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif.	3			
7	Siswa cepat menjawab pertanyaan dari guru terkait materi dengan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif.	3			
8	Siswa menunjukkan rasa senang menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif.	3			

Jumlah Skor	88 6
Skor Perolehan	94
Skor Maksimal	96
Persentase	97,9%

Berdasarkan Tabel 4.21 menunjukkan bahwa hasil angket yang sudah diisi oleh guru tentang keefektifan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu mencapai persentase 97,9% yang dikonversikan mencapai kriteria “Sangat Efektif”.

b) Data Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa sangat diperlukan terhadap keefektifan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu. Tanggapan dan saran siswa sangat diperlukan untuk bahan revisi kemenarikan produk bahan ajar tersebut agar lebih baik dan efektif untuk pembelajaran, karena siswa yang akan menggunakan bahan ajar pendamping ini. Hasil angket tentang keefektifan bahan ajar pendamping tematik terpadu yang telah diisi siswa tersaji dalam Tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Hasil Angket Keefektifan Bahan Ajar oleh Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Bahasa yang digunakan tidak berbelit-belit	51	9		
2	Bahasa yang digunakan mudah saya pahami	51	9		
3	Menggunakan bahasa yang baku dan benar	51	9		
4	Kegiatan belajar dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu ini membantu saya dalam memahami materi.	54	4		
5	Kegiatan belajar dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu ini	55	5		

	membuat saya terdorong untuk belajar		
6	Kegiatan belajar dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu ini memudahkan saya dalam mencari jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru	56	4
	Jumlah Skor	1280	120
	Skor Perolehan	1400	
	Skor Maksimal	1440	
	Persentase	97,2%	

Berdasarkan Tabel 4.22 menunjukkan bahwa hasil angket keefektifan bahan ajar pendamping tematik terpadu mendapat perolehan skor keefektifan sebesar 97,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria yang dicapai "Sangat Efektif".

c) Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa merupakan data yang dihasilkan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil siswa mengerjakan postes yang berjumlah 30 soal pilihan ganda. Hasil belajar siswa dapat disajikan dalam Tabel 4.23, Tabel 4.24, dan Tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.23 Hasil Penilaian *Pretest* dan *Postest* Uji Coba Lapangan/ Kelompok Sedang SD Negeri Kedunbanteng 02

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan	Nilai <i>Postest</i>	Keterangan
1	Adelta Fatih Anggraini	70	Tuntas	93	Tuntas
2	Andreas Tito Alfiano	73	Tuntas	93	Tuntas
3	Anggun Dewi Agustin	67	Tidak Tuntas	87	Tuntas
4	Ariel Hidayatullah	73	Tuntas	97	Tuntas
5	Aurelya Verin Intania	70	Tuntas	90	Tuntas
6	Bima Triprasatya	73	Tuntas	97	Tuntas

7	Duwi Rofika Sari	70	Tuntas	100	Tuntas
8	Dinda Putri Amelia	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
9	Elvina Maharani	60	Tidak Tuntas	77	Tuntas
10	Fabian Wahyu Pradana	80	Tuntas	100	Tuntas
11	Fanesa Tri Widuri	67	Tidak Tuntas	93	Tuntas
12	Ferdy Herlambang	70	Tuntas	90	Tuntas
13	Frangky Rian Saputra	60	Tidak Tuntas	77	Tuntas
14	Igo Juwantoro	73	Tuntas	93	Tuntas
15	Ikhsan Abdullah	70	Tuntas	93	Tuntas
16	Ines Indrawati	63	Tidak Tuntas	83	Tuntas
17	Jenno Frizky Handika	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
18	Jesfin Dicaesario	70	Tuntas	93	Tuntas
19	Jesika Yuniarti	70	Tuntas	90	Tuntas
20	Joya Tobyan T. M.	53	Tidak Tuntas	73	Tuntas
21	Keysha Kholilurrohman	73	Tuntas	97	Tuntas
22	Mey Linda Bunga A. L.	70	Tuntas	87	Tuntas
23	Monika Adel Nur S.	70	Tuntas	87	Tuntas
24	Muhammad Alfin	63	Tidak Tuntas	83	Tuntas
25	Mukhamat Jefri R.U.	67	Tidak Tuntas	90	Tuntas
26	Revinda Kusuma A.	80	Tuntas	100	Tuntas
27	Roni Firmansyah	70	Tuntas	90	Tuntas
28	Septian Andika A.N.P.	67	Tidak Tuntas	87	Tuntas
29	Syaani Dira Nur A.	63	Tidak Tuntas	83	Tuntas
30	Via May Revanda	67	Tidak Tuntas	87	Tuntas
31	Selvia Anggista Y.	70	Tuntas	90	Tuntas

Jumlah Siswa Tuntas	18	31
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	13	0
Presentase Ketuntasan	58%	100%

**Tabel 4.24 Hasil Penilaian *Pretest* dan *Postest* Uji Coba Lapangan/
Kelompok Sedang SD Negeri Sidomulyo 03**

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan	Nilai <i>Postest</i>	Keterangan
1	Melisa Putri Rahayu	57	Tidak Tuntas	70	Tuntas
2	Juwita	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
3	Jainal Abidin	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
4	Agas Saputra	63	Tidak Tuntas	87	Tuntas
5	Arya Putra Aji F.	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
6	Elza Aulya Putri	70	Tuntas	90	Tuntas
7	Hendy Priangga A. S.	70	Tuntas	93	Tuntas
8	Ike Duwi Nur A.	63	Tidak Tuntas	90	Tuntas
9	Mila Lorensa	73	Tuntas	100	Tuntas
10	Shella Selviana P.	73	Tuntas	100	Tuntas
11	Sucik Nurhidayah	70	Tuntas	93	Tuntas
12	Sandi Wahyu K.	70	Tuntas	90	Tuntas
13	Teguh Wiyono	73	Tuntas	97	Tuntas
14	Rizky Bima V.	70	Tuntas	93	Tuntas
15	Dista Lestari S.	57	Tidak Tuntas	83	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas		8		15	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		7		0	
Presentase Ketuntasan		53%		100%	

**Tabel 4.25 Hasil Penilaian *Pretest* dan *Postest* Uji Coba Lapangan/
Kelompok Sedang SD Negeri Bakung 01**

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan	Nilai <i>Postest</i>	Keterangan
1	Alvandar Herinda P.	80	Tuntas	100	Tuntas
2	Burhanudin Racha F.	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas

3	Dava Safrida Pratama	70	Tuntas	93	Tuntas
4	Deo Akbarera	57	Tidak Tuntas	73	Tuntas
5	Deswita Ayu Zendya	80	Tuntas	100	Tuntas
6	Eric Redinda F.	57	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7	Figo Carollanza	73	Tuntas	100	Tuntas
8	Jovan Andrean	63	Tidak Tuntas	87	Tuntas
9	Kheysya Shafira A.	73	Tuntas	97	Tuntas
10	Mahesa Muhammad	70	Tuntas	90	Tuntas
11	Miftachul Aldo	57	Tidak Tuntas	80	Tuntas
12	Rahma Faryza C.	63	Tidak Tuntas	90	Tuntas
13	Randy Elang Pratama	73	Tuntas	87	Tuntas
14	Septian Risky	70	Tuntas	90	Tuntas
Jumlah Siswa Tuntas			8	14	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas			6	0	
Presentase Ketuntasan			57%	100%	

Pedoman Penskoran Nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdi peroleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100$$

Jumlah soal 30. Skor tiap-tiap soal 1. Skor maksimal 30.

Berdasarkan Tabel 4.23, 4.24, dan 4.25 menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai siswa dari masing masing sekolah yaitu SD Negeri Kedungbanteng 02 hasil *pretest* menunjukkan persentase ketuntasan siswa mencapai 58% siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70 dengan keterangan tidak tuntas 13 siswa dan 18 siswa mendapat nilai dengan keterangan tuntas. Hasil *posttest* menunjukkan persentase ketuntasan siswa mencapai 100% siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70 dengan keterangan tuntas secara keseluruhan sejumlah 31 siswa.

SD Negeri Sidomulyo 03 hasil *pretest* menunjukkan persentase ketuntasan siswa mencapai 53% siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70 dengan keterangan tidak

tuntas 7 siswa dan 8 siswa mendapat nilai dengan keterangan tuntas. Hasil *postest* menunjukkan persentase ketuntasan siswa mencapai 100% siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70 dengan keterangan tuntas secara keseluruhan sejumlah 15 siswa.

SD Negeri Bakung 01 hasil *pretest* menunjukkan persentase ketuntasan siswa mencapai 57% siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70 dengan keterangan tidak tuntas 6 siswa dan 8 siswa mendapat nilai dengan keterangan tuntas. Hasil *postest* menunjukkan persentase ketuntasan siswa mencapai 100% siswa yang mendapatkan nilai ≤ 70 dengan keterangan tuntas secara keseluruhan sejumlah 14 siswa.

Dari ketiga SD tersebut hasil *postest* semuanya mencapai ketuntasan sebesar 100%. Ketuntasan 100% termasuk dalam kategori keefektifan “Sangat Efektif”. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu.

B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu untuk guru dan siswa. Kelayakan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu dapat dilihat berdasarkan sajian di antaranya tingkat kevalidan produk, kepraktisan produk, kemenarikan produk, dan keefektifan produk.

1. Analisis Kevalidan Materi, Media, dan Bahasa dari Bahan Ajar

Pendamping Tematik Terpadu

Analisis kevalidan produk dilakukan oleh ahli yang menentukan tingkat kevalidan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu. Ahli yang memvalidasi

produk bahan ajar pendamping tematik terpadu beserta instrumennya yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Para ahli secara teoritis menguji tingkat kevalidan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu. Data ujicoba yang menentukan kelayakan pada tingkat kevalidan dianalisis menggunakan rumus yang telah dijelaskan pada bab III, dikonversikan dengan kriteria tingkat kevalidan dan dideskripsikan sebagai data kualitatif. Tingkat kevalidan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu diukur berdasarkan 3 kriteria kevalidan, yakni 1) valid terkait kesesuaian materi/ isi dengan karakteristik materi tematik bermuatan PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP serta sesuai dengan KI, KD pada subtema Keberagaman Budaya Bangsaku; 2) valid terkait kesesuaian desain/ media bahan ajar; 3) valid terkait bahasa yang digunakan untuk siswa SD kelas IV.

Data hasil ujicoba ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa merupakan salah satu data pendukung dalam menentukan tingkat kevalidan dan kelayakan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu. Hasil sajian data tingkat kevalidan dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa akan direkapitulasi berdasarkan persentase dan saran serta komentar yang diberikan sebagai perbaikan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu. Hasil dan tingkat kelayakan produk tersaji pada Tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Rekapitulasi Tingkat Kevalidan Materi, Media, dan Bahasa

Validator	Hasil	Komentar dan Saran
Media	95% Sangat Valid dan tidak perlu revisi lagi	Kontras warna dari sisi kemenarikan perlu diperhatikan
Materi	95,3% Sangat valid dan	Materi sudah sesuai dengan

	tidak perlu revisi lagi	karakteristik siswa usia SD kelas IV
Bahasa	95% Sangat valid dan tidak perlu revisi lagi	Bahasa sudah sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD Kelas IV
Rata-rata	95,1% (Sangat Valid)	

Berdasarkan Tabel 4.26, kevalidan media produk bahan ajar pendamping tematik terpadu mencapai persentase 95% dengan kriteria “Sangat Valid”, beserta masukan dan komentar ahli media. Kevalidan ahli materi mencapai 95,3% dengan kriteria “Sangat Valid”, beserta komentar dan saran ahli materi. Kevalidan bahasa mencapai persentase 95% dengan kriteria “Sangat Valid”. Hasil rata-rata memperoleh 95,1% dengan kriteria tingkat kevalidan media, materi, dan bahasa menunjukkan hasil “Sangat Valid”, sehingga produk bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku ini layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

2. Analisis Kepraktisan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu

Analisis kepraktisan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu yang dikembangkan untuk mengetahui kepraktisan produk dan dapat menunjukkan respon guru, siswa, dan pengguna lainnya merasa mudah menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu untuk memahami materi. Data kepraktisan diperoleh dari ujicoba kelompok kecil dan ujicoba kelompok sedang. Data dianalisis dari hasil pengisian angket oleh guru/observer dan siswa. Hasil data kepraktisan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SD disajikan pada Tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Data Hasil Rekapitulasi Kepraktisan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu

No	Sumber Data	Skor Perolehan	Kriteria Penilaian
1	Ujicoba Kelompok Kecil	98,3%	Sangat Praktis
2	Ujicoba Kelompok Sedang	96,3%	Sangat Praktis
3	Angket Guru/Observer	98,9%	Sangat Praktis
Jumlah Persentase		293,5%	
Rata-rata persentase		97,8%	Sangat Praktis

Dari Tabel 4.27 menunjukkan bahwa persentase perolehan skor kepraktisan dari ujicoba kelompok kecil sebesar 98,3% dengan kriteria “Sangat Praktis”, persentase skor perolehan kepraktisan dari ujicoba kelompok sedang sebesar 96,3% dengan kriteria “Sangat Praktis”, dan skor perolehan kepraktisan dari guru/observer sebesar 98,9%. Hasil perolehan persentase kepraktisan rata-rata mencapai 97,8% dengan kriteria “Sangat Praktis”. Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi kepraktisan bahan ajar pendamping tematik terpadu dapat ditarik kesimpulan bahwa produk bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SD ini sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

3. Analisis Kemenarikan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu

Analisis kemenarikan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu yang dikembangkan untuk mengetahui kemenarikan dan dapat memotivasi pengguna dalam menggunakannya terutama siswa dan guru. Data kemenarikan diperoleh dari ujicoba kelompok kecil, ujicoba kelompok sedang dan angket guru/observer. Data dianalisis dari hasil pengisian angket oleh guru/observer dan siswa. Hasil data kemenarikan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif

subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SD disajikan pada Tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 Data Hasil Rekapitulasi Kemenarikan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu

No	Sumber Data	Skor Perolehan	Kriteria Penilaian
1	Ujicoba Kelompok Kecil	98,3%	Sangat Menarik
2	Ujicoba Kelompok Sedang	98,9%	Sangat Menarik
3	Angket Guru/Observer	97,9%	Sangat Menarik
Total Presentase		295,1%	
Rata-rata persentase		98,4%	Sangat Menarik

Berdasarkan Tabel 4.28 menunjukkan bahwa persentase perolehan skor kemenarikan dari ujicoba kelompok kecil sebesar 98,3% dengan kriteria “Sangat Menarik”, persentase perolehan skor kemenarikan dari ujicoba kelompok sedang sebesar 98,9% dengan kriteria “Sangat Menarik”, persentase perolehan skor kemenarikan dari angket guru/observer sebesar 97,9% dengan kriteria “Sangat Menarik”. Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi kemenarikan bahan ajar pendamping tematik terpadu dapat ditarik kesimpulan bahwa produk bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SD ini sangat menarik bagi siswa dan guru untuk digunakan dalam pembelajaran.

4. Analisis Keefektifan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu

Analisis keefektifan bahan ajar pendamping tematik terpadu digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang dapat dilihat dari kualitas proses pembelajaran selama menggunakan bahan ajar pendamping tematik

terpadu. Tingkat keefektifan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu dapat dilihat dari pengisian angket guru/observer dan pengisian angket siswa sebagai pengguna bahan ajar pendamping tematik terpadu, serta hasil belajar siswa yang didapat dari hasil postes. Hasil data keefektifan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SD disajikan pada Tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Data Hasil Rekapitulasi Keefektifan Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu

No	Sumber Data	Skor Perolehan	Kriteria Penilaian
1	Angket Guru/Observer	97,9%	Sangat Efektif
2	Angket Siswa	98,1%	Sangat Efektif
3	Hasil Posttest Siswa	100%	Sangat Efektif
Total Presentase		296%	
Rata-rata persentase		98,7%	Sangat Efektif

Berdasarkan Tabel 4.29 menunjukkan bahwa hasil angket keefektifan dari guru/observer sebesar 97,9% dengan kriteria “Sangat Efektif”, hasil angket keefektifan dari siswa sebesar 98,1% dengan kriteria “Sangat Efektif”, dan hasil belajar siswa melalui postes memperoleh 100% siswa mencapai skor ≥ 70 dengan kriteria “Sangat Efektif”. Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi keefektifan bahan ajar pendamping tematik terpadu dapat ditarik kesimpulan bahwa produk bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsa di kelas IV SD ini sangat efektif bagi siswa dan guru untuk digunakan dalam pembelajaran.

C. Revisi Produk

1. Revisi Tahap 1

Revisi tahap 1 dilakukan berdasarkan saran dan komentar dari hasil validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Revisi yang dilakukan meliputi warna penanda seperti gaung dan gema yang tadinya sebelum direvisi diberi warna agak gelap, setelah direvisi diganti warna yang agak terang sehingga tulisannya bisa terlihat jelas. Selain itu juga ada revisi pada penataan gambar yang sebelum direvisi posisinya rata kiri, dan setelah direvisi menjadi rata tengah. Adapun rincian revisi produk bahan ajar pendamping tematik terpadu pada ujicoba ahli dapat dipaparkan pada Tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Rincian Revisi Produk Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu Tabap I Pada Ujicoba Ahli

No	Perihal	Sebelum Revisi
1	Media	<p>Gaung</p> <p>Gaung adalah bunyi pantul yang terdengar bersamaan dengan bunyi asli, sehingga suara yang terdengar tidak jelas. Hal ini jika dinding pemantul berada pada jarak yang lebih jauh dari sumber bunyi. Contohnya ketika kita bertampek dalam gedung yang besar.</p> <p>Gema</p> <p>Gema adalah bunyi pantul yang terdengar setelah bunyi asli lenyap. Gema dapat terjadi jika dinding pantul jaraknya cukup jauh dari sumber bunyi. Misalnya jika kita bertampek di sekitar lembah, gua, ataupun bukit yang jaraknya cukup jauh, gema dapat dimanfaatkan untuk mengukur kedalaman laut.</p> <p>Energi Bunyi</p> <p>Hampir setiap saat, kita mendengar bermacam-macam bunyi saat berjalan. Kamu mendengar suara langkah. Ketika di rumah, kamu mendengar suara radio, tape recorder, burung berkicau, ayam berkakak, orang berbicara, dan sebagainya. Bahkan, di malam yang sunyi, kamu masih dapat mendengar suara jangkrik dan detakan jarum jam dinding.</p> <p>Apa sebenarnya bunyi itu? Dari manakah asal bunyi? Bagaimanakah proses terjadinya bunyi? Pada dasarnya, benda dapat mengeluarkan bunyi karena bergerak. Benda atau alat yang dapat menimbulkan bunyi disebut sumber bunyi. Benda yang dipukul tidak harus alat musik, karena ada benda yang bergesekan dan bertubrukan akan menghasilkan sumber bunyi. Juga. Contoh sumber bunyi!</p>

Sesudah Revisi

dapat didengar oleh hewan seperti lumba-lumba dan kelelawar. Kuat lemahnya bunyi ditentukan oleh simpangan getaran. Simpangan terjauh dari kedudukan setimbang disebut *amplitudo*. Makin besar amplitudo, makin keras suara yang dihasilkan. Tingkat kekerasan bunyi disebut juga *intensitas* bunyi. Satuan kekerasan bunyi adalah *desibel*. Benda yang dapat menyerap bunyi disebut peredam bunyi, misalnya karet, busa, karpet, kertas, kain, wol, dan span. Ada beberapa bunyi pantul yang kita ketahui, di antaranya :

1. Gaung

Gaung adalah bunyi pantul yang terdengar bersamaan dengan bunyi asli, sehingga suara yang terdengar tidak jelas. Hal ini jika dinding pemantul berada pada jarak yang lebih jauh dari sumber bunyi. Contohnya ketika kita berteriak dalam gedung yang besar.

2. Gema

Gema adalah bunyi pantul yang terdengar setelah bunyi asli lenyap. Gema dapat terjadi jika dinding pantul jaraknya cukup jauh dari sumber bunyi. Misalnya jika kita berteriak di tebing, lembah, gua, ataupun bukit yang jaraknya cukup jauh. Gema dapat dimanfaatkan untuk mengukur kedalaman laut.

Energi Bunyi hampir setiap saat, kita mendengar bermacam-macam bunyi. Saat berjalan, kamu mendengar suara langkah. Ketika di rumah, kamu mendengar suara radio, tape recorder, burung berkicau, ayam berkakak, orang berbicara, dan sebagainya. Bahkan, di malam yang sunyi pun kamu masih dapat mendengar suara jangkrik dan detakan jarum jam dinding.

2	Media	<p>Sebelum Revisi</p> <p>4. Alat musik tradisional Indonesia: Gembus Alat musik yang bernama Gembus ini berasal dari daerah Riau yang mempunyai jenis bunyi: Kardofon yang difungsikan dengan cara dipetik menggunakan jari dan memetikkan nada dengan jari.</p>  <p>5. Alat musik tradisional Indonesia: Gembus Jambi Alat musik Gembus ini juga termasuk berasal dari daerah Jambi yang mempunyai jenis bunyi: Kardofon dengan cara penggunaan lewat dipetik di bagian atasnya.</p>  <p>6. Alat musik tradisional Indonesia: Accordeon Alat musik Accordeon ini berasal pada daerah Sumatera Selatan yang memiliki jenis bunyi: Aerofon, udupun cara penggunaannya dengan memakai kedua tangan kiri, pada tangan yang kiri difungsikan sebagai pengatur aliran suara, sedangkan pada tangan yang kedua digunakan untuk mengatur nada.</p>
		<p>Sesudah Revisi</p> <p>4. Alat musik tradisional Indonesia: Gembus Alat musik yang bernama Gembus ini berasal dari daerah Riau yang mempunyai jenis bunyi: Kardofon yang difungsikan dengan cara dipetik menggunakan jari dan memetikkan nada dengan jari.</p>  <p>5. Alat musik tradisional Indonesia: Gembus Jambi Alat musik Gembus ini juga termasuk berasal dari daerah Jambi yang mempunyai jenis bunyi: Kardofon dengan cara penggunaan lewat dipetik di bagian atasnya.</p>  <p>6. Alat musik tradisional Indonesia: Accordeon Alat musik Accordeon ini berasal pada daerah Sumatera Selatan yang memiliki jenis bunyi: Aerofon, udupun cara penggunaannya dengan memakai kedua tangan kiri, pada tangan yang satu difungsikan sebagai pengatur aliran suara, sedangkan pada tangan yang kedua digunakan untuk mengatur nada.</p>

2. Revisi Tahap II

Revisi tahap II dilakukan berdasarkan hasil angket siswa pada ujicoba kelompok kecil. Data hasil angket ujicoba kelompok kecil dianalisis dijadikan pedoman bahan revisi bahan ajar pendamping tematik terpadu. Saran dan komentar yang diberikan oleh siswa pada ujicoba kelompok kecil bahwa siswa bingung dengan istilah eksplorasi konsep dan sebaiknya dihilangkan. Revisi yang dilakukan pada tahap II ini yaitu menghilangkan kata eksplorasi konsep. Sebelum direvisi pada awal pembelajaran ada istilah eksplorasi konsep, setelah direvisi kata eksplorasi konsep dihilangkan. Berikut disajikan Tabel 4.31 revisi ujicoba kelompok kecil.

Tabel 4.31 Rincian Revisi Produk Bahan Ajar Pendamping Tematik Terpadu Tahap II Pada Ujicoba Ahli

No	Perihal	Sebelum Revisi
1	Bahasa	 <p>TEMA 1 INDAHNYA KEBERAGAMAN</p> <p>SUBTEMA 1 KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU</p> <p>Pendamping Pembelajaran 1</p> <p>Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia KD 3.1</p> <p>Explorasi Konsep</p> <p>A. Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas</p> <p>Kalimat utama merupakan kalimat yang diperjelas oleh kalimat yang lainnya dalam sebuah paragraf. Kalimat utama ini berisi gagasan utama. Sedangkan kalimat penjelas merupakan kalimat yang menjelaskan, memperinci, mendukung atau menguraikan kalimat utama. Di dalam kalimat penjelas terdapat gagasan pendukung yang fungsinya mendukung gagasan utama. Kalimat utama dapat terletak di awal paragraf, akhir paragraf, awal dan akhir paragraf atau di awal sampai akhir paragraf.</p> <p>Paragraf yang kalimat utama berada di awal paragraf dinamakan paragraf deduktif sedangkan paragraf yang kalimat utamanya berada diakhir</p>

Sesudah Revisi	
	<div style="text-align: center;"> <div style="display: flex; justify-content: space-around; align-items: center;"> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center;"> TEMA 1 INDAHNYA KERBERSAMAAN </div> <div style="text-align: center;"> SUBTEMA 1 KEBERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU </div> </div> <p style="text-align: center;">Pendamping Pembelajaran 1</p> <p style="text-align: center;"><small>Muatan Pelejaran Bahasa Indonesia Kf 3.1</small></p> <div style="border: 1px solid black; border-radius: 15px; padding: 5px; text-align: center; margin: 10px auto; width: 80%;"> 4. Kalimat Utama dan Kalimat Penjelas </div> <p style="font-size: small;">Kalimat utama merupakan kalimat yang diperjelas oleh kalimat yang lainnya dalam sebuah paragraf. Kalimat utama ini berisi gagasan utama. Sedangkan kalimat penjelas merupakan kalimat yang menjelaskan, memaparkan, memperdalam atau menguraikan kalimat utama. Di dalam kalimat penjelas terdapat gagasan pendukung yang fungsinya mendukung gagasan utama. Kalimat utama dapat terletak di awal paragraf, akhir paragraf, awal dan akhir paragraf atau di awal sampai akhir paragraf.</p> <p style="font-size: small;">Paragraf yang kalimat utama berada di awal paragraf dinamakan paragraf <i>deduktif</i>, sedangkan paragraf yang kalimat utamanya berada di akhir paragraf dinamakan paragraf <i>induktif</i>. Paragraf yang kalimat utamanya berada di awal dan akhir paragraf dinamakan sebagai paragraf <i>campuran</i>. Paragraf yang kalimat utamanya berada di awal hingga akhir paragraf hanya ada 3: paragraf deskripsi dan narasi.</p> </div>

3. Revisi Tahap III

Revisi tahap III ini dilakukan berdasarkan hasil ujicoba kelompok sedang, dengan memperhatikan hasil angket kepraktisan oleh guru/observer dan siswa, serta hasil evaluasi postes yang dikerjakan oleh siswa untuk mengukur tingkat keefektifan. **Revisi tahap III meliputi penyempurnaan bagian-bagian kecil yang perlu disesuaikan dengan revisi tahap I dan tahap II.**

Beberapa revisi yang telah dilakukan setelah produk divalidasi, ujicoba kelompok kecil, dan ujicoba kelompok sedang yaitu tentang media penyempurnaan warna penanda yang sebelumnya agak gelap menjadi warna terang, penataan gambar yang awalnya rata kiri menjadi rata tengah. Tentang bahasa yaitu menghilangkan istilah eksplorasi konsep. Hasil revisi akhir produk

diharapkan dapat mempermudah siswa dan guru dalam menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu, memahami materi dalam bahan ajar pendamping tematik terpadu, dan memberikan alternatif bahan ajar pendamping buku guru dan siswa yang disediakan oleh pemerintah.

D. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil ujicoba bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku di kelas IV SD dapat diketahui bahwa respon siswa sangat senang dan termotivasi belajar menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu. Pengetahuan siswa terhadap materi subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku di kelas IV SD menjadi bertambah dan siswa memiliki nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Belajar menggunakan bahan ajar pendamping tematik terpadu siswa lebih mudah dan cepat paham dalam mengerjakan tugas yang ada pada buku siswa dari pemerintah. Berdasarkan semua hasil ujicoba dengan persentase di atas 90%, maka bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaaku di kelas IV SD dapat digunakan dalam pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kajian dan saran diantaranya 1) kajian pustaka yang telah direvisi; 2) saran pemanfaatan, desiminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut. Adapun penjelasannya akan dipaparkan berikut ini.

A. Kesimpulan

Produk yang dikembangkan pada penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar pendamping tematik terpadu aspek kognitif subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SD yang berupa buku. Model yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar pendamping tematik terpadu ini dirancang dengan menggunakan model 4D (*four D model*). Tahapan atau langkah-langkah ini ada 4 langkah. Langkah pertama tahap pendefinisian (*define*) meliputi analisis kebutuhan dan analisis awal-akhir yang berangkat dari observasi dan wawancara di lapangan, *Learner Analysis* (Analisis Pembelajaran), *Concept Analysis* (Analisis Konsep), *Task Analysis* (Analisis Tugas), dan *Specifying Instructional Objectives* (Spesifikasi Tujuan Pembelajaran)

Langkah kedua tahap perancangan (*design*) meliputi desain produk dengan menyusun tes, pemilihan media yang tepat untuk penyajian materi pembelajaran, pemilihan format untuk merancang isi, strategi pembelajaran, dan sumber belajar, dan perancangan awal yaitu merancang seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan sebelum ujicoba dilakukan. Langkah ketiga tahap pengembangan (*develop*) yaitu mengembangkan produk dengan memperhatikan desain yang telah dibuat.

Langkah keempat tahap penyebaran (*dessiminate*) dengan mengimplementasikan yang diujicobakan kepada validator tim ahli media, ahli

materi, dan ahli bahasa yang menentukan kevalidan produk, saran, dan komentar dari tim ahli direvisi, kemudian dilanjutkan ujicoba kelompok kecil, hasil ujicoba kelompok kecil direvisi dan diujicobakan pada kelompok sedang. Semua hasil ujicoba dievaluasi sebagai bahan perbaikan produk agar menjadi lebih sempurna.

Produk pengembangan bahan ajar pendamping tematik terpadu dikemas dalam bentuk buku yang disertai gambar. Pengembangan bahan ajar pendamping tematik terpadu ini mengalami beberapa kali revisi perbaikan seperti tampilan gambar, isi/materi dan bahasa. Perbaikan yang dilakukan dalam bahan ajar pendamping tematik terpadu ini seperti gambar ditampilkan di tengah yang tadinya berada di tepi kiri, tiap poin diperjelas dengan tampilan warna, pada isi yang tadinya ada istilah eksplorasi konsep kemudian dihilangkan istilah tersebut, dan penyederhanaan bahasa.

Hasil saran dan komentar dari ahli, guru/observer, dan siswa dijadikan bahan perbaikan bahan ajar pendamping tematik terpadu yang hasilnya kemudian dikemas dalam bentuk buku. Isi bahan ajar pendamping tematik terpadu ini adalah materi subtema Keberagaman Budaya Bangsaku yang memadukan berbagai muatan pelajaran diantaranya muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Beberapa muatan pelajaran dipadukan berdasarkan kompetensi dasar dari masing-masing muatan yang sesuai dan bisa dipadukan. Materi subtema Keberagaman Budaya Bangsaku dikemas dalam 6 pembelajaran. Masing-masing pembelajaran merupakan perpaduan muatan pelajaran yang kompetensi dasarnya sesuai.

Produk bahan ajar pendamping tematik terpadu dengan hasil uji validasi dan ujicoba kelompok kecil dan kelompok sedang dapat dikatakan memiliki kualitas

tinggi karena mencakup hasil analisis data yang menentukan kelayakan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu dari hasil analisis data validasi ahli media, ahli materi, ahli bahasa, guru/observer, dan siswa SD Negeri Kedungbanteng 02, SD Negeri Sidomulyo 03, dan SD Negeri Bakung 01 Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar. Hasil validasi ahli oleh ahli media dari hasil angket memperoleh persentase 95% dengan kriteria sangat valid, ahli materi memperoleh persentase 95,3% dengan kriteria sangat valid, dan ahli bahasa memperoleh persentase 95% dengan kriteria sangat valid. Pelaksanaan ujicoba dilaksanakan 2 kali yakni ujicoba kelompok kecil dan ujicoba kelompok sedang. Ujicoba kelompok kecil dan kelompok sedang untuk mengetahui kepraktisan, kemenarikan, dan keefektifan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu. Hasil kepraktisan ujicoba kelompok kecil memperoleh persentase kepraktisan 98,3% dengan kategori sangat praktis, kemenarikan memperoleh persentase 98,3% dengan kategori sangat menarik, dan keefektifan dari hasil angket siswa memperoleh persentase 98,9% dengan kategori sangat efektif. Hasil keefektifan yang didukung dengan hasil postes siswa memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat efektif.

Hasil kepraktisan ujicoba kelompok sedang oleh siswa memperoleh persentase 96,3% dengan kriteria sangat praktis, oleh guru/observer memperoleh persentase 98,9% dengan kriteria sangat praktis. Hasil kemenarikan diperoleh dari angket siswa memperoleh persentase 98,9% dengan kriteria sangat menarik, dari angket guru/observer memperoleh persentase 97,9% dengan kriteria sangat menarik. Hasil keefektifan produk dari angket siswa memperoleh persentase 97,2% dengan kriteria sangat efektif, dari angket guru/observer memperoleh persentase 97,9%

dengan kriteria sangat efektif. Hasil keefektifan produk yang didukung oleh hasil postes siswa memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat efektif. Hasil rata-rata kepraktisan produk memperoleh persentase 97,8% dengan kriteria sangat praktis. Hasil rata-rata kemenarikan produk memperoleh persentase 98,4% dengan kriteria sangat menarik. Hasil rata-rata keefektifan produk memperoleh persentase 98,7% dengan kriteria sangat efektif.

Bahan ajar pendamping tematik terpadu ini mempunyai perbedaan dengan buku tematik terpadu dari pemerintah karena bahan ajar pendamping tematik terpadu ini khusus memuat aspek kognitif. Materinya mencakup muatan pelajaran PPKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Dan SBdP. Masing-masing pembelajaran ada penanda muatan pelajaran dan kompetensi dasar. Materinya lebih luas dibandingkan dengan buku tematik dari pemerintah khususnya aspek kognitif. Bahan ajar pendamping tematik terpadu ini berisikan teks, contoh-contoh, konsep, dan terdapat banyak gambar sehingga lebih mudah dipahami siswa dan lebih menarik. Di akhir subtema terdapat soal evaluasi sesuai dengan muatan pelajaran dan kompetensi dasar dari masing-masing muatan pelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya.

Bahan ajar pendamping tematik terpadu yang dikembangkan ini mempunyai manfaat sebagai alternatif pemecahan masalah yang ada di sekolah. Bagi guru akan memiliki bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan lingkungan sosialnya, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang kadang sulit untuk diperoleh, bahan ajar menjadi lebih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang

efektif antara guru dengan siswa. Bagi siswa bisa membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang kadangkala sulit diperoleh, membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar agar kegiatan pembelajaran lebih menarik sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada siswa, memudahkan siswa dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya, dan siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan guru.

Bagi sekolah, sekolah mempunyai referensi yang sesuai dengan kurikulum, mutu pembelajaran di sekolah tersebut menjadi meningkat, memotivasi guru yang lain untuk mengembangkan bahan ajar sendiri.

B. Saran

1. Saran Pemanfaatan

- a. Guru sebagai pengguna hendaknya mengetahui muatan pelajaran yang tercakup dalam setiap pembelajaran.
- b. Guru harus mengetahui kompetensi dasar dari masing-masing muatan pelajaran pada setiap pembelajaran.
- c. Guru harus mengetahui materi mana pada buku siswa dari pemerintah yang perlu didukung dengan buku pendamping tematik terpadu ini.
- d. Bahan ajar pendamping tematik terpadu ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tambahan oleh guru dan siswa dalam belajar tematik tentang subtema Keberagaman Budaya Bangsa.

2. Saran Pengembangan Lebih Lanjut

- a. Saran untuk pengembangan produk bahan ajar pendamping tematik terpadu lebih lanjut, dikembangkan pada materi yang berbeda pada subtema yang lain

dan alangkah baiknya jika semua tema bisa dikembangkan sehingga bisa membantu memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

- b. Untuk memperingan pengembangan bahan ajar bisa dikondisikan dalam forum KKG agar produk bahan ajar sesuai dengan kondisi setempat.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2011. *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Anggari, A. 2016. *Indahnya kebersamaan buku siswa tematik terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Anggari, A. 2016. *Indahnya kebersamaan buku guru tematik terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Budiutomo, N. 2016. *Keragaman budaya Indonesia*. Jakarta: (Online) (<https://bukubiruku.com/keragaman-budaya-Indonesia/>), diakses 12 April 2017.
- Budaya. Online (<https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>), diakses 12 April 2017.
- Firdaus. 2006. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Hadi, S. 2016. *Pengertian budaya menurut para ahli*. Jakarta:(Online) (<https://www.satujam.com/pengertian-budaya/>), diakses 12 April 2017.
- Hasan, S.H. 2015. *Kebijakan dan pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hobri. 2010. *Metodologi penelitian dan pengembangan*. Jember: Pena Salsabila.
- Kesowo, B. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: (Online) (<http://www.hukumonline.com>), diakses tanggal 10 oktober 2016.
- Khair, B.N. 2014. *Pengembangan bahan ajar IPA berbasis Inkuiri untuk siswa Kelas V SD*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS UM.
- Irene, M.J.A. 2014. *Buku penilaian autentik*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, H.E. 2015. *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Parta. 2009. *Pengembangan model pembelajaran inkuiri untuk penghalusan pengetahuan matematika mahasiswa calon guru melalui pengajuan pertanyaan*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Unesa.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan kreatif membuat bahan jar inovatif*. Jogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. 2014. *Pengembangan bahan ajar tematik tinjauan teoritis dan praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Riyana, A. 2015. *Taksonomi Bloom*. Jakarta: (Online) (<http://astinaelf.blogspot.co.id/2015/06/taksonomi-bloom-ranah-kognitif-afektif.html>), diakses 12 April 2017.
- Siana. 2015. *Unsur-unsur budaya*. Jakarta: (Online) (www.artikelsiana.com)
- Sudrajat. 2008. *Komponen-komponen kurikulum*. Jakarta: (Online) (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com>), diakses 12 April 2017
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. 2015. *Pengembangan bahan ajar tematik dengan pendekatan kontekstual Kelas III Sekolah Dasar*. Tesis tidak untuk diterbitkan. Malang: PPS UM.
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulistiyarini, S. 2014. *Panduan penulisan proposal dan Tugas Akhir Program Magister*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wibawa, B. 2014. *Metode penelitian pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wiyono. 2009. *Evaluasi program pendidikan dan pembelajaran*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Wiki. *Wujud kebudayaan*. Jakarta: (Online) (<https://id.wikipedia.org/wiki/budaya>). Diakses 13 April 2017



KETERANGAN UNTUK MASUKAN YANG BELUM MASUK DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sudah masuk di daftar pustaka
Firdaus. 2006. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama RI.
2. Yusuf (2010) sudah masuk di daftar pustaka
Prastowo, A. 2011. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*.
Jogyakarta: Diva Press.
3. Gay (1999) sudah masuk di daftar pustaka
Wibawa, B. 2014. *Metode penelitian pendidikan*. Tangerang Selatan:
Universitas Terbuka.
4. Thiagarajan dkk (1974) sudah masuk di daftar pustaka
Hobri. 2010. *Metodologi penelitian dan pengembangan*. Jember: Pena
Salsabila.
5. Baker dan Shutz (1972) sudah masuk di daftar pustaka
Wibawa, B. 2014. *Metode penelitian pendidikan*. Tangerang Selatan:
Universitas Terbuka.
6. Akbar dan Sriwijaya (2011) sudah masuk di daftar pustaka
Akbar, S. 2011. *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Cipta Media.

